



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“PENINGKATAN AKSESS INFORMASI KESEHATAN
MELALULI MEDIA SOSIAL DI DINAS KESEHATAN
KABUPATEN KERINCI”**

Disusun oleh :

Nama	: Mici Yulandari, SKM
NIP	: 19990805 202505 2 0002
Jabatan	: Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama
Instansi	: Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Kelas/Kelompok	: 3 (Tiga)
No. Presensi	: A12.3.21
Gelombang	: II (Dua)

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

JUDUL : Peningkatan Akses Informasi Kesehatan
Melalui Media Program Sosial di Dinas
Kesehatan Kabupaten Kerinci

NAMA : MICI YULANDARI, SKM

NIP : 19990805 202505 2 002

PANGKAT/GOL. : Penata Muda/III a

JABATAN : Tenaga Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku
Ahli Pertama

INSTANSI : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

KELAS/KELOMPOK : XII/3

NO. PRESENSI : A12.3.21

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Bukittinggi, 24 Oktober 2025

Coach,

Penguji,

JERRY MARANTIKA, S.Psi

NIP. 198907122015031003

AFRI YENDRA, S.H.,M.H

NIP.196804211999011001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan

SARJAYADI, SS, M.Ap
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 24 Oktober 2025
Pukul : 08.00-16.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi
Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS
Angkatan XII Tahun 2025

JUDUL : Peningkatan Akses Informasi Kesehatan
Melalui Media Program Sosial di Dinas
Kesehatan Kabupaten Kerinci
DISUSUN OLEH : MICI YULANDARI, SKM
KELAS/KELOMPOK : 3 (Tiga)
NO. PRESENSI : A12.3.21
INSTANSI : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
JABATAN : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji,
Mentor dan Coach/Moderator

COACH

PESERTA

Jerry Marantika, S.Psi
NIP. 198907122015031003

Mici Yulandari, SKM
NIP. 199908052025052002

PENGUJI

MENTOR

AFRI YENDRA, S.H.,M.H
NIP.196804211999011001

Leni Mutiawati, SKM
NIP. 197607102000122003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi ini dengan baik. Laporan aktualisasi ini merupakan salah satu syarat dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Laporan aktualisasi ini disusun berdasarkan isu yang diangkat dari lingkungan kerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, khususnya terkait kurangnya akses informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tercapainya target pembangunan kesehatan di Kabupaten Kerinci.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bupati Pemerintah Kabupaten Kerinci, Bapak Monadi, S.Sos., M.Si, yang berkenan telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun Anggaran 2024.
2. Sekretaris Daerah Pemerintah Kabupaten Kerinci, Bapak H. Zainal Efendi, atas upaya terlaksananya kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Pemerintah Kabupaten Kerinci.

3. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Pemerintah Kabupaten Kerinci, yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.
4. Bapak Sarjayadi, SS, M.Ap selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan Pelatihan Dasar CPNS ini
5. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, Bapak H. Hemendizal, S.E., S.K.M., M.M., yang telah memberikan dukungan serta kesempatan untuk melaksanakan aktualisasi di lingkungan Dinas Kesehatan
6. Kepala Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci Bapak H. Hermizan, SKM,M.Kes yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini
7. Koordinator Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci Ibu Leni Mutiawati, SKM selaku mentor yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta arahan dalam setiap tahapan kegiatan
8. Coach Bapak Jerry Marantika, S.Psi, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini.
9. Segenap widyaswara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat selama pelatihan dasar ini.

10.Seluruh Panitia yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan Latsar CPNS Golongan III Angkatan XII Tahun 2025.

11.Rekan-rekan Angkatan XII Pelatihan Dasar CPNS yang selalu memberikan dukungan moral, saling berbagi ilmu, serta semangat kebersamaan.

12.Seluruh rekan kerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci yang telah membantu, memberikan informasi, serta mendukung pelaksanaan aktualisasi ini., beserta seluruh jajaran dan fasilitator

Penulis menyadari bahwa Laporan Aktualisasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran demi perbaikan Laporan Aktualisasi. Semoga Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Kerinci, 2025

Mici Yulandari, SKM

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	4
A. Profil Instansi	4
B. Profil Peserta	9
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	11
A. Deskripsi Core Isu	11
B. Analisis Core Issue	14
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	16
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	19
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	19
B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	20
C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK) ..	76
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	77
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	82
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Rekomendasi.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penetapan Penyebab Isu Utama dengan Teknik USG.....	15
Tabel 4. 1 Rencana Jadwal Aktualisasi	19
Tabel 4. 2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	21
Tabel 4. 3 Matriks Rekap Realisasi Habitulasi	76
Tabel 4. 4 Capaian Penyelesaian Core Isu	77
Tabel 4. 5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Dinas Kesehatan Kab. Kerinci	5
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kab. Kerinci	7
Gambar 3. 1 Akun Media Sosial Dinas Kesehatan Kab. Kerinci.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan sarana promosi kesehatan yang efektif karena kemampuannya menyebarkan informasi kesehatan secara cepat, interaktif, dan terjangkau, memungkinkan peningkatan kesadaran, motivasi perubahan perilaku, serta membangun komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Melalui berbagai platform seperti Instagram dan Facebook, promotor kesehatan dapat membagikan konten edukatif, menjawab pertanyaan publik, dan membangun komunitas sehat, terutama di kalangan generasi muda yang akrab dengan media sosial.

Dengan kecanggihan teknologi saat ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan (Arya Pandhika et al., 2023) media sosial sebagai media untuk promosi kesehatan yang sangat efektif dan efisien dikarenakan media tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Total Penggunaan media sosial di Indonesia yaitu 191 juta pengguna (73,7% dari populasi), Dimana pengguna *Instagram* sebanyak 122 juta pengguna (47,3% dari populasi) dan *Facebook* sebanyak 118 juta pengguna (45,9% dari populasi).

Wilayah administratif Kabupaten Kerinci terbagi menjadi 18 kecamatan, 285 desa dan 2 Kelurahan. Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci memiliki 21 Puskesmas dan 2 UPTD Labkesda dan Gudang Farmasi. Luas daerah yang sangat besar dengan jumlah penduduk di Kabupaten Kerinci tercatat 270,58 ribu

jiwa data per 2024 yang banyak rentan terhadap kurangnya mendapatkan informasi kesehatan. Disadari oleh karena penyebab masalah tersebut penulis ingin memudahkan akses informasi kesehatan masyarakat terkait program/kegiatan dan jenis - jenis layanan kesehatan yang ada di dinas kesehatan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini yaitu penyebarluasan informasi melalui media sosial. Pada era milenial ini, hampir semua orang dari berbagai kalangan dan golongan usia telah menggunakan kemudahan dan kecanggihan teknologi ini, salah satunya dalam penggunaan media sosial ini, oleh karena itu diharapkan target sasaran yaitu masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai media informasi dan edukasi. Berdasarkan uraian diatas juga diharapkan dalam penyelesaian isu tersebut dengan menerapkan Core Value ASN BerAKHLAK, tugas fungsi organisasi, SMART dan Manajemen ASN.

Oleh karena itu, untuk menerapkan nilai-nilai dasar profesi ASN dalam tugas sebagai Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, serta sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Pelatihan Dasar CPNS ini maka dibuatlah Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul **“Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaeten Kerinci”**.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari aktualisasi/habituasi ini adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui berbagai mata pelatihan yaitu wawasan

kebangsaan, sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dan peran profesi ASN dalam NKRI (Manajemen ASN dan smart ASN) dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada Masyarakat.
- b. Meningkatkan Keterjangkauan Informasi kesehatan bagi Masyarakat.
- c. Meningkatkan Interaksi dan Responsivitas Instansi terhadap Masyarakat.
- d. Memperkuat Citra Positif Instansi di Mata Publik.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS 2025 ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Keirnci. Sasaran dari aktualiasi ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Kerinci. Kegiatan aktualisasi yang dilakukan dengan penyebaran informasi melalui media sosial yang berfungsi sebagai penyampaian informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 10 September – 17 Oktober 2025.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan. Sebagai instansi teknis, Dinas Kesehatan berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pembangunan kesehatan di wilayah Kabupaten Kerinci. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menegaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu urusan wajib pelayanan dasar yang harus diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci terletak antara garis 01°40' Lintang Selatan sampai dengan 02°26' Lintang Selatan dan diantara 101°08' Bujur Timur sampai dengan 101°50' Bujur Timur. Kantor pusat Dinas kesehatan kabupaten kerinci terletak di komplek perkantoran bukit tengah siulak sebagai ibukota kabupaten kerinci yang sebelumnya terletak di Kota Sungai Penuh pada bulan mei 2018 kantor dipindahkan ke bukit tengah menempati kantor DPKAD bersama dinas sosial Kabupaten Kerinci karna dinas kesehatan belum memiliki kantor tetap, adapun pejabat yang ditunjuk sebagai kepala dinas kesehatan kabupaten kerinci adalah H. HERMENDIZAL, SE sebagai pelaksana tugas kepala dinas

kesehatan kabupaten kerinci yang dilantik pada bulan November oleh Bupati Kerinci.

Dinas Kesehatan kabupaten kerinci ini didirikan dengan tujuan pembangunan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan yaitu melalui :

1. Kegiatan kuratif atau pencegahan pengobatan seperti puskesmas
2. Kegiatan preventif atau pencegahan terhadap penyakit misalnya mencegah jangan sampai orang menjadi sakit dan menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci memiliki 21 Puskesmas dan 2 UPTD Labkesda dan Gudang Farmasi.



Gambar 2.1 Kantor Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

2. Visi Misi Organisasi

a. Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

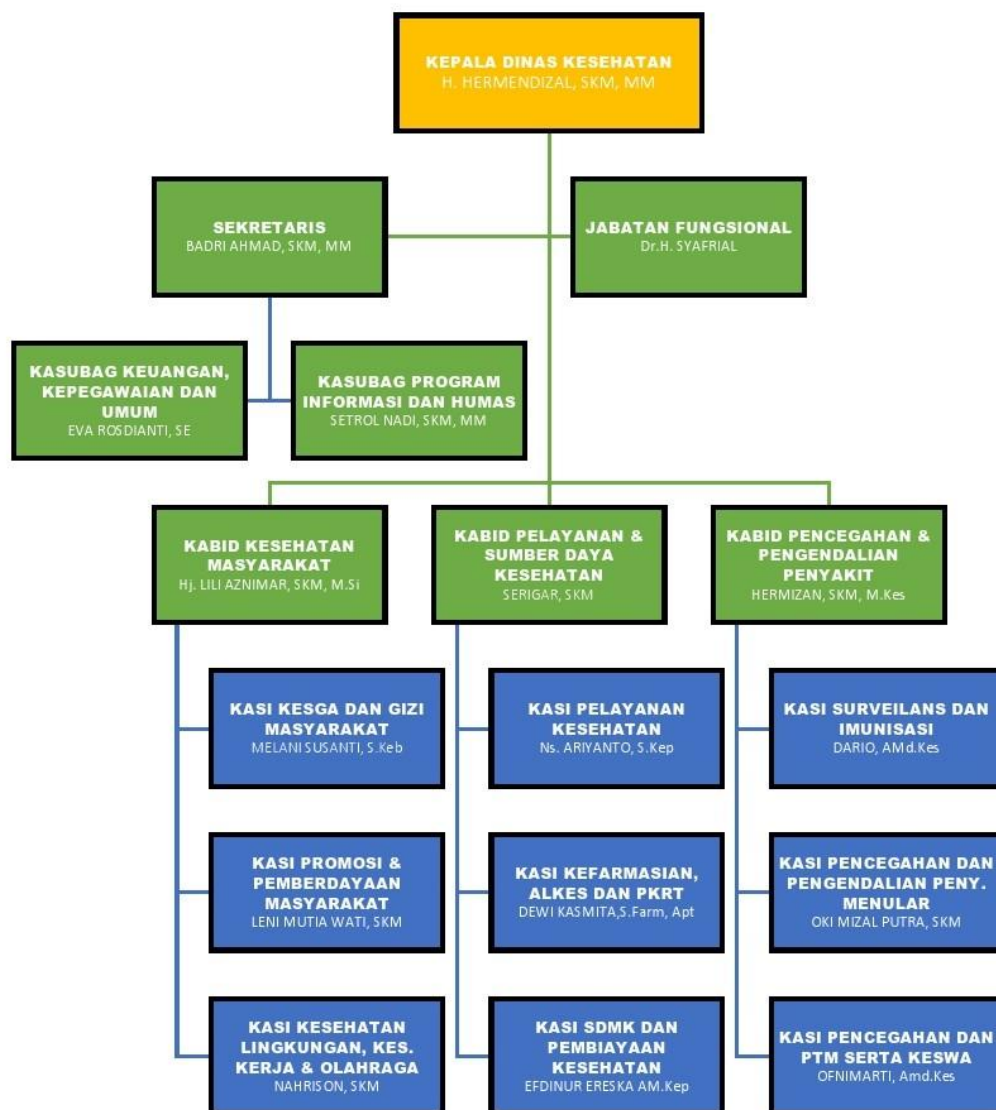
“Kerinci Sehat, Mandiri dan Berbudaya”

b. Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat melalui pemberdayaan Masyarakat termasuk swasta dan Masyarakat.
- 2) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan Masyarakat dengan penyediaan sarana-sarana pelayanan kesehatan yang merata, bermutu dan terjangkau.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan serta perluasan sumber daya tenaga kesehatan.
- 4) Meningkatkan Kerjasama pelayanan kesehatan yang akuntabel dalam rangka mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik.

3. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci Adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Tugas pokok Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai program pelayanan kesehatan. Fungsi utamanya mencakup penyusunan kebijakan, pelaksanaan program promosi dan pencegahan penyakit,

penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, pengelolaan sumber daya kesehatan seperti obat dan alat kesehatan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan kesehatan di wilayahnya.

Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tugas nya, menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya kesehatan;
- d. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang di berikan oleh kepala daerah terkait dengan bidang kesehatan.

B. Profil Peserta



Nama : Mici Yulandari, SKM
NIP : 199908052025052002
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Genting/ 05 Agustus 1999
Agama : Islam
Alamat : Desa Tanjung Genting, Kec. Gunung Kerinci
Jabatan : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama
Unit Kerja : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Instansi : Pemerintah Kabupaten Kerinci
Pendidikan : Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama adalah salah satu bagian dari Tenaga Medis dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, dimana seorang Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama dapat ditugaskan pada lingkungan kerja Puskesmas, Rumah Sakit Umum maupun Dinas Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan pengadaan kebutuhan Sumber Daya Manusia. Tugas pokok jabatan fungsional bidang ahli pertama tertuang dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional

Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Berikut butir kegiatan / uraian tugas dalam jabatan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja kegiatan bulanan;
2. Menyusun rencana kerja kegiatan triwulan;
3. Menyusun rencana kerja kegiatan tahunan;
4. Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data masalah kesehatan sebagai bahan advokasi kesehatan;
5. Mengkompilasi data potensi dan masalah kesehatan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat;
6. Menyusun materi bahan pendukung pembentukan forum/kelompok kerja operasional/pengorganisasian masyarakat bidang kesehatan;
7. Melakukan peningkatan kapasitas pengelola pemberdayaan masyarakat/kader dengan menggunakan pendekatan ilmu perilaku;
8. Melakukan kunjungan rumah dalam rangka intervensi dan identifikasi masalah kesehatan dengan menggunakan metode pendekatan ilmu perilaku;
9. Mengkompilasi data kelompok potensial masyarakat dan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM);
10. Melakukan pendampingan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pelaksanaan gerakan masyarakat; dan
11. Melaksanakan komunikasi kesehatan melalui saluran media sosial dengan menggunakan pendekatan ilmu perilaku.

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

Analisis Isu di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

A. Deskripsi Core Isu

Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan deskripsi Isu atau Permasalahan yang ditemukan oleh penulis dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Adapun isu yang diangkat oleh penulis berdasarkan identifikasi Isu antara lain :

1. Kurangnya Akses Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

a. Data dan Fakta

Perkembangan teknologi yang sudah pesat saat ini membuat penyebaran atas suatu informasi yang menjadi salah satu manfaatnya sudah sangat mudah dan cepat untuk dapat diakses siapa saja. Salah satunya pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi – informasi kesehatan dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan oleh Dinas Kesehatan yang begitu dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit. Informasi kesehatan mengacu pada informasi apa pun yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat serta penyediaan layanan kesehatan. Dinas

Kesehatan Kabupaten Kerinci memiliki media sosial Facebook tetapi penggunaannya sudah tidak aktif lagi terakhir terlihat update pada tahun 2022, begitupun dengan Instagram yang terakhir update pada tahun 2020.



Gambar 3. 1 Akun Media Sosial Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

Akses masyarakat Kabupaten Kerinci terhadap informasi kesehatan masih terbatas, baik karena kendala geografis (wilayah pegunungan dan desa terpencil) maupun keterbatasan sarana komunikasi. Wilayah administratif Kabupaten Kerinci terbagi menjadi 18 kecamatan, 285 desa dan 2 Kelurahan. Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci memiliki 21 Puskesmas dan 2 UPTD Labkesda dan Gudang Farmasi. Luas daerah yang sangat besar dengan jumlah penduduk di Kabupaten Kerinci tercatat 270,58 ribu jiwa data per 2024 yang banyak rentan terhadap kurangnya mendapatkan informasi kesehatan dan jenis-jenis layanan kesehatan yang ada. Akses terhadap informasi kesehatan yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dinas Kesehatan sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan kesehatan,

seharusnya menjadi sumber utama informasi kesehatan yang dapat diandalkan. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan informasi kesehatan secara optimal karena berbagai kendala salah satunya yaitu tidak adanya media informasi yang aktif dalam memberikan informasi kesehatan.

Penyebaran informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci masih terbatas dan belum optimal. Media sosial resmi dinas belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana edukasi informasi kesehatan kepada masyarakat. Akibatnya, jangkauan informasi kesehatan masih rendah, terlihat dari minimnya konten yang diunggah dan rendahnya interaksi masyarakat pada platform digital. Selain itu, masyarakat belum memiliki sumber informasi yang cepat dan mudah diakses terkait program, kegiatan, maupun imbauan kesehatan dari dinas.

b. Dampak dan Para Pihak yang Terdampak jika Isu tidak diselesaikan

Dampaknya masyarakat sulit mengakses informasi kegiatan pelayanan kesehatan yang ada, kurangnya kesadaran dan pengetahuan Masyarakat tentang kesehatan, kurangnya partisipasi Masyarakat dalam program Kesehatan serta citra instansi menjadi rendah karena dianggap tidak responsif dan kurang transparan dalam memberikan informasi.

c. Hubungan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

Keterkaitan dengan Agenda III berkaitan dengan Smart ASN yaitu pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi berupa penggunaan media

sosial dan media informasi yang terdigitalisasi agar memudahkan dalam penyampaian informasi kesehatan dan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

B. Analisis Core Issue

Berdasarkan core isu yakni Kurangnya akses informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, maka untuk penyelesaiannya perlu dilakukan factor-faktor penyebab terjadinya isu tersebut yaitu:

1. Belum aktifnya media sosial dalam memberikan informasi kesehatan
2. Kurangnya strategi penyampaian informasi kesehatan dan juga belum terjadwalnya pembagian informasi
3. Kurangnya pengetahuan tenaga petugas untuk mendesain pemberian informasi

Untuk menganalisis penyebab isu prioritas penulis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode USG ini dilakukan dengan menentukan tingkat Urgensi (*Urgency*), Keseriusan (*Seriousness*) dan Perkembangan isu (*Growth*) dengan kriteria sebagai berikut :

1. **Urgency** yaitu Seberapa mendesaknya isu tersebut untuk segera dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.
2. **Seriousness** yaitu Seberapa serius suatu isu perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. **Growth** yaitu Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera.

Metode USG ini menggunakan rentang nilai 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius atau pertumbuhan masalah tersebut maka semakin tinggi skor untuk masing- masing unsur tersebut. Berikut ketentuan rentang nilai 1-5

1 = Sangat kecil

4 = Besar

2 = Kecil

5 = Sangat besar

3 = Sedang

Tabel 3. 1 Penetapan Penyebab Isu Utama dengan Teknik USG

No	Penyebab Isu	Nilai			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Belum aktifnya media sosial dalam memberikan informasi kesehatan	5	4	4	12	I
2	Kurangnya strategi penyampaian informasi kesehatan dan juga belum terjadwalnya pembagian informasi	3	3	4	10	II
3	Kurangnya pengetahuan tenaga petugas untuk mendesain pemberian informasi	3	3	3	9	III

Keterangan :

Angka 5 : Sangat Gawat/mendesak/cepat

Angka 4 : Gawat/mendesak/cepat

Angka 3 : Tidak terlalu Gawat/mendesak/cepat

Angka 2 : Kurang Gawat/mendesak/cepat

Angka 1 : Tidak Gawat/mendesak/cepat

Untuk menentukan penyebab isu utama, Akan dilakukan analisis selanjutnya untuk menentukan penyebab yang paling perlu untuk diselesaikan dengan segera dengan menggunakan teknik USG dalam menganalisis penyebab isu utama. USG adalah akronim dari Urgency, Seriousness dan Growth. Urgency

artinya seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti. Pada penyebab isu 1, mendapatkan nilai 5 dikarenakan tidak adanya penggunaan media sosial sebagai sarana informasi, media sosial yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci terlihat aktif terakhir kali pada tahun 2020 dan tahun 2022.

Seriousness berarti seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan. Pada penyebab isu 1, mendapatkan nilai 4 dikarenakan tidak adanya media informasi yang dapat diakses oleh Masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat, akurat dan efisien. Dan Growth yang artinya seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani. Pada penyebab isu 1, mendapatkan nilai 4 dikarenakan akan menyebabkan kurangnya partisipasi Masyarakat dalam program kesehatan.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Isu mengenai **“Kurangnya Akses Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci”** disebabkan oleh faktor **“Belum aktifnya media sosial dalam memberikan informasi kesehatan”** Gagasan kreatif penyelesaian core isu yang dipilih penulis adalah **“Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci”**. Penyelesaian isu tersebut dapat diupayakan dengan memanfaatkan media sosial dalam penyebaran informasi Kesehatan. Media social tersebut dapat berupa Facebook dan Intasgram.

Media sosial adalah aplikasi atau platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide,

serta konten secara virtual melalui jaringan sosial. Platform ini memfasilitasi interaksi, komunikasi, dan kolaborasi antarindividu maupun kelompok tanpa batasan geografis, sehingga dapat membentuk komunitas dan hubungan daring.

Media sosial ini akan berisikan informasi mengenai informasi kesehatan, yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Dengan demikian, masyarakat akan mudah mengetahui dan mengakses segala informasi yang mereka butuhkan. Harapannya dengan adanya media sosial ini dapat meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam program-program kesehatan.

Masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi penting dan terkini terkait layanan atau program Dinas Kesehatan melalui media sosial, mendorong komunikasi dua arah antara Dinas Kesehatan dan masyarakat melalui kolom komentar, pesan langsung, atau fitur interaktif lainnya. Melalui media sosial, Dinas Kesehatan dapat menunjukkan kinerja, inovasi, dan pelayanan publik yang berdampak positif pada persepsi masyarakat.

Merujuk pada penyebab utama core isu maka gagasan kreatif penyelesaian core isu yang dipilih penulis adalah **“Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci”**. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu ini merupakan bentuk perwujudan dari manajemen ASN yaitu fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan public, dan perekat serta pemersatu bangsa. Selain itu, gagasan ini juga merupakan bentuk penerapan materi pembelajaran Smart ASN yaitu upaya dalam perkembangan

penyampaian informasi di era digitalisasi yang mana tujuan ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi layanan kesehatan.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut adalah:

1. Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi
2. Melakukan konsultasi dan kerja sama dengan pemegang program kegiatan di Dinas Kesehatan untuk mendiskusikan dan menentukan informasi kesehatan yang akan dibagikan atau upload di sosial media.
3. Menyusun dan menyiapkan materi informasi kesehatan serta kegiatan program Dinas Kesehatan dengan sebaik dan semenarik mungkin.
4. Melaksanakan implementasi atau aktualisasi penyebaran informasi kesehatan di dinas Kesehatan melalui media sosial (Facebook dan Instagram)
5. Melakukan promosi media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.
6. Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan.

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Perubahan jadwal dilakukan karena adanya penyesuaian dengan agenda instansi dan kondisi lapangan, karena saat pelaksanaan aktualisasi mentor dan pemegang program posyandu sedang berada dilapangan untuk pembinaan posyandu ilp di seluruh kecamatan yang berada di kabupaten Kerinci.

Tabel 4. 1 Rencana Jadwal Aktualisasi

No	Kegiatan	September			Oktober		
		II	III	IV	I	II	III
1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi (10 September – 12 September 2025)						
2	Melakukan konsultasi dan kerja sama dengan pemegang program kegiatan di Dinas Kesehatan untuk mendiskusikan dan menentukan informasi kesehatan yang akan dibagikan atau upload di sosial media. (15 September – 19 September 2025)						
3	Menyusun dan menyiapkan materi informasi kesehatan program Dinas Kesehatan dengan sebaik dan semenarik mungkin. (22 September – 26 September 2025)						
4	Melaksanakan implementasi atau aktualisasi penyebaran informasi kegiatan di dinas Kesehatan melalui media sosial (Facebook dan Instagram) (29 September – 3 Oktober 2025)						
5	Melakukan promosi media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.(6 Oktober– 10 Otober 2025)						
6	Melakukan monitoring dan evaluasi sebagai dampak informasi yang dibagikan di media sosial dengan Melihat Jumlah <i>Viewers</i> dan <i>Follower</i> partisipasi serta umpan balik. (13 Oktober – 18 Oktober 2025)						

B. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	DINAS KESEHATAN KABUPATEN KERINCI
Identifikasi Isu	1. Kurangnya Optimalisasi penerapan Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci 2. Kurangnya Akses Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci 3. Belum Optimalnya Kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Germas (Germas) Aktivitas Fisik
Isu yang diangkat	Kurangnya Akses Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Gagasan Pemecahan Isu	Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Tabel 4. 2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan substansi mata pelatihan berAKHLAK	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.			7.
1.	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi	1. Mempre siapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor	1. Tersedianya bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor	Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan) Saya menyusun dokumen dengan format yang jelas, sistematis, dan tidak bertele-tele. Menggunakan bahasa yang sederhana namun tetap profesional, agar mentor cepat memahami isi. Menyajikan informasi yang relevan, ringkas, dan mudah dipahami agar mentor dapat memberikan masukan secara tepat. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)	-Mentor	Keterbatasan Waktu Mentor untuk Memberi Bimbingan, pada saat awal bimbingan mentor memiliki tugas lapangan yang menyebabkan penulis dan mentor tidak dapat	Penulis menghubungi mentor dengan melakukan Video call melalui aplikasi Whatsapp	1. Nilai Berorientasi pelayanan • Akses Mudah ke Layanan: Dengan media sosial, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan yang disediakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, seperti Langkah-langkah dalam pendaftaran kartu BPJS PBI,

			Saya bertanggung jawab untuk menyiapkan bahan konsultasi secara terperinci, berdasarkan data, informasi, dan fakta yang benar. Menyusun bahan berdasarkan data yang valid informasi yang disajikan berasal dari sumber resmi, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak mengada-ada. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya memastikan dokumen rapi, tidak ada kesalahan ketik, dan sesuai format yang ditetapkan. Menyusun bahan dengan tata bahasa yang jelas, sistematis, dan didukung data serta fakta, sehingga mudah dipahami oleh mentor. Harmonis (Menghargai setiap orang) Saya mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor berarti		bertemu langsung.		prosedur pendaftaran, dan informasi penting lainnya melalui media sosial yang ada. • Penyampaian Informasi Cepat: Informasi terbaru tentang perubahan kebijakan, jadwal layanan, informasi kesehatan, atau pengumuman penting dapat langsung diakses melalui media sosial, memastikan bahwa masyarakat selalu mendapatkan informasi yang up-to-date.
--	--	--	--	--	-------------------	--	---

				menunjukkan sikap saling menghargai, menjaga hubungan baik, serta menyeimbangkan komunikasi agar proses konsultasi berjalan lancar. Adaptif (Menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor berarti menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi, kebutuhan, dan masukan agar bahan yang disusun lebih relevan dan bermanfaat.						2. Akuntabel • Transparansi Proses: Media sosial dapat digunakan untuk menyediakan prosedur-prosedur pelayanan, informasi kesehatan dan lain lain sehingga masyarakat dapat melihat dan memahami proses yang berlangsung di Dinas Kesehatan. • Pengaduan dan Feedback: Dengan Media Sosial pengaduan dan feedback juga bisa langsung diberikan memungkinkan
		2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi	Tersedianya catatan arahan dan saran-saran pelaksanaan penulisan aktualisasi serta dokumentasi	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya melakukan konsultasi rencana pelaksanaan yang jelas menunjukkan tanggung jawab Saya dalam mengelola						

		si dengan mentor.	i dengan mentor.	dan melaksanakan kegiatan aktualisasi. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya menjelaskan pelaksanaan aktualisasi dengan bahasa yang mudah dipahami, terstruktur, dan percaya diri. Harmonis (Memabangun lingkungan kerja yang produktif) Saya melakukan konsultasi dengan mentor melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati membantu menciptakan suasana kerja yang positif. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya melakukan konsultasi rencana pelaksanaan				masyarakat untuk memberikan masukan atau melaporkan keluhan dengan mudah, yang kemudian dapat diproses secara akuntabel. 3. Kompeten: Edukasi dan Informasi Teknis: Media Sosial bisa menyertakan materi edukasi dan informasi teknis terkait prosedur-prosedur pelayanan kesehatan yang ada, membantu masyarakat dan pegawai untuk terus meningkatkan pengetahuan dan
--	--	-------------------	------------------	--	--	--	--	---

				aktualisasi dengan mentor berarti menekankan kerja sama, keterbukaan, dan komunikasi dua arah agar rencana yang disusun lebih matang dan berkualitas.				kompetensi mereka.
		3. Meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi	1. Tersedianya catatan arahan dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. 2. Tersedianya foto Bersama mentor	Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan) Saya meminta persetujuan dari mentor, menunjukkan bahwa mengutamakan kebutuhan dan masukannya untuk memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan sesuai harapan Akuntabel (Melakukan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah kegiatan aktualisasi kepada mentor secara jelas dan menyimak arahan dan saran dari mentor dengan sikap terbuka.				4. Harmonis: • Keterhubungan dengan Masyarakat: Dengan Media Sosial, Dinas Kesehatan dapat mempererat hubungan dengan masyarakat melalui media sosial yang membantu membangun hubungan yang lebih harmonis dan terbuka. • Komunikasi Efektif: Media sosial memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara Dinas

			Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya menyempurnakan pelaksanaan aktualisasi berdasarkan masukan dari mentor untuk menghasilkan pelaksanaan aktualisasi yang lebih berkualitas. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya akan Mengajukan permohonan persetujuan dengan cara yang sopan dan profesional membantu menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. Loyal (Menjaga nama baik instansi) Saya meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi berarti menunjukkan sikap setia, patuh, dan berkomitmen			Kesehatan dan masyarakat dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi dalam satu tempat. 5. Loyal • Promosi Komitmen dan Tanggung Jawab: Melalui Media Sosial, Dinas Kesehatan dapat mempromosikan inisiatif-inisiatif yang menunjukkan komitmen mereka terhadap tugas dan tanggung jawab. 6. Adaptif: • Penyesuaian Cepat terhadap Perubahan:
--	--	--	---	--	--	---

				terhadap aturan, arahan, serta tujuan instansi. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi berarti menekankan semangat kerja sama dan kesepahaman agar pelaksanaan berjalan dengan dukungan penuh dari mentor.				Media Sosial memungkinkan Dinas Kesehatan untuk dengan cepat menyesuaikan dan memperbarui informasi sesuai dengan perubahan regulasi atau kebutuhan masyarakat, menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. • Inovasi Digital: Penggunaan Media Sosial sendiri merupakan contoh adaptasi terhadap teknologi digital yang mendukung efisiensi dan
2.	Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemegang program kegiatan di Dinas Kesehatan untuk mendiskusikan dan menentukan	1. Menyiapkan bahan koordinasi	Tersedianya bahan koordinasi yang akan disampaikan kepada pemegang program	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menyusun bahan berdasarkan data yang valid, semua informasi yang digunakan untuk koordinasi berasal dari sumber resmi, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, bahan koordinasi yang disusun akan	-Mentor -Pemegang program posyandu	Keterbatasan waktu pemegang program, dimana didalam rancangan aktualisasi penulis seharusnya berkoordinasi dengan pemegang	Menyesuaikan waktu koordinasi dengan pemegang posyandu	

	n informasi kesehatan yang akan dibagikan atau upload di sosial media.			lebih terpercaya, efektif digunakan dalam koordinasi. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya menguasai materi, memahami topik atau isu yang akan dikoordinasikan, sehingga bahan yang disusun relevan dengan kebutuhan. Dengan begitu, bahan koordinasi yang disiapkan bukan hanya formalitas, tetapi benar-benar menjadi dasar dalam pembuatan informasi kesehatan. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menyusun bahan koordinasi dengan kalimat yang jelas, sopan, dan tidak menyinggung pihak manapun. Dengan penerapan ini, bahan koordinasi yang disusun tidak hanya akurat secara isi, tetapi		program di minggu ke1, tetapi karena pemegang program posyandu pada saat itu sedang melakukan pembinaan posyandu langsung turun kelapangan sehingga koordinasi harus dilaksanakan pada minggu ke2.	kemudahan akses informasi. 7. Nilai kolaboratif, • Kolaborasi dengan Pihak Lain: Media sosial bisa digunakan untuk menghubungkan masyarakat dengan Dinas Kesehatan, untuk menciptakan kolaborasi yang lebih baik. • Bersinergi untuk menghasilkan yang terbaik.
--	--	--	--	---	--	---	---

				juga mencerminkan semangat kerja sama.				
		2. Melakukan koordinasi dengan pemegang program kegiatan di dinas kesehatan tentang informasi kesehatan yang akan dibagikan	1. Tersedianya foto dengan pemegang program. 2. Tersedianya informasi-informasi kesehatan yang disarankan untuk dibagikan	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya mendengarkan dengan baik masukan dari pemegang program tentang informasi kesehatan yang dianggap penting untuk masyarakat, dalam menentukan informasi kesehatan yang dibagikan, selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar hasil koordinasi benar-benar bermanfaat. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Saya memahami isi program, tujuan, dan jenis kegiatan kesehatan yang akan dilaksanakan sehingga diskusi lebih fokus dan tepat sasaran. Harmonis				

			(Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menyampaikan maksud koordinasi dengan bahasa yang sopan, jelas, dan menghargai pendapat pemegang program. Jika ada perbedaan usulan mengenai jadwal atau jenis informasi kesehatan, mendengarkan dengan tenang, lalu mencari titik temu bersama. Loyal (Menjaga nama baik instansi) Saya mengutamakan kepentingan masyarakat dan instansi, Informasi kesehatan yang dipilih untuk dibagikan difokuskan pada kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan instansi makin dipercaya. Saat ada perbedaan pendapat dalam koordinasi, tetap mengutamakan keputusan yang mendukung kebijakan				
--	--	--	---	--	--	--	--

				instansi, bukan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya menyesuaikan informasi dengan kebutuhan Masyarakat, Informasi kesehatan yang dipilih disesuaikan dengan isu terkini, yaitu tentang Posyandu yang menjadi menjadi salah satu program prioritas bupati Kerinci. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya melibatkan pemegang program posyandu, agar informasi dan jadwal kegiatan yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan bersama. Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif mendengarkan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				masukan, saran, serta pertimbangan dari pemegang program.				
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait informasi kesehatan yang diberikan oleh pemegang program	Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi dengan mentor	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menyampaikan informasi secara transparan, informasi kesehatan dari pemegang program disampaikan apa adanya kepada mentor, tanpa dikurangi atau ditambah. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya mengawali konsultasi dengan sikap sopan, menyampaikan maksud konsultasi dengan bahasa yang santun, ramah, dan penuh rasa hormat kepada mentor. Mengutamakan komunikasi dua arah, tidak hanya menyampaikan hasil koordinasi dengan pemegang				

				program, tetapi juga berdialog secara terbuka agar tercapai kesepahaman. Loyal (Menjaga nama baik instansi) Saya menindaklanjuti hasil konsultasi, hasil diskusi dengan mentor dijalankan dengan sungguh-sungguh sebagai wujud loyalitas terhadap bimbingan dan tujuan instansi, memastikan bahwa informasi yang dibagikan mendukung program kesehatan instansi. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya menyampaikan informasi dari pemegang program secara lengkap agar mentor dapat memberikan pertimbangan terbaik,				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				sekali-gus menghargai peran pemegang program.				
3.	Menyusun dan menyiapkan materi informasi kesehatan Dinas Kesehatan .	1. Menyusun materi informasi kesehatan dinas kesehatan	Tersedianya materi informasi kesehatan di dinas kesehatan	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya Menyusun materi dengan memfokuskan pada kebutuhan, kemudahan, dan manfaat bagi masyarakat sebagai penerima layanan. Saya Menyusun materi dengan bahasa sederhana, komunikatif, tidak kaku, dan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Dalam menyusun materi informasi kesehatan, saya mengutamakan prinsip akuntabilitas dengan memastikan seluruh isi materi	-Rekan Kerja -Mentor	Keterbatasan kemampuan desain dalam menyiapkan materi. Kurangnya keterampilan dalam membuat tampilan visual menarik dapat menghambat proses penyusunan.	Mengoptimalkan kerja sama dengan rekan kerja yang memiliki kemampuan desain grafis serta memanfaatkan aplikasi pendukung seperti Canva.	

				bersumber dari data resmi Kementerian Kesehatan dan pedoman teknis yang berlaku. Dengan cara ini, materi yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga dapat dipercaya, transparan, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Dalam menyusun materi, saya menerapkan nilai adaptif dengan menyesuaikan konten dan metode penyampaian informasi sesuai kebutuhan masyarakat serta perkembangan teknologi. Selain itu, topik materi disesuaikan dengan isu kesehatan terkini, yaitu Posyandu ILP sehingga informasi yang disampaikan tetap relevan. Saya juga terbuka terhadap masukan dari pemegang program, untuk				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				kemudian melakukan perbaikan agar materi yang dihasilkan semakin efektif dan bermanfaat. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya menerapkan nilai kompeten dengan menyusun materi informasi kesehatan berdasarkan pedoman resmi, menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami, serta memanfaatkan keterampilan untuk menghasilkan materi yang menarik, akurat, dan bermanfaat bagi masyarakat.				
		2. Membuat desain tentang informasi yang akan disebar	Tersedianya desain materi informasi yang menarik untuk disebar.	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya membuat desain dengan tampilan sederhana, jelas, dan tidak membingungkan sehingga pesan kesehatan dapat langsung dipahami oleh masyarakat. Desain dibuat				

		n / dibagikan		dalam bentuk poster dan video animasi singkat agar mudah diakses berbagai kalangan Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Saya menerapkan nilai kompeten dengan menyusun materi sesuai pedoman resmi, menggunakan bahasa sederhana, serta memanfaatkan keterampilan desain agar informasi yang dihasilkan akurat, profesional, dan menarik. Harmonis (Membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menerapkan nilai harmonis dengan membuat desain informasi kesehatan melalui kerja sama dan komunikasi yang baik dengan rekan kerja. Saya mengedepankan sikap saling menghargai, bekerja sama,					
--	--	------------------	--	--	--	--	--	--	--

				dan menjaga keselarasan agar hasil desain benar-benar bermanfaat dan diterima semua pihak. Desain dibuat dengan mendengarkan masukan dari atasan, rekan kerja, maupun pemegang program agar isi dan tampilan sesuai kebutuhan bersama. Informasi disampaikan dengan desain yang rapi, seimbang, dan nyaman dilihat, sehingga pesan kesehatan mudah diterima. Loyal (Menjaga nama baik instansi) Saya menerapkan nilai loyal dengan membuat desain informasi kesehatan yang selaras dengan program dan kebijakan Dinas Kesehatan, serta mendukung upaya instansi dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat.				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) Saya menerapkan nilai adaptif dengan menyesuaikan desain sesuai isu kesehatan terkini, mengemasnya dalam format poster dan video animasi, serta menerima masukan untuk perbaikan agar lebih efektif. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya menerapkan nilai kolaboratif dengan melibatkan pemegang program, rekan kerja, dan atasan dalam proses pembuatan desain, sehingga informasi kesehatan yang dihasilkan lebih tepat sasaran, selaras, dan bermanfaat bagi masyarakat.				
		3.Mengkon sultasikan an desain	Tersedianya catatan konsultasi	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung				

		informasi yang akan dibagikan kepada mentor	dan dokumentasi dengan mentor	jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya Mempersiapkan desain dengan baik memastikan desain yang akan dikonsultasikan dipastikan sudah disusun berdasarkan data kesehatan resmi dan pedoman yang berlaku. Menjelaskan kepada mentor tujuan, isi pesan, serta pertimbangan dalam pembuatan desain secara jelas. Harmonis (Menghargai setiap orang dan membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menerapkan nilai harmonis dengan menjalin komunikasi yang baik dan menghargai setiap masukan mentor, sehingga terjalin hubungan kerja yang saling mendukung. Loyal				
--	--	---	-------------------------------	--	--	--	--	--

				(Menjaga nama baik instansi) Saya menerapkan nilai loyal dengan mengikuti arahan mentor serta menyesuaikan desain agar selaras dengan kebijakan dan program Dinas Kesehatan. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menerapkan nilai kolaboratif dengan menjadikan konsultasi bersama mentor sebagai wadah kerja sama, sehingga desain yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.				
4.	Melaksanakan implementasi atau aktualisasi penyebaran informasi	1. Meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor	Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi dengan mentor	Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan) Dalam meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor untuk menentukan jadwal penyebaran informasi, saya	-Mentor -Pemegang akun media sosial	Kendala teknis dalam pengelolaan akun media sosial.	Pemegang akun media sosial membuatkan akun Instagram baru.	

	kesehatan di dinas Kesehatan melalui media sosial (Facebook dan Instagram)	untuk menentukan jadwal penyebaran informasi		menyampaikan tujuan secara sopan, jelas, dan pada waktu yang tepat. Bahan serta opsi jadwal dipersiapkan terlebih dahulu agar memudahkan mentor memberi arahan. Hasil konsultasi kemudian segera ditindaklanjuti sehingga jadwal penyebaran informasi berjalan efektif dan masyarakat menerima informasi kesehatan dengan cepat dan tepat. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menyampaikan rencana secara transparan dan jelas, termasuk alasan pemilihan jadwal yang diusulkan. Selama konsultasi, segala arahan dan masukan dari mentor dicatat dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab Loyal		Pemegang akun media sosial sudah lupa dengan password Instagram dinas kesehatan.		
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				(Menjaga nama baik sesame ASN dan Instansi) Saya berkonsultasi dengan penuh tanggung jawab, menjaga kepercayaan, dan menindaklanjuti hasil arahan sesuai ketentuan demi mendukung kelancaran aktualisasi. Setiap keputusan yang diambil mentor diterima dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab, tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan) Saya menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap masukan dan arahan yang diberikan. Fleksibilitas ditunjukkan dengan menyiapkan beberapa alternatif jadwal, sehingga jika terdapat perubahan atau penyesuaian dari mentor. Dengan penerapan nilai				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				adaptif ini, pelaksanaan tugas menjadi lebih responsif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya berkonsultasi dengan membangun komunikasi yang baik, menghargai pendapat mentor, serta menyepakati jadwal bersama. Konsultasi dilakukan dengan menyampaikan usulan jadwal secara jelas sekaligus mendengarkan arahan, masukan, maupun pertimbangan dari mentor. Proses diskusi dilakukan secara dua arah untuk mencapai kesepakatan yang terbaik bagi kelancaran kegiatan.				
		2. Membagi	Tersedianya screenshot	Berorientasi Pelayanan				

		kan informasi kesehatan ke media sosial dinas kesehatan	Pembagian Informasi Kesehatan	(Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya menyajikan informasi kesehatan yang relevan, mudah dipahami, dan dipublikasikan tepat waktu. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan manfaat maksimal dari informasi yang disampaikan dan merasa terbantu dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya memastikan penyebaran informasi yang selalu bersumber dari data resmi, dapat diverifikasi, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, konten yang dipublikasikan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau informasi yang menyesatkan masyarakat.				
--	--	---	-------------------------------	---	--	--	--	--

				Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya memastikan pemahaman yang baik terhadap materi kesehatan sebelum dipublikasikan. Penguasaan terhadap isi informasi menjamin bahwa konten yang disajikan akurat, sesuai kebutuhan, dan mampu menjawab pertanyaan masyarakat terkait isu kesehatan. Harmonis (Menhargai setiap orang apapun latar belakangnya) Saya menyesuaikan waktu dan keadaan masyarakat pada saat melakukan penyebaran informasi kesehatan di media di sosial dinas kesehatan untuk mewujudkan tujuan tersampainya informasi kesehatan. Saya menggunakan bahasa yang				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

			sopan, komunikatif, serta tidak menyinggung pihak manapun. Dengan demikian, konten dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat tanpa menimbulkan perbedaan atau konflik. Loyal (Menjaga nama baik instansi) Saya menjaga nama baik instansi melalui kepatuhan terhadap aturan serta kebijakan dalam penyebaran informasi. Setiap konten yang dipublikasikan mencerminkan komitmen untuk mendukung visi, misi, dan tujuan instansi. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) Saya menyesuaikan format konten sesuai kebutuhan dan tren media sosial, seperti penggunaan video pendek, dan desain kreatif. Fleksibilitas				
--	--	--	---	--	--	--	--

				ini bertujuan agar informasi lebih menarik, mudah dipahami, dan cepat diterima masyarakat. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya melakukan koordinasi bersama pemegang akun media sosial untuk mempublikasikan informasi. Kerja sama ini memastikan konten yang dibagikan lengkap, akurat, dan terkoordinasi sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat.				
		3. Melaporkan tentang penyebaran informasi kepada mentor	Tersedianya laporan, catatan konsultasi dan dokumentasi dengan mentor	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya menyampaikan laporan berdasarkan data dan fakta nyata. Informasi yang diberikan bersifat transparan dan dapat				

			dipertanggungjawabkan, sehingga mentor memperoleh gambaran yang akurat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Saya memberikan laporan secara sistematis dan runtut, serta menggunakan pemahaman yang baik terkait materi informasi kesehatan yang telah disebarkan. Dengan demikian, laporan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga mencerminkan penguasaan terhadap substansi kegiatan. Harmonis (Menghargai setiap orang dan membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menyampaikan laporan dengan sikap santun, bahasa yang baik, dan penghormatan kepada mentor. Hal ini				
--	--	--	---	--	--	--	--

				menjaga suasana komunikasi tetap kondusif, penuh rasa hormat, serta memperkuat hubungan kerja yang positif. Loyal (Menjaga nama baik instansi) saya melaporkan hasil penyebaran informasi sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan kepatuhan kepada atasan serta menjaga nama baik instansi melalui sikap disiplin dan bertanggung jawab. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan) Saya menyesuaikan bentuk laporan sesuai kebutuhan dan arahan mentor, saya menyampaikan laporan secara tertulis. Fleksibilitas ini memudahkan komunikasi dan memastikan laporan dapat dipahami dengan efektif.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya berkerjasama dengan mentor, yaitu dengan terbuka menerima masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Laporan bukan hanya bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sarana membangun koordinasi agar kegiatan berikutnya berjalan lebih baik.				
5.	Melakukan promosi media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci	1. Melakukan promosi akun media sosial kepada petugas puskesmas melalui aplikasi WhatsApp	Tersedianya screenshot pembagian akun media sosial kepada petugas puskesmas	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya memberikan informasi secara jelas, ramah, dan mudah dipahami sehingga memudahkan petugas puskesmas dalam menerima serta menindaklanjuti pesan yang disampaikan. Promosi dilakukan tidak hanya sebatas memperkenalkan akun media sosial, tetapi juga menekankan manfaat nyata yang dapat diperoleh, seperti sebagai	-Petugas Puskesmas -Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci -Mentor	Tidak		

			sumber informasi kesehatan terkini, media edukasi, serta sarana berbagi informasi kepada masyarakat. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya menyiapkan pesan promosi secara matang, baik dari segi isi maupun bahasa yang digunakan. Informasi yang disampaikan disusun secara sistematis, ringkas, dan tepat sasaran agar mudah dipahami oleh petugas. Selain itu, isi pesan dilengkapi dengan tautan akun. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya dan membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menyampaikan pesan promosi secara sopan, santun, dan penuh rasa hormat. Komunikasi diawali dengan				
--	--	--	---	--	--	--	--

			salam, menggunakan bahasa yang ramah serta tidak menyinggung, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi penerima. Selain itu, promosi dilakukan dengan menghargai waktu dan kondisi petugas, misalnya memilih waktu pengiriman pesan yang tepat dan tidak mengganggu jam pelayanan. Dengan penerapan tersebut, hubungan kerja sama dapat terjalin secara baik, saling menghargai, serta memperkuat koordinasi antara dinas kesehatan dan puskesmas. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) Saya menyesuaikan cara penyampaian pesan promosi agar sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan kebutuhan penerima. Pesan disusun					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				secara ringkas dan menarik, serta dilengkapi dengan tautan maupun media visual sederhana untuk memudahkan akses informasi. Selain itu, penggunaan WhatsApp sebagai media promosi menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan sarana komunikasi yang cepat, praktis, dan akrab dengan petugas puskesmas. Dengan demikian, promosi yang dilakukan tidak hanya efektif, tetapi juga mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan zaman demi meningkatkan jangkauan informasi kesehatan. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi) Saya membangun kerja sama yang baik antara dinas kesehatan dan petugas				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				puskesmas sebagai mitra strategis dalam menyebarluaskan informasi kesehatan. Promosi tidak hanya bertujuan mengenalkan akun, tetapi juga mengajak petugas puskesmas untuk berperan aktif mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat. Sikap terbuka ditunjukkan dengan memberikan ruang bagi petugas untuk menyampaikan masukan atau saran guna meningkatkan kualitas konten media sosial. Dengan penerapan ini, tercipta sinergi dan kebersamaan yang memperkuat jejaring komunikasi, sehingga tujuan meningkatkan akses informasi kesehatan dapat tercapai secara optimal.				
		2. Melakukan kerjasama dengan	Tersedianya screenshoot pembagian akun media sosial di	Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Saya menyampaikan tujuan kerja sama secara jelas dan				

		Staff dinas kesehatan untuk membagikan akun media sosial dinas kesehatan di akun pribadi	akun pribadi staff dinas kesehatan	profesional. Informasi promosi disusun secara ringkas dan relevan sehingga mudah dipahami, serta didukung dengan kemampuan mengelola konten agar menarik dan kredibel. Dengan demikian, kerja sama yang dilakukan menjadi lebih efektif dan mencerminkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya dan membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menjalin komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Kerja sama dilakukan dengan penuh rasa hormat serta mempertimbangkan kesibukan staf agar tidak mengganggu tugas utama mereka. Selain itu, sikap harmonis ditunjukkan				
--	--	--	------------------------------------	--	--	--	--	--

				melalui penggunaan bahasa yang ramah dan terbuka, sehingga tercipta suasana kerja sama yang nyaman. Dengan penerapan tersebut, hubungan baik antarpegawai dapat terjaga, kolaborasi berjalan lebih lancar, dan tujuan penyebaran informasi kesehatan melalui media sosial dapat dicapai bersama. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya menyesuaikan strategi promosi agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren penggunaan media sosial oleh masyarakat. Aparatur bersama staf memanfaatkan akun pribadi sebagai sarana efektif untuk memperluas jangkauan informasi kesehatan. Fleksibilitas juga ditunjukkan dengan menyesuaikan bentuk konten promosi, baik berupa tautan,				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				gambar, maupun poster digital, agar lebih menarik dan mudah dibagikan. Selain itu, apabila ada masukan dari staf, penyesuaian dilakukan secara cepat untuk meningkatkan efektivitas kerja sama. Dengan penerapan tersebut, promosi yang dilakukan menjadi lebih relevan, kreatif, dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya membangun kerja sama yang saling mendukung dengan staf dinas kesehatan. Kegiatan ini menjadi wadah untuk saling berperan aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan, sehingga jangkauan promosi lebih luas. Penulis juga terbuka terhadap saran dari staf guna				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				meningkatkan efektivitas strategi promosi.				
		3. Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor	Tersedianya Laporan, Catatan arahan dari mentor terkait hasil sosialisasi dan dokumentasi dengan mentor	Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) saya menyampaikan laporan secara jujur, jelas, dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan disusun secara sistematis serta disampaikan tepat waktu, sehingga mencerminkan tanggung jawab dan integritas dalam pelaksanaan tugas. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Saya menyusun laporan secara sistematis, rinci, dan mudah dipahami. Data dan informasi yang disampaikan relevan dengan kegiatan yang telah dilakukan serta dianalisis secara objektif agar				

				bermanfaat bagi proses evaluasi. Selain itu, laporan dibuat dengan memperhatikan ketelitian dalam penulisan dan penyajian, sehingga hasilnya akurat dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan berikutnya. Dengan penerapan nilai tersebut, laporan tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Harmonis (Menghargai setiap orang dan membangun lingkungan kerja yang kondusif) Saya menyampaikan laporan secara sopan, santun, dan penuh rasa hormat. Laporan disampaikan dengan bahasa yang baik dan komunikatif sehingga mudah dipahami, serta memperhatikan etika dalam berkomunikasi dengan mentor. Selain itu, laporan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mentor, sehingga dapat membantu dalam melakukan pembinaan maupun evaluasi. Dengan penerapan sikap harmonis ini, tercipta hubungan kerja yang nyaman, saling menghargai, serta mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal. Loyal (Menjaga nama baik sesame ASN dan Instansi) Saya menunjukkan kesungguhan dan kesetiaan dalam menjalankan tugas sesuai arahan. Laporan disusun dan disampaikan sebagai bentuk tanggung jawab serta komitmen untuk mendukung keberhasilan aktualisasi yang telah direncanakan. Sikap loyal juga tampak dalam kesediaan mengikuti bimbingan dan arahan mentor dengan penuh				
--	--	--	---	--	--	--	--

				tanggung jawab, serta menjaga nama baik instansi melalui penyampaian laporan yang profesional dan sesuai fakta. Dengan demikian, pelaporan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga wujud pengabdian dan loyalitas terhadap instansi. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya siap menerima masukan dari mentor serta melakukan perbaikan laporan secara cepat bila diperlukan. Dengan penerapan tersebut, proses pelaporan menjadi lebih efektif, efisien, dan selaras dengan tuntutan perubahan serta kebutuhan instansi. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerjasama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menyusun laporan sebagai bentuk keterbukaan				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				dan kerja sama antara peserta dengan mentor. Laporan yang disampaikan menjadi sarana berbagi informasi, pengalaman, dan hasil kegiatan, sehingga dapat didiskusikan bersama untuk menemukan solusi atau perbaikan. Selain itu, sikap kolaboratif ditunjukkan dengan menerima masukan, kritik, dan saran dari mentor secara terbuka untuk peningkatan kualitas kegiatan selanjutnya.				
6.	Melakukan monitoring dan evaluasi sebagai dampak informasi yang dibagikan di media sosial	1. Melihat Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di akun media sosial	Tersedianya screenshot Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di Facebook dan Instagram Dinas	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya memastikan hasil pemantauan digunakan untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Setiap data jangkauan dan interaksi menjadi bahan evaluasi agar konten yang dibagikan lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan publik. Hal ini menunjukkan komitmen	-Mentor -Pemegang akun media sosial	Pemegang akun media sosial sedang melaksanakan dinas luar daerah sehingga tidak bisa dilakukan monitoring dan	Melakukan monitoring dan evaluasi di akun Instagram karena pemegang akun memberikan izin penulis untuk mengakses langsung akun	

		dinas kesehata n	Kesehatan Kab. Kerinci	untuk memberikan pelayanan informasi kesehatan yang bermanfaat dan berdampak nyata bagi masyarakat. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya melakukan pemantauan data secara jujur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap data yang diperoleh diambil langsung dari media sosial tanpa manipulasi, serta dilaporkan secara transparan kepada mentor sebagai bentuk tanggung jawab kinerja. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Seluruh bukti data dan tangkapan layar disimpan dengan baik sebagai dokumentasi dan bentuk		evaluasi di akun Facebook Dinas Kesehatan karena akun tersebut tertaut ke akun pribadi beliau.	Instagram dinas kesehatan kabupaten kerinci.	
--	--	------------------------	---------------------------	---	--	---	--	--

				pertanggungjawaban agar kegiatan berjalan transparan dan terpercaya. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Saya menggunakan fitur analisis media sosial secara tepat untuk memperoleh data jangkauan dan partisipasi yang akurat. Dengan kompetensi ini, hasil pemantauan menjadi dasar dalam penyusunan konten yang lebih efektif dan edukatif. Loyal (Menjaga nama baik instansi) Saya menjaga nama baik dan citra positif instansi melalui pemantauan konten media sosial, penulis juga menunjukkan kesetiaan terhadap tugas dengan memastikan bahwa informasi yang dibagikan mencerminkan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				nilai dan kebijakan organisasi secara konsisten. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan tren media sosial yang terus berubah. Sikap terbuka terhadap inovasi ini membantu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kesehatan di era digital.				
		2. Melakukan evaluasi pemanfaatan media sosial dengan melihat partisipasi dan umpan	Tersedianya <i>screenshot</i> hasil polling survey di media sosial	Berorientasi Pelayanan (Memahami dan memenuhi kebutuhan Masyarakat) Saya menjadikan hasil evaluasi partisipasi dan umpan balik masyarakat sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan informasi publik. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung				

		balik dari audiens terhadap informasi yang dibagikan	jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya melakukan evaluasi hasil unggahan menunjukkan tanggung jawab Saya dalam memantau dan menilai efektivitas media sosial. Ini membantu memastikan bahwa semua langkah yang diambil dalam proses unggahan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan awal. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dari media sosial. Ini menunjukkan bahwa Saya memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil dengan tepat dan membuat rekomendasi berdasarkan analisis yang mendalam. Harmonis				
--	--	---	---	--	--	--	--

				(Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya) Saya melakukan evaluasi dengan cara yang sistematis dan terencana membantu menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan pihak terkait lainnya. Penulis menanggapi umpan balik dengan sopan, menghormati perbedaan pendapat, dan menjadikan masukan tersebut sebagai bahan evaluasi bersama. Loyal (Menjaga nama baik instansi) saya memberikan yang terbaik serta belajar dengan sungguh sungguh agar media sosial ini dapat digunakan sebaik-baiknya dalam dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan layanan. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan)				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				Saya menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan perilaku pengguna media sosial. Penulis belajar menggunakan berbagai fitur evaluasi digital serta menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan tren dan pola interaksi masyarakat.					
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi	Tersedianya Laporan, masukan dari mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi	Berorientasi Pelayanan (Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan) Saya melaporkan hasil evaluasi memastikan bahwa mentor mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana media sosial ini telah diterapkan. Ini mencerminkan komitmen saya untuk memberikan layanan yang baik dan menjaga transparansi tentang pelaksanaan tugas. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)	-Mentor				

				Saya menyampaikan hasil evaluasi secara jujur, transparan, dan berdasarkan data yang valid. Penulis bertanggung jawab penuh atas informasi yang dilaporkan kepada mentor dan menjelaskan secara terbuka metode evaluasi, hasil capaian, serta kendala yang dihadapi. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Saya menganalisis hasil evaluasi dan mengomunikasikannya secara jelas kepada mentor. Penulis mempersiapkan data dengan baik, memahami konteks temuan, serta mampu menerima masukan dengan sikap profesional. Dengan terus belajar dari arahan mentor, penulis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola serta				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				mengevaluasi media sosial sebagai sarana informasi publik. Harmonis (Menhargai setiap orang dan membangun Kerjasama yang kondusif) Saya menciptakan suasana komunikasi yang sopan, terbuka, dan saling menghargai saat berkonsultasi dengan mentor. Penulis mendengarkan pendapat dan saran mentor dengan penuh rasa hormat, serta menanggapi setiap masukan dengan sikap positif. Sikap saling menghormati dan terbuka dalam komunikasi ini membantu memperkuat hubungan kerja yang harmonis dan kondusif. Loyal (Menajaga nama baik sesame ASN dan instansi)				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				Saya menunjukkan kesetiaan terhadap instansi melalui komitmen untuk menyampaikan laporan evaluasi secara benar dan sesuai fakta demi menjaga citra positif organisasi. Pegawai berupaya menjalankan arahan mentor sebagai bentuk loyalitas dalam mendukung tujuan dan misi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi serta pelayanan kepada masyarakat. Adaptif (Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan) Saya siap menerima arahan, kritik, dan masukan dari mentor sebagai bentuk pembelajaran untuk beradaptasi dan memperbaiki kinerja. Penulis bersikap terbuka terhadap perubahan serta siap menyesuaikan				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				strategi komunikasi publik berdasarkan hasil konsultasi dan kondisi lapangan yang dinamis, termasuk perkembangan teknologi dan tren media sosial. Kolaboratif (Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah) Saya menjalin kerja sama yang baik dengan mentor dalam menindaklanjuti hasil konsultasi. Penulis tidak hanya menerima masukan secara pasif, tetapi aktif berdiskusi dan berkoordinasi untuk menyusun langkah perbaikan bersama. Melalui semangat kerja sama ini, hasil konsultasi menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan kinerja tim dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.				
		4. Melakuka	Tersedianya perbaikan	Berorientasi Pelayanan (Melakukan perbaikan)				

		n perbaikan Laporan terkait masukan dan arahan yang telah diterima sesegera mungkin.	Laporan dari hasil evaluasi aktualisasi sesuai arahan yang telah diterima	Saya menindaklanjuti masukan dan arahan dari mentor dengan cepat dan tepat sebagai bentuk tanggung jawab untuk memberikan hasil kerja terbaik. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Saya melaksanakan perbaikan sesuai arahan dan masukan yang diterima secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Penulis memastikan setiap langkah perbaikan dapat dipertanggungjawabkan serta melaporkan hasil tindak lanjutnya kepada mentor. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas) Saya menyesuaikan diri terhadap perubahan, kritik, dan arahan yang diberikan. Penulis				
--	--	--	---	--	--	--	--	--

				tidak menolak masukan, tetapi justru menjadikannya peluang untuk memperbaiki diri dan meningkatkan hasil kerja. Sikap terbuka terhadap pembaruan dan kesiapan berinovasi menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pekerjaan.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4. 3 Matriks Rekap Realisasi Habituasi

No.	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi Per MP	
		Ke1		Ke2		Ke3		Ke4		Ke5		Ke6		Ranca ngen	Realisasi
		Ranca ngen	Realisasi	Ranca ngen	Realisasi	Ranca ngen	Realisasi	Ranca ngen	Realisasi	Ranca ngen	Realisasi	Ranca ngen	Realisasi		
1	Berorientasi Pelayan	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	4	11	12
2	Akuntabel	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	4	4	15	15
3	Kompeten	3	3	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	11	14
4	Harmonis	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	12	14
5	Loyal	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	3	3	12	12
6	Adaptif	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	14	14
7	Kolaboratif	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	14	14
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	89	95

Aktualisasi yang didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) memiliki peningkatan pada saat direncanakan dengan direalisasikan.

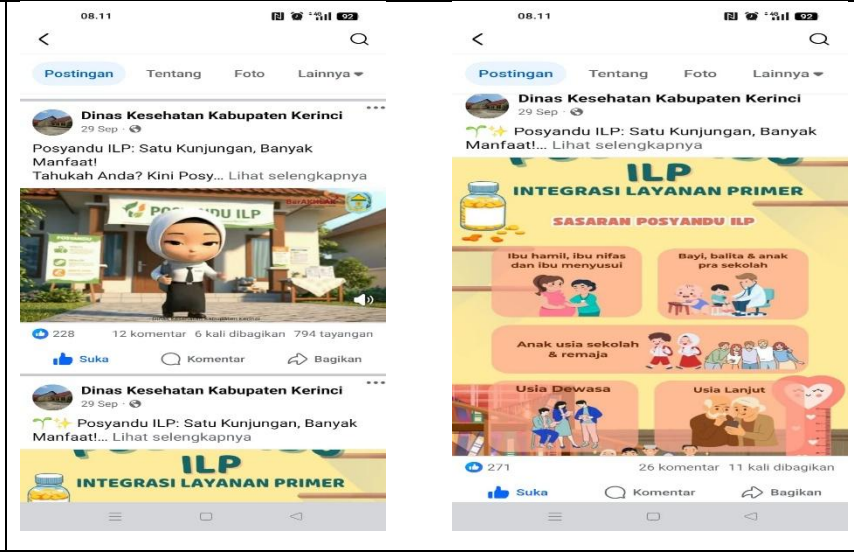
D. Capaian Penyelesaian Core Isu

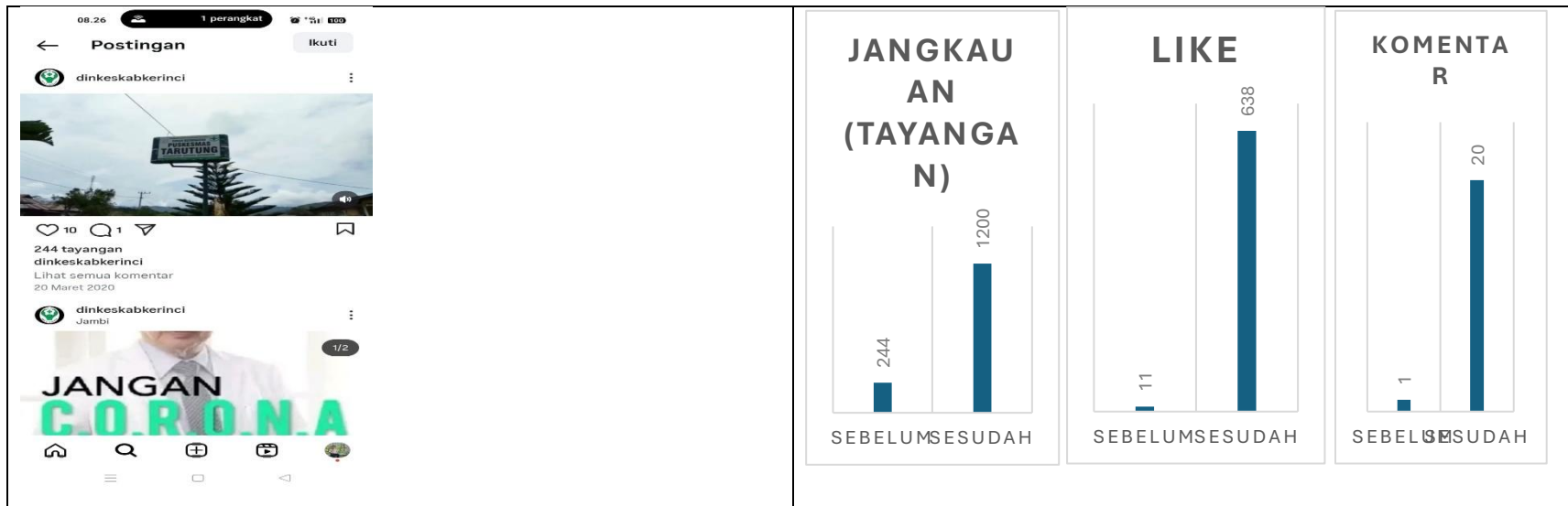
Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah aktualisasi peningkatan akses informasi kesehatan melalui media sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

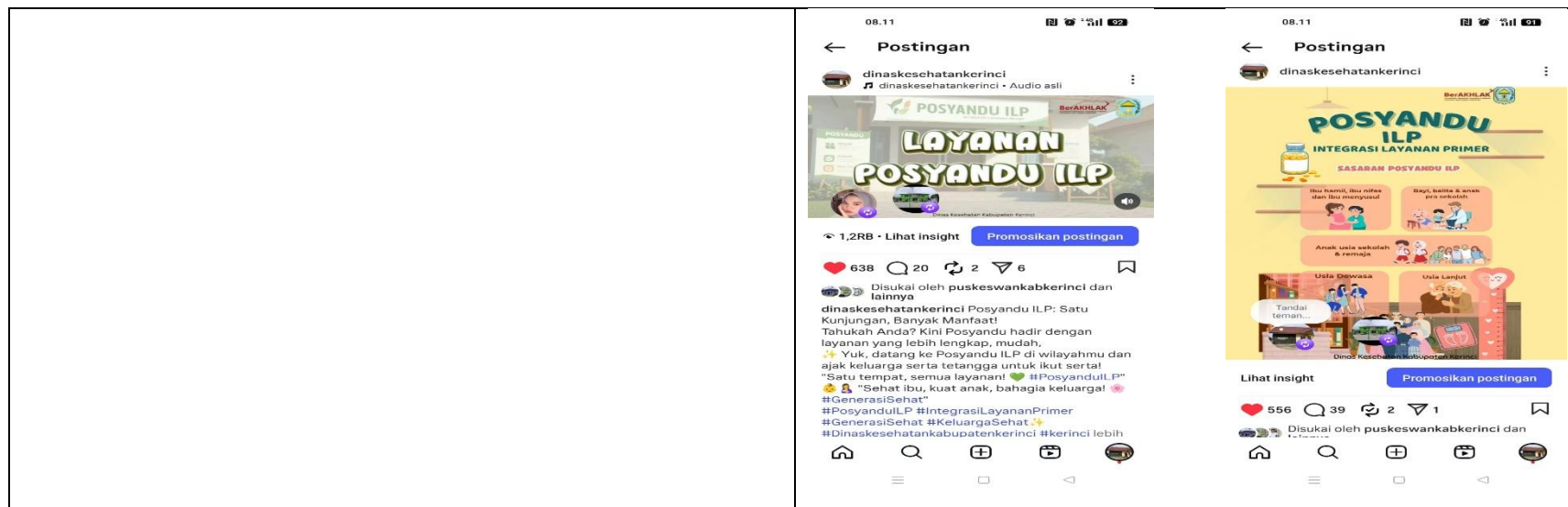
Tabel 4. 4 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Sebelum pelaksanaan kegiatan aktualisasi, penyebaran informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci masih terbatas dan belum optimal. Media sosial resmi dinas belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana edukasi informasi kesehatan kepada masyarakat. Akibatnya, jangkauan informasi kesehatan masih rendah, terlihat dari minimnya konten yang diunggah dan rendahnya interaksi masyarakat pada platform digital. Selain itu, masyarakat belum memiliki sumber informasi yang cepat dan mudah diakses terkait program, kegiatan, maupun imbauan kesehatan dari dinas kesehatan.	Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul <i>“Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci”</i> , terjadi peningkatan nyata dalam penyebaran informasi kesehatan. Dinas Kesehatan mulai aktif mengunggah konten edukatif di media sosial, dengan capaian dua konten informatif yang dipublikasikan selama periode kegiatan aktualisasi. Konten tersebut berisi pesan-pesan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, terjadi peningkatan interaksi masyarakat melalui

	tayangan, komentar, dan tanda suka (<i>like</i>) pada unggahan tersebut. Masyarakat menjadi lebih mudah mengakses informasi resmi dan terpercaya dari Dinas Kesehatan, sehingga isu kurangnya akses informasi kesehatan mulai teratasi.																		
Jumlah Jangkauan (tayangan) dan partisipasi (like dan komentar) jumlah tayangan rata-rata perkonten sebelum aktualisasi di akun Facebook Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci jumlah jangkauan akun ± 478 akun, dan jumlah interaksi like yaitu ± 6 like serta jumlah komentar rata-rata perkonten yaitu ± 1 Komentar.	Setelah dilakukan aktualisasi terjadi peningkatan jumlah jangkauan (tayangan) dan interaksi (like dan komentar). Untuk jumlah tayangan meningkat menjadi 794 akun, jumlah interaksi like sebanyak 228 like dan komentar sebanyak 26 komentar. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi public terhadap konten kesehatan. JANGKAUAN (TAYANGAN) <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SEBELUM</td> <td>478</td> </tr> <tr> <td>SESUDAH</td> <td>794</td> </tr> </tbody> </table> LIKE <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SEBELUM</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>SESUDAH</td> <td>228</td> </tr> </tbody> </table> KOMENTAR <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>SEBELUM</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>SESUDAH</td> <td>26</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Jumlah	SEBELUM	478	SESUDAH	794	Kategori	Jumlah	SEBELUM	6	SESUDAH	228	Kategori	Jumlah	SEBELUM	1	SESUDAH	26
Kategori	Jumlah																		
SEBELUM	478																		
SESUDAH	794																		
Kategori	Jumlah																		
SEBELUM	6																		
SESUDAH	228																		
Kategori	Jumlah																		
SEBELUM	1																		
SESUDAH	26																		

	
Jumlah Jangkauan (tayangan) dan partisipasi (like dan komentar) jumlah tayangan rata-rata perkonten sebelum aktualisasi di akun Instagram Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci jumlah jangkauan akun ± 244 tayangan, dan jumlah interaksi like yaitu ± 11 like serta jumlah komentar rata-rata perkonten yaitu ± 1 Komentar.	Setelah dilakukan aktualisasi terjadi peningkatan jumlah jangkauan (tayangan) dan interaksi (like dan komentar). Untuk jumlah tayangan meningkat menjadi ± 1200 tayangan, jumlah interaksi like sebanyak 638 like dan komentar sebanyak 20 komentar. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi public terhadap konten kesehatan.





E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Berikut adalah manfaat dari terselesaikannya core isu “Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci” bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Bagi Penulis:

a. Peningkatan Kompetensi Pribadi dan Profesionalisme

Memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam menyusun informasi kesehatan yang berdampak positif. Menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan, khususnya dalam mendukung program pemerintah. Menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam mengelola media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun desain komunikasi publik yang efektif dan mudah dipahami masyarakat.

b. Penguatan Nilai ASN (BerAKHLAK)

Melatih penerapan nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, kolaboratif, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif dalam praktik nyata. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan integritas dalam menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat.

c. Pengembangan Diri dalam Inovasi

Melatih kreativitas penulis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pelayanan publik. Memberikan peluang untuk berinovasi

dalam menyebarkan informasi kesehatan dengan cara yang lebih menarik dan adaptif.

2. Manfaat bagi instansi (Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci)

a. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

Informasi kesehatan dapat diakses lebih cepat, mudah, dan merata oleh masyarakat. Layanan informasi menjadi lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan publik.

b. Meningkatkan Citra dan Kredibilitas Instansi

Dinas Kesehatan akan dipandang sebagai instansi yang modern, adaptif, dan dekat dengan masyarakat. Membangun kepercayaan masyarakat karena informasi yang disampaikan akurat, resmi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Efisiensi dan Efektivitas Penyebaran Informasi

Media sosial menjadi sarana yang hemat biaya, cepat, dan menjangkau audiens lebih luas dibanding metode konvensional. Informasi program kesehatan, jadwal kegiatan, maupun himbauan penting dapat segera diketahui masyarakat.

d. Mendukung Pencapaian Visi dan Misi Organisasi

Terwujudnya pelayanan publik yang adaptif serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Mendukung misi menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan inovatif.

e. Memperkuat Kolaborasi dan Koordinasi

Menjadi sarana komunikasi dua arah, sehingga masyarakat dapat memberikan masukan atau umpan balik. Mempermudah koordinasi antar pemegang program kesehatan karena informasi tersampaikan secara terbuka.

f. Peningkatan Kinerja Organisasi

Dengan akses informasi yang lebih baik, program kesehatan dapat berjalan lebih tepat sasaran. Data interaksi di media sosial bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan layanan ke depan.

3. Manfaat Stakeholder

a. Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh informasi kesehatan yang akurat, resmi, dan terkini kapan saja dan di mana saja melalui media sosial. Tidak perlu menunggu pengumuman secara konvensional (misalnya lewat papan pengumuman atau surat edaran). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan, Edukasi kesehatan menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan dengan cara yang sederhana, menarik, dan interaktif. Masyarakat lebih sadar pentingnya pola hidup sehat, imunisasi, gizi, hingga pencegahan penyakit.

b. Pemerintah Daerah

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan membantu pemerintah daerah menjangkau masyarakat

secara lebih luas, cepat, dan efisien. Informasi penting terkait program kesehatan, imbauan, dan edukasi masyarakat dapat disampaikan secara real time tanpa terhambat oleh keterbatasan jarak dan waktu. Dengan aktifnya Dinas Kesehatan dalam memberikan informasi melalui media sosial, pemerintah daerah dapat meningkatkan keterbukaan informasi publik. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4. 5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	Para pihak terlibat	Sumber dana	Keterangan
1.	Melakukan Penguploadan dan rutin informasi kesehatan	Tersebar nya informasi kesehatan secara rutin	1x Sebulan	Penulis dan Humas		Penulis akan bekerjasama dengan atasan, pemegang akun media sosial untuk melakukan penguploadan informasi kesehatan secara rutin minimal 1 bulan 1 informasi

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

a. Kegiatan 1

Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor.

Dalam kegiatan ini diterapkan nilai:

Berorientasi Pelayanan: Menyiapkan bahan konsultasi dengan baik agar mentor dapat memberikan masukan secara tepat.

Akuntabel: Melaksanakan konsultasi dengan jelas untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap pelaksanaan aktualisasi.

Kompeten: Menyusun dokumen secara rapi, tanpa kesalahan, dan sesuai format dengan tata bahasa yang sistematis dan berbasis data.

Harmonis: Melakukan konsultasi secara kooperatif dan saling menghormati guna menciptakan suasana kerja positif.

Loyal: Meminta persetujuan mentor untuk memulai aktualisasi sebagai bentuk kepatuhan dan komitmen terhadap aturan organisasi.

Adaptif: Menyesuaikan bahan konsultasi dengan situasi dan masukan yang diterima agar lebih relevan dan bermanfaat.

Kolaboratif: Mengedepankan kerja sama dan kesepahaman dengan mentor agar kegiatan berjalan dengan dukungan penuh.

b. Kegiatan 2

Berorientasi Pelayanan: Mendengarkan masukan dari pemegang program untuk memastikan informasi yang dibagikan bermanfaat bagi masyarakat.

Akuntabel: Menggunakan data dan informasi dari sumber resmi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kompeten: Memahami isi program dan tujuan kegiatan kesehatan agar diskusi tepat sasaran.

Harmonis: Berkomunikasi dengan sopan dan mencari solusi bersama ketika terjadi perbedaan pendapat.

Loyal: Menindaklanjuti hasil konsultasi mentor dengan sungguh-sungguh sesuai arahan organisasi.

Adaptif: Menyesuaikan informasi dengan isu kesehatan terkini, seperti program prioritas Posyandu.

Kolaboratif: Melibatkan pemegang program dalam penyusunan informasi dan jadwal kegiatan agar sesuai kebutuhan bersama.

c. Kegiatan 3

Berorientasi Pelayanan: Menyusun materi dengan bahasa sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami masyarakat.

Akuntabel: Menggunakan sumber data resmi dari Kementerian Kesehatan dan pedoman teknis yang berlaku.

Kompeten: Menggabungkan keterampilan menulis dan desain untuk menghasilkan materi yang menarik dan akurat.

Harmonis: Melibatkan rekan kerja dan pemegang program melalui komunikasi yang baik agar hasil sesuai kebutuhan bersama.

Loyal: Mengikuti arahan mentor dan menyesuaikan desain dengan kebijakan instansi.

Adaptif: Mengemas informasi dalam bentuk poster dan video animasi sesuai tren serta menerima masukan untuk perbaikan.

Kolaboratif: Melibatkan berbagai pihak dalam proses desain agar informasi tepat sasaran dan bermanfaat.

d. Kegiatan 4

Berorientasi Pelayanan: Menyajikan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan tepat waktu.

Akuntabel: Memastikan semua konten bersumber dari data resmi yang dapat diverifikasi.

Kompeten: Menguasai materi sebelum publikasi agar informasi akurat dan bermanfaat.

Harmonis: Menggunakan bahasa sopan dan komunikatif agar diterima semua kalangan masyarakat.

Loyal: Menjaga nama baik instansi dengan mematuhi aturan dalam publikasi konten.

Adaptif: Menggunakan format konten sesuai tren, seperti infografis dan video pendek.

Kolaboratif: Bekerja sama dengan pengelola akun media sosial agar publikasi lebih terkoordinasi dan efektif.

e. Kegiatan 5

Berorientasi Pelayanan: Menyampaikan informasi secara jelas dan ramah untuk memudahkan penerimaan pesan.

Akuntabel: Menyusun laporan dan pesan promosi berdasarkan data yang valid.

Kompeten: Mempersiapkan isi dan bahasa promosi dengan matang.

Harmonis: Menyampaikan pesan dengan sopan dan penuh rasa hormat.

Loyal: Melaksanakan tugas dengan kesungguhan sesuai arahan organisasi.

Adaptif: Menyesuaikan strategi promosi dengan perkembangan teknologi dan tren media sosial.

Kolaboratif: Membangun kerja sama dengan staf dinas kesehatan dan petugas puskesmas untuk mendukung pelaksanaan promosi.

f. Kegiatan 6

Berorientasi Pelayanan: Menggunakan hasil pemantauan untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

Akuntabel: Melakukan pemantauan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kompeten: Menggunakan fitur analisis media sosial secara tepat untuk memperoleh data akurat.

Harmonis: Menjalin komunikasi yang sopan dan terbuka saat berkonsultasi dengan mentor.

Loyal: Berupaya memberikan hasil terbaik dan memanfaatkan media sosial untuk mendukung layanan instansi.

Adaptif: Menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perilaku pengguna media sosial.

Kolaboratif: Bekerja sama dengan mentor dalam menindaklanjuti hasil pemantauan.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Adapun gagasan kreatif penyelesaian Core isu “Kurangnya Akses Informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci” yaitu “Peningkatan Akses Informasi Kesehatan melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci”

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul “*Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci*”, terjadi peningkatan nyata dalam penyebaran informasi kesehatan. Dinas Kesehatan mulai aktif mengunggah konten edukatif di media sosial,

dengan capaian dua konten informatif yang dipublikasikan selama periode kegiatan aktualisasi. Konten tersebut berisi pesan-pesan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Selain itu, terjadi peningkatan interaksi masyarakat melalui tayangan, komentar, dan tanda suka (*like*) pada unggahan tersebut. Masyarakat menjadi lebih mudah mengakses informasi resmi dan terpercaya dari Dinas Kesehatan, sehingga isu kurangnya akses informasi kesehatan mulai teratasi.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Harapan kepada penyelenggara kedepannya selama proses habituasi peserta dan coach tetap melaksanakan kegiatan zoom meeting untuk meninjau serta melaporkan kegiatan penulisan laporan aktualisasi peserta Latsar Calon Pegawai Negeri Sipil.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan OPD lebih meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS. Dukungan tersebut penting agar peserta dapat mengembangkan potensi, kemampuan diri, serta semangat aktualisasi nilai ASN BerAKHLAK. Instansi juga diharapkan terus mempromosikan media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci sebagai sarana peningkatan akses informasi kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUPATI KERINCI. (2017). *Peraturan Bupati Kabupaten Kerinci Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/105676/perbup-kab-kerinci-no-29-tahun-2017>

BUPATI KERINCI. (2018). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN KERINCI NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG KAWASAN ASAP ROKOK*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/98440/perda-kab-kerinci-no-1-tahun-2018>

BUPATI KERINCI. (2023, JANUARI 3). *PERATURAN BUPATI KERINCI NOMOR 2 TAHUN 2023 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA PERANGKAT DAERAH*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/288628/perbup-kab-kerinci-no-2-tahun-2023>

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA . (2021). *PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 70 TAHUN 2021 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL TENAGA PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU* . Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202203/permen-pan-rb-no-70-tahun-2021>

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke 1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan konsultasi dan meminta rekomendasi kepada mentor
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September – 12 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor 2. Tersedianya catatan arahan dan saran-saran pelaksanaan penulisan aktualisasi serta dokumentasi dengan mentor 3. Tersedianya catatan arahan dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi.
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Berorientasi Pelayanan, saya menyusun dokumen dengan format yang jelas, sistematis, dan tidak bertele-tele. Menggunakan bahasa yang sederhana namun tetap profesional, agar mentor cepat memahami isi. Menyajikan informasi yang relevan, ringkas, dan mudah dipahami agar mentor dapat memberikan masukan secara tepat. Akuntabel, Saya bertanggung jawab untuk menyiapkan bahan konsultasi secara terperinci, berdasarkan data, informasi, dan fakta yang benar. Menyusun bahan berdasarkan data yang valid informasi yang disajikan berasal dari sumber resmi, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak mengada-ada. Kompeten, Saya memastikan dokumen rapi, tidak ada kesalahan ketik, dan sesuai format yang ditetapkan. Menyusun bahan dengan tata bahasa yang jelas, sistematis, dan didukung data serta fakta, sehingga mudah dipahami oleh mentor.

	Harmonis, Saya mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor berarti menunjukkan sikap saling menghargai, menjaga hubungan baik, serta menyeimbangkan komunikasi agar proses konsultasi berjalan lancar. Adaptif, saya mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor berarti menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi, kebutuhan, dan masukan agar bahan yang disusun lebih relevan dan bermanfaat. Kolaboratif, Saya menyiapkan bahan yang rapi dan detail membantu memperlancar proses kolaborasi antara saya dan mentor. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi dengan mentor. Akuntabel, Saya melakukan konsultasi rencana pelaksanaan yang jelas menunjukkan tanggung jawab Saya dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi. Kompeten, Saya menjelaskan isi pelaksanaan aktualisasi dengan bahasa yang mudah dipahami, terstruktur, dan percaya diri. Harmonis, Saya melakukan konsultasi dengan mentor melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati membantu menciptakan suasana kerja yang positif. Kolaboratif, Saya melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi dengan mentor berarti menekankan kerja sama, keterbukaan, dan komunikasi dua arah agar rencana yang disusun lebih matang dan berkualitas. c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi.
--	---

	Berorientasi Pelayanan Saya meminta persetujuan dari mentor, menunjukkan bahwa mengutamakan kebutuhan dan masukannya untuk memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan sesuai harapan Akuntabel, Saya menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah kegiatan aktualisasi kepada mentor secara jelas dan menyimak arahan dan saran dari mentor dengan sikap terbuka. Kompeten, Saya menyempurnakan pelaksanaan aktualisasi berdasarkan masukan dari mentor untuk menghasilkan pelaksanaan aktualisasi yang lebih berkualitas. Harmonis, Saya akan Mengajukan permohonan persetujuan dengan cara yang sopan dan profesional membantu menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. Loyal, Saya meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi berarti menunjukkan sikap setia, patuh, dan berkomitmen terhadap aturan, arahan, serta tujuan organisasi.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Penulis menyusun bahan konsultasi dalam bentuk dokumen yang rapi, terstruktur, dan detail, yang berisi daftar isu dan informasi yang terkait untuk mempermudah mentor dalam memahami inti bahan yang akan dibahas. Kemudian penulis mengecek ulang isi bahan konsultasi sebelum disampaikan kepada mentor, baik dari sisi bahasa, kelengkapan, maupun kejelasan. Bukti Fisik/Evidence: Screenshot bahan konsultasi yang akan disampaikan kepada mentor.
	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi dengan mentor. Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi kepada mentor melalui tabel rencana

	jadwal aktualisasi. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi terkait rencana tersebut. Selanjutnya penulis mencatat semua masukan dan rekomendasi dari mentor untuk digunakan dalam perbaikan rencana. Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Catatan hasil konsultasi yang mencakup semua masukan dan diskusi yang terjadi selama konsultasi.
	c. Tahap Kegiatan 3 Meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Penulis akan melakukan pengetikan terhadap surat persetujuan aktualisasi sebagai dasar yang akan digunakan dalam kegiatan. Kemudian melakukan pengajuan persetujuan dengan menggunakan surat persetujuan aktualisasi kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan. Bukti Fisik/Evidence: Surat persetujuan: surat yang telah disiapkan untuk persetujuan yang kemudian di tandatangani oleh mentor
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Proses: Penulis mengumpulkan semua informasi yang relevan terkait pelaksanaan aktualisasi, yaitu berupa laporan rancangan aktualisasi. Menyusun bahan konsultasi dalam format yang sistematis, mempermudah pemahaman. Melakukan pengecekan ulang terhadap isi dokumen untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan atau kesalahan. Kualitas Produk: Bahan konsultasi yang disusun memiliki struktur yang jelas mudah dipahami, dan mencakup semua aspek penting dari rencana pelaksanaan. Memastikan data bebas dari kesalahan penulisan dan disajikan secara profesional, misalnya dengan tata letak yang rapi dan detail. 2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi dengan mentor. Proses:

	Penulis memastikan semua bahan sudah siap sebelum konsultasi. Kemudian menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi secara jelas dan terstruktur kepada mentor. Lalu selanjutnya adalah mendiskusikan setiap bagian dari rencana tersebut, menerima masukan atau koreksi dari mentor, dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang kurang jelas. Kualitas Produk: Konsultasi berlangsung dengan lancar, efisien, dan menghasilkan pemahaman bersama antara peserta dan mentor mengenai rencana yang akan dilaksanakan. 3. Meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Proses: Setelah mendapatkan masukan mentor, saya menyusun kembali rencana pelaksanaan dan menyediakan dokumen final yang siap untuk ditandatangani atau disetujui oleh mentor. Kualitas Produk: Mendapatkan persetujuan resmi dari mentor, yang memungkinkan peserta untuk melanjutkan ke tahap pelaksanaan aktualisasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi "Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan": Memastikan Pelayanan publik yang adaptif: Dengan menyiapkan bahan konsultasi yang detail, saya dapat memastikan bahwa rencana peningkatan pelayanan kesehatan disusun dengan cermat, sehingga dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien. Dengan bimbingan mentor, rencana dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan kondisi lapangan.

	Konsultasi membantu memastikan setiap langkah aktualisasi mematuhi aturan hukum, perundang-undangan, dan etika birokrasi.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): 1. Mempersiapkan bahan konsultasi yang disampaikan kepada mentor Berorientasi Pelayanan : Jika tidak berorientasi pada pelayanan, bahan konsultasi mungkin disusun tanpa mempertimbangkan kebutuhan Masyarakat mengenai informasi kesehatan. Ini dapat menyebabkan kurangnya fokus pada isu-isu penting dan tidak relevannya informasi yang disajikan, sehingga menghambat proses konsultasi. Akuntabel: Tanpa akuntabilitas, penyusunan bahan konsultasi mungkin tidak transparan, dengan data atau informasi yang tidak akurat atau manipulatif. Kompeten: Jika kompetensi diabaikan, bahan konsultasi mungkin disusun dengan pemahaman yang kurang mendalam, menyebabkan analisis yang dangkal dan solusi yang tidak efektif. Harmonis: Kurangnya harmonisasi dalam penyusunan bahandapat menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana yang diajukan dengan tujuan organisasi atau tim, yang bisa menimbulkan konflik atau kebingungan. Adaptif : Apabila saya tidak proaktif mencari informasi yang tepat sebelum jadwal konsultasi, maka konsultasi dengan mentor tidak akan berjalan dengan baik. Kolaboratif: Tanpa kolaborasi, bahan konsultasi mungkin disusun tanpa melibatkan input dari pihak lain yang relevan, menyebabkan

	perspektif yang sempit dan solusi yang kurang komprehensif. 2. Melakukan konsultasi rencana pelaksanaan aktualisasi dengan mentor. Akuntabel: Kurangnya akuntabilitas dalam konsultasi dapat menyebabkan ketidakjelasan tanggung jawab, sehingga mentor sulit menilai sejauh mana saya memahami dan siap melaksanakan rencana. Kompeten: Jika kompetensi tidak diprioritaskan, saya mungkin tidak mampu menjawab pertanyaan atau menanggapi kritik dari mentor dengan cara yang memadai, sehingga rencana pelaksanaan yang dihasilkan kurang matang. Harmonis: Tanpa harmonis, konsultasi bisa menjadi tegang atau konfrontatif, menghambat kolaborasi dan menyebabkan ketidaksepakatan yang tidak perlu. Kolaboratif: Tanpa sikap kolaboratif, konsultasi bisa berjalan secara sepihak, tanpa benar-benar mempertimbangkan pendapat atau saran dari mentor, yang mengurangi kualitas hasil akhir. 3. Meminta persetujuan mentor untuk memulai pelaksanaan aktualisasi. Berorientasi Pelayanan: Jika tidak berorientasi pada pelayanan, saya mungkin hanya fokus pada memperoleh persetujuan tanpa memastikan bahwa rencana tersebut benar benar bermanfaat bagi masyarakat atau pengguna akhir. Akuntabel: Tanpa akuntabilitas, persetujuan mungkin diminta tanpa transparansi penuh mengenai risiko, tantangan, atau keterbatasan rencana, yang bisa berujung pada pelaksanaan yang bermasalah. Kompeten
--	---

	Jika tidak kompeten mungkin penyampaian rencana kepada mentor menjadi tidak runtut, tidak sistematis, atau bahkan membingungkan. Harmonis: Jika harmonis tidak terjaga, proses permintaan persetujuan bisa diwarnai oleh ketidaksepakatan atau konflik, yang merusak hubungan kerja dan menunda pelaksanaan aktualisasi. Loyal: Tanpa loyalitas, saya mungkin tidak benar-benar berkomitmen pada pelaksanaan rencana yang sudah disetujui, sehingga implementasinya tidak optimal.
--	---

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:

BAHAN KONSULTASI KEPADA MENTOR

Nama Peserta : Mici Yulandari, SKM

Unit Kerja : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Judul Aktualisasi : Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Tujuan Konsultasi : Meminta masukan dan arahan dari mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi agar sesuai dengan nilai dasar ASN (BerAKHLAK) dan mampu memberikan manfaat bagi instansi.

I. Latar Belakang

Akses informasi kesehatan di lingkungan masyarakat Kabupaten Kerinci masih terbatas, terutama dalam penyebaran informasi yang cepat, menarik, dan mudah dipahami. Dinas Kesehatan memiliki akun media sosial seperti Facebook dan Instagram, namun pemanfaatannya belum optimal. Melalui kegiatan aktualisasi ini, diharapkan media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.

II. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan jangkauan dan keterlibatan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang dibagikan melalui media sosial.
2. Meningkatkan citra positif Dinas Kesehatan sebagai sumber informasi yang kredibel dan mudah diakses.
3. Menumbuhkan budaya ASN yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

III. Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Deskripsi Singkat	Output yang Diharapkan
1	Melakukan koordinasi dengan pemegang program	Diskusi terkait jenis informasi kesehatan yang akan dipublikasikan.	Daftar topik/konten kesehatan yang relevan dan akurat.

2	Menyusun dan menyiapkan materi informasi kesehatan	Membuat konten berupa infografis atau video singkat yang menarik dan informatif.	Draf konten untuk media sosial.
3	Melaksanakan penyebaran informasi kesehatan di media sosial	Mengunggah konten secara berkala dengan caption yang komunikatif.	Postingan di media sosial Dinas Kesehatan.
4	Melakukan promosi akun media sosial Dinas Kesehatan	Meningkatkan jumlah pengikut dan interaksi.	Kenaikan jumlah pengikut dan partisipasi masyarakat.
5	Melakukan monitoring dan evaluasi	Menilai jangkauan dan umpan balik masyarakat.	Laporan hasil evaluasi serta saran perbaikan ke depan.

IV. Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK) yang Diterapkan

- Berorientasi Pelayanan: Memberikan kemudahan akses informasi kesehatan bagi masyarakat.
- Akuntabel: Informasi yang dibagikan bersumber dari data yang valid.
- Kompeten: Meningkatkan kemampuan dalam desain dan komunikasi digital.
- Harmonis: Berkoordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan Dinas Kesehatan.
- Loyal: Mendukung program pemerintah dalam bidang kesehatan.
- Adaptif: Memanfaatkan media sosial sebagai sarana kerja modern.
- Kolaboratif: Bekerja sama dengan rekan dan atasan dalam pelaksanaan kegiatan.

V. Harapan Hasil dari Konsultasi

- Mendapatkan masukan terhadap rencana pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan instansi.
- Menyesuaikan langkah kegiatan dengan arahan mentor dan nilai-nilai ASN.
- Meningkatkan kualitas konten dan strategi penyebaran informasi kesehatan.

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Stulang, Kode Pos 37163
Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkes@kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
Jabatan : PJ. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Tanggal : 01 September 2025
Tempat : Dinas Kesehatan Kab. Kerinci.

No.	Notulensi Konsultasi	Aktualisasi
1.	Lanjutan Kegiatan Berkoordinasi dengan program Bopinda untuk dibagikan.	berkoordinasi dengan pemegang go dan informasi

Mengetahui Mentor : 
Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000123003

Kerinci, 01 - 09 2025
Peserta : 
Nici Yulianti, SKM
Nip. 1990052023043002

Gambar Catatan arahan dari mentor



Gambar Pelaksanaan Konsultasi bahan aktualisasi

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkeskatkerinci@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
Jabatan : Pj. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Tanggal : 12 September 2025
Tempat : Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

No	Notulensi Konsultasi
	Silahkan melakukan tahapan kegiatan selanjutnya.

Mengetahui
Mentor

Kerinci, 12. September 2025
Peserta

Leni Mutiawati, SKM
Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000122003

Mici Yulandari, SKM
Mici Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002

Dipindai dengan CamScanner

Gambar Catatan arahan dari mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkeskatkerinci@gmail.com

SURAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
Nip : 197607102000122003
Jabatan : Pj. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Dengan ini mengizinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang dilaksanakan oleh :

Nama : MICI YULANDARI, SKM
Nip : 199908052025052002
Jabatan : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama

Untuk melakukan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi dan hasil konsultasi yang telah dilaksanakan dengan judul "Peningkatan akses informasi Kesehatan melalui media social di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci" yang dilaksanakan mulai tanggal 10 September - 17 Oktober 2025 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dalam rangka pelatihan CPNS 2025.

Demikian lembar persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Kerinci, 12. September 2025
Pj. Promkes dan PM

Leni Mutiawati, SKM
Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000122003

Gambar Surat persetujuan aktualisasi



Gambar Pelaksanaan meminta surat persetujuan aktualisasi

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	11 Sep 2025	- Lanjutkan kegiatan Aktualisasi - Berkoordinasi dengan pemegang prigram posyandu untuk informasi yang akan di bagikan	Catatan arahan dan saran-saran pelaksanaan penulisan aktualisasi	
2	12 Sep 2025	Silahkan melakukan tahapan kegiatan selanjutnya	Catatan arahan dan persetujuan pelaksanaan aktualisasi.	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM			
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/ LMS /Email/dll)	Paraf Mentor
1					
2					
3					

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke 2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemegang program kegiatan di Dinas Kesehatan untuk mendiskusikan dan menentukan informasi kesehatan yang akan dibagikan atau upload di sosial media.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September – 19 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya bahan koordinasi yang akan disampaikan kepada pemegang program. 2. Tersedianya informasi-informasi kesehatan yang disarankan untuk dibagikan dan dokumentasi dengan pemegang program dan 3. Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi Bersama mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan koordinasi. Akuntabel, Saya menyusun bahan berdasarkan data yang valid, semua informasi yang digunakan untuk koordinasi berasal dari sumber resmi, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, bahan koordinasi yang disusun akan lebih terpercaya, efektif digunakan dalam koordinasi. Kompeten, Saya menguasai materi, memahami topik atau isu yang akan dikoordinasikan, sehingga bahan yang disusun relevan dengan kebutuhan. Dengan begitu, bahan koordinasi yang disiapkan bukan hanya formalitas, tetapi benar-benar menjadi dasar dalam pembuatan informasi kesehatan. Harmonis, Saya menyusun bahan koordinasi dengan kalimat yang jelas, sopan, dan tidak menyinggung pihak manapun. Dengan penerapan ini, bahan koordinasi yang disusun tidak hanya akurat secara isi, tetapi juga mencerminkan semangat kerja sama.

	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan koordinasi dengan pemegang program kegiatan di dinas kesehatan tentang jadwal kegiatan dan untuk menentukan informasi kesehatan yang akan dibagikan Berorientasi Pelayanan Saya mendengarkan dengan baik masukan dari pemegang program tentang informasi kesehatan yang dianggap penting untuk masyarakat, dalam menentukan informasi kesehatan yang dibagikan, selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar hasil koordinasi benar-benar bermanfaat. Kompeten Saya memahami isi program, tujuan, dan jenis kegiatan kesehatan yang akan dilaksanakan sehingga diskusi lebih fokus dan tepat sasaran. Harmonis Saya menyampaikan maksud koordinasi dengan bahasa yang sopan, jelas, dan menghargai pendapat pemegang program. Jika ada perbedaan usulan mengenai jadwal atau jenis informasi kesehatan, mendengarkan dengan tenang, lalu mencari titik temu bersama. Loyal Saya mengutamakan kepentingan masyarakat dan organisasi, Informasi kesehatan yang dipilih untuk dibagikan difokuskan pada kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan instansi makin dipercaya. Saat ada perbedaan pendapat dalam koordinasi, tetap mengutamakan keputusan yang mendukung kebijakan instansi, bukan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Adaptif Saya menyesuaikan informasi dengan kebutuhan Masyarakat, Informasi kesehatan yang dipilih disesuaikan dengan isu terkini, yaitu tentang Posyandu yang menjadi menjadi salah satu program prioritas bupati Kerinci.
--	--

	Kolaboratif Saya melibatkan pemegang program posyandu, agar informasi dan jadwal kegiatan yang disusun benar-benar mencerminkan kebutuhan bersama. Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif mendengarkan masukan, saran, serta pertimbangan dari pemegang program. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor informasi kesehatan yang diberikan oleh pemegang program Akuntabel Saya menyampaikan informasi secara transparan, informasi kesehatan dari pemegang program disampaikan apa adanya kepada mentor, tanpa dikurangi atau ditambah. Harmonis Saya mengawali konsultasi dengan sikap sopan, menyampaikan maksud konsultasi dengan bahasa yang santun, ramah, dan penuh rasa hormat kepada mentor. Mengutamakan komunikasi dua arah, tidak hanya menyampaikan hasil koordinasi dengan pemegang program, tetapi juga berdialog secara terbuka agar tercapai kesepahaman. Loyal Saya menindaklanjuti hasil konsultasi, hasil diskusi dengan mentor dijalankan dengan sungguh-sungguh sebagai wujud loyalitas terhadap bimbingan dan tujuan organisasi, memastikan bahwa informasi yang dibagikan mendukung program kesehatan instansi. Kolaboratif Saya menyampaikan informasi dari pemegang program secara lengkap agar mentor dapat memberikan pertimbangan terbaik, sekaligus menghargai peran pemegang program.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan koordinasi Penulis menyusun bahan koordinasi dalam bentuk dokumen yang rapi, terstruktur, dan

	detail, yang berisi daftar isu dan informasi yang terkait. Bukti Fisik/Evidence: Screenshot bahan koordinasi yang akan disampaikan kepada pemegang program
	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan koordinasi dengan pemegang program kegiatan di dinas kesehatan tentang jadwal kegiatan dan untuk menentukan informasi kesehatan yang akan dibagikan Penulis menyampaikan rencana pelaksanaan aktualisasi kepada pemegang program poyandu. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi terkait informasi posyandu yang akan dibagikan. Selanjutnya penulis mencatat semua masukan dan rekomendasi dari pemegang program untuk digunakan dalam penyebaran informasi Bukti Fisik/Evidence: Catatan hasil koordinasi yang mencakup semua masukan dan rekomendasi yang diberikan.
	c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait informasi kesehatan yang diberikan oleh pemegang program Penulis menyampaikan hasil koordinasi bersama pemegang program, menyajikan informasi kesehatan yang diperoleh dari pemegang program secara jelas dan sistematis. Kemudian penulis mendengarkan arahan, masukan, atau koreksi dari mentor serta mencatat hasil dan poin-poin penting dari konsultasi. Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Catatan hasil konsultasi yang mencakup semua masukan dan saran yang terjadi selama konsultasi.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 1: 1. Menyiapkan bahan koordinasi. Proses: Mengumpulkan data dan informasi menggunakan format yang mudah dipahami. Melakukan analisis agar informasi relevan, akurat, dan sesuai kebutuhan koordinasi. Menyelesaikan bahan koordinasi yang siap

	untuk digunakan, mendokumentasikan bahan untuk keperluan arsip dan tindak lanjut. Kualitas Produk: Bahan konsultasi yang disusun secara Valid dan Akurat memuat data/informasi yang benar, jelas sumbernya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan tidak menimbulkan multitafsir. 2. Melakukan koordinasi dengan pemegang program kegiatan di dinas kesehatan tentang informasi kesehatan yang akan dibagikan. Proses: Saya menyiapkan dokumen pendukung seperti informasi tentang posyandu, melakukan pertemuan langsung dengan pemegang program, menyampaikan tujuan koordinasi secara jelas dan terbuka. Mendiskusikan informasi kesehatan yang akan dibagikan kepada masyarakat, dengan mempertimbangkan urgensi, relevansi, dan kebutuhan publik. Mencatat masukan, koreksi, serta kesepakatan yang dihasilkan. Kualitas Produk: Koordinasi menghasilkan Informasi Kesehatan yang Tepat dan Relevan. Informasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berbasis data, serta mendukung program prioritas bupati Kerinci. Produk koordinasi tidak hanya berupa catatan, tetapi dapat langsung digunakan sebagai dasar informasi kesehatan yang akan dibagikan. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor informasi kesehatan yang diberikan oleh pemegang program. Proses: Penulis mengumpulkan informasi kesehatan yang diterima dari pemegang program, seperti data kegiatan, tema kesehatan, maupun pesan kunci yang akan dibagikan dan menyusun ringkasan informasi agar lebih mudah dipahami dan disampaikan saat konsultasi. Kemudian penulis menyampaikan kepada mentor secara jelas terkait informasi yang diperoleh dari pemegang program, mendiskusikan keakuratan,
--	--

	kelayakan, serta cara penyajian informasi kesehatan agar tepat sasaran serta menerima masukan, saran perbaikan, atau tambahan dari mentor. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi: Mendukung visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkualitas. Dari sisi misi, Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan. Kegiatan ini mencerminkan peningkatan kualitas pelayanan publik melalui penyebaran informasi kesehatan yang tepat, akurat, dan bermanfaat, sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana edukasi masyarakat. Sementara dari sisi tugas organisasi, kegiatan ini memastikan informasi kesehatan yang dipublikasikan sesuai program kerja dan kebutuhan masyarakat.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): a. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan bahan koordinasi. Akuntabel : Jika tidak akuntabel, Bahan koordinasi bisa berisi data/informasi yang tidak valid, tidak lengkap, atau tidak sesuai fakta. Menyebabkan hasil koordinasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten : Jika tidak kompeten, bahan koordinasi disusun asal-asalan, tidak akurat, dan tidak sesuai kebutuhan. Informasi yang disajikan bisa tidak relevan.

	Harmonis : Koordinasi bisa berjalan tegang, tidak efektif, bahkan konflik terbuka jika isi bahan koordinasi disusun tanpa memperhatikan kepentingan bersama. Loyal : Tanpa loyalitas, bahan koordinasi tidak selaras dengan arah, tujuan, dan kepentingan organisasi, melainkan lebih mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan koordinasi dengan pemegang program kegiatan di dinas kesehatan tentang informasi kesehatan yang akan dibagikan Berorientasi Pelayanan : jika tidak berorientasi pada pelayanan, Informasi yang disusun tidak fokus pada kebutuhan masyarakat, sehingga tidak relevan dan kurang bermanfaat. Koordinasi hanya berorientasi pada rutinitas administrasi, bukan pada kemanfaatan layanan bagi Masyarakat. Komunikasi dengan pemegang program bisa terkesan formalitas, tanpa semangat untuk menghasilkan layanan terbaik. Kompeten : Jika tidak kompeten, Diskusi dengan pemegang program berjalan tidak optimal lebih banyak kebingungan atau pengulangan pembahasan. Informasi kesehatan yang dipilih berpotensi tidak akurat, kurang sesuai kebutuhan masyarakat, atau tidak berdasarkan data valid. Koordinasi tidak menghasilkan keputusan yang bermanfaat karena minim analisis dan pemahaman substansi. Harmonis : jika tidak harmonis, dapat menimbulkan ketidakharmonisan dengan pemegang program karena koordinasi dilakukan tanpa sikap saling menghargai. Potensi muncul salah paham, perselisihan, atau rasa tidak nyaman dalam kerja sama. Mengurangi semangat kolaborasi, karena setiap pihak lebih mementingkan pendapat sendiri.
--	---

	Loyal : Tanpa loyalitas, Koordinasi cenderung berjalan dengan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, bukan untuk mendukung organisasi. Mengurangi komitmen kebersamaan, sehingga koordinasi tidak menghasilkan kesepakatan yang solid. Adaptif : Tanpa nilai adaptif, koordinasi dengan pemegang program menjadi kaku, tidak responsif terhadap dinamika lapangan, menghasilkan jadwal dan informasi yang tidak relevan, serta menurunkan kualitas pelayanan publik. Kolaboratif : Tanpa nilai kolaboratif, Koordinasi berjalan sepihak, dengan minim interaksi dan partisipasi aktif dari pemegang program. Jadwal kegiatan dan informasi kesehatan yang disusun bisa tidak mewakili kepentingan semua pihak, hanya berdasarkan satu sudut pandang. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait jadwal kegiatan dan informasi-informasi kesehatan yang diberikan oleh pemegang program Akuntabel: Tanpa nilai Akuntabel, Informasi kesehatan yang dibawa ke mentor bisa tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Keputusan yang dihasilkan dari konsultasi menjadi kurang berkualitas karena tidak berdasarkan data. Harmonis : tanpa nilai Harmonis, konsultasi dengan mentor akan terganggu oleh komunikasi yang kurang sehat dan suasana kerja yang tidak kondusif. Dampaknya, hasil konsultasi menjadi kurang efektif, hubungan kerja rusak Hasil konsultasi berisiko tidak optimal karena komunikasi dilakukan dengan suasana tegang atau kurang saling menghargai. Masukan dari mentor mungkin tidak sepenuhnya terserap, sehingga jadwal kegiatan dan informasi kesehatan menjadi kurang tepat.
--	---

	Loyal : tanpa nilai Loyal, Hasil konsultasi dapat menjadi tidak sesuai arahan mentor karena tidak menunjukkan komitmen penuh mengikuti bimbingan. Informasi kesehatan yang dipilih berpotensi menyimpang dari visi, misi, dan arah program dinas kesehatan. Kolaboratif : Tanpa nilai Kolaboratif, Hasil konsultasi cenderung sepihak, hanya berdasarkan pandangan penulis atau sebagian kecil informasi. Informasi kesehatan yang disusun berisiko tidak komprehensif, karena tidak memanfaatkan masukan dari mentor.
--	--

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:

BAHAN KOORDINASI DENGAN PEMEGANG PROGRAM

Posyandu terbaru tahun 2025 adalah Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang berfokus pada pelayanan seluruh siklus kehidupan (bayi, balita, remaja, dewasa, ibu hamil, lansia), tidak lagi hanya ibu hamil dan balita. Pelayanannya meliputi pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, edukasi gizi, pemeriksaan kesehatan, hingga konseling dan penyuluhan kesehatan reproduksi dan gaya hidup sehat.

Berikut adalah poin-poin penting mengenai Posyandu terbaru 2025:

- **Fokus Berubah:**

Pelayanan diperluas dari hanya ibu hamil dan balita menjadi untuk semua kelompok usia dalam siklus kehidupan.

- **Pelayanan Lengkap:**

Kader dan tenaga kesehatan memberikan layanan yang mencakup penimbangan, pengukuran, plotting, penyuluhan, imunisasi, dan pemantauan tumbuh kembang.

- **Edukasi dan Konseling:**

Posyandu memberikan edukasi kesehatan secara kekeluargaan, konseling gizi, dan kesehatan reproduksi, terutama untuk ibu hamil, remaja, dan lansia.

- **Deteksi Dini:**

Kegiatan pencegahan seperti deteksi dini penyakit dan pemberian vitamin (misalnya vitamin A, tablet penambah darah) menjadi bagian dari pelayanan rutin.

- **Keterlibatan Berbagai Pihak:**

Penyelenggaraannya melibatkan kader posyandu, tenaga kesehatan dari puskesmas, dan dukungan dari pemerintah desa serta dinas kesehatan terkait.

- **Inisiatif dan Inovasi:**

Pelaksanaan di lapangan menunjukkan berbagai kegiatan rutin dan inovasi seperti kegiatan Posyandu Siklus Hidup yang diterapkan di desa-desa, seperti dikutip di sumber.

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah program Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang bertujuan untuk memperkuat layanan kesehatan primer dengan mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dalam satu tempat. ILP menjangkau seluruh siklus kehidupan dari bayi hingga lansia dan merupakan bagian dari transformasi sistem pelayanan kesehatan primer yang digagas oleh Kemenkes. Posyandu ILP Kemenkes adalah singkatan dari Posyandu Integrasi Layanan Primer yang merupakan program Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia untuk mendekatkan dan menyatukan layanan kesehatan primer yang mencakup seluruh siklus hidup (bayi, balita, ibu hamil, lansia) di tingkat desa atau kelurahan. Program ini bertujuan untuk mentransformasi sistem pelayanan kesehatan primer agar lebih komprehensif, berkesinambungan, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Tujuan Utama Posyandu ILP:

- **Mendekatkan layanan kesehatan:** kepada masyarakat.
- **Mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dasar:** di tingkat posyandu.
- **Melayani seluruh siklus hidup:** manusia, mulai dari bayi, balita, ibu hamil, hingga lansia.
- **Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan kesehatan primer:** secara keseluruhan.

Perbedaan dengan Posyandu Konvensional:

Perbedaan utama terletak pada penyempurnaan alur pelayanan 5 meja (atau 5 langkah).

- **Sebelum ILP:**

Meja 4 adalah penyuluhan, dan Meja 5 adalah pelayanan oleh tenaga kesehatan.

- **Di Era ILP:**

Meja 4 menjadi pelayanan oleh tenaga kesehatan (misalnya, pemeriksaan, skrining) dan Meja 5 adalah penyuluhan kesehatan.

Alur Pelayanan Posyandu ILP (5 Meja):

1. **Meja 1: Pendaftaran**
 - Kader melakukan pendaftaran sasaran.
2. **Meja 2: Penimbangan/Pengukuran**

- Kader menimbang bayi, balita, dan mengukur tinggi badan, berat badan, serta tekanan darah untuk dewasa dan lansia.

3. Meja 3: Pencatatan dan Konsultasi Awal

- Kader mencatat data hasil pengukuran dan memberikan kesimpulan awal serta tindak lanjut.

4. Meja 4: Pelayanan Kesehatan

- Tenaga kesehatan melakukan pelayanan seperti pemeriksaan, skrining (gula darah, jiwa, TBC, dll.).

5. Meja 5: Penyuluhan dan Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

- Kader melakukan penyuluhan kesehatan dan pemberian PMT, serta edukasi tentang Germas dan KB.

Apa Saja yang Dilakukan di Posyandu ILP?

- **Skrining Kesehatan Terpadu:**

Melakukan pemeriksaan terintegrasi seperti pemeriksaan gula darah, gangguan indera, skrining jiwa, TBC, dan lainnya.

- **Edukasi dan Konsultasi:**

Memberikan penyuluhan kesehatan tentang pola hidup sehat, pencegahan stunting, gizi, dan penyakit tidak menular.

- **Pemeriksaan Kesehatan:**

Melakukan pemeriksaan fisik dasar seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah.

- **Pemberian Makanan Tambahan (PMT):**

Menyediakan makanan tambahan untuk mencegah stunting, terutama bagi balita.

- **Kampanye Germas:**

Mengajak masyarakat untuk menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Tujuan Utama Posyandu ILP

- **Mendekatkan Layanan:**

Memudahkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

- **Meningkatkan Cakupan:**

Memastikan lebih banyak masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan primer yang berkualitas.

- **Melayani Seluruh Siklus Hidup:**

Memberikan layanan komprehensif yang mencakup ibu hamil, bayi, balita, remaja, dewasa, dan lansia.

- **Meningkatkan Kesehatan Masyarakat:**

Mendorong upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar Pelaksanaan Koordinasi dengan Pemegang Program Posyandu



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI

DINAS KESEHATAN

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak, Kode Pos 37162
Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkeskabkerinci@gmail.com

NOTULENSI KOORDINASI

Nama : Abellya Milandha, SKM
Jabatan : Penanggung Jawab Program Posyandu
Tanggal : 15 September 2025
Tempat : Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

No	Notulensi Koordinasi
	- Ditahun 2025 posyandu berkonsep pada posyandu Terpadu (ILP) yg melayani seluruh siklus kehidupan, bukan hanya balita dan ibu hamil. - Di kabupaten kerinci masih ada beberapa puskesmas yg belum melaksanakan posyandu ILP, karena masih kurang pemahaman tentang posyandu ILP dan terjadi miss-komunikasi antara kepala desa, kader dan petugas kesehatan. - Jadi, Informasi kesehatan yg dibagikan tentang Pelaksanaan posyandu ILP saja supaya semakin meningkatkan pemahaman masyarakat tentang posyandu ILP.

Mengetahui
Pj Program Posyandu

Abellya Milandha, SKM
Nip. 199709072024212029

Kerinci, 15 September 2025
Peserta

Mici Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002

Gambar Catatan koordinasi dengan pemegang program posyandu



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI

DINAS KESEHATAN

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak, Kode Pos 37162
Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkeskabkerinci@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
Jabatan : Pj. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Tanggal : 16 September 2025
Tempat : Dinas kesehatan kab. Kerinci

No	Notulensi Konsultasi
	- Ya, Informasi tentang posyandu ILP. - Sejalan dengan kegiatan yg sedang dijalankan yaitu pembinaan posyandu ILP. - Lanjutkan buat desanya!

Mengetahui
Mentor

Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000122003

Kerinci, 16 September 2025
Peserta

Mici Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002

Gambar Catatan Notulensi



Gambar Pelaksanaan konsultasi dengan mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	16 Sep 2025	- Lanjutkan membuat desain	Catatan arahan dan saran-saran pelaksanaan penulisan aktualisasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM			
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/ LMS /Email/dll)	Paraf Mentor
1					
2					
3					

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke 3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Menyusun dan menyiapkan materi informasi kesehatan Dinas Kesehatan dengan sebaik dan semenarik mungkin.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September – 26 September 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya materi informasi kesehatan di dinas kesehatan 2. Tersedianya desain materi informasi yang menarik untuk disebar. 3. Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi dengan mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun materi informasi kesehatan dinas kesehatan Berorientasi Pelayanan Saya Menyusun materi dengan memfokuskan pada kebutuhan, kemudahan, dan manfaat bagi masyarakat sebagai penerima layanan. Saya Menyusun materi dengan bahasa sederhana, komunikatif, tidak kaku, dan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Akuntabel Dalam menyusun materi informasi kesehatan, saya mengutamakan prinsip akuntabilitas dengan memastikan seluruh isi materi bersumber dari data resmi Kementerian Kesehatan dan pedoman teknis yang berlaku. Dengan cara ini, materi yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga dapat dipercaya, transparan, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adaptif Dalam menyusun materi, saya menerapkan nilai adaptif dengan menyesuaikan konten dan metode penyampaian informasi sesuai kebutuhan masyarakat serta perkembangan

	teknologi. Selain itu, topik materi disesuaikan dengan isu kesehatan terkini, yaitu Posyandu ILP sehingga informasi yang disampaikan tetap relevan. Saya juga terbuka terhadap masukan dari pemegang program, untuk kemudian melakukan perbaikan agar materi yang dihasilkan semakin efektif dan bermanfaat. Kompeten Saya menerapkan nilai kompeten dengan menyusun materi informasi kesehatan berdasarkan pedoman resmi, menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami, serta memanfaatkan keterampilan desain untuk menghasilkan materi yang menarik, akurat, dan bermanfaat bagi masyarakat. b. Tahap Kegiatan 2 Membuat desain tentang informasi yang akan disebar / dibagikan Berorientasi Pelayanan Saya membuat desain dengan tampilan sederhana, jelas, dan tidak membingungkan sehingga pesan kesehatan dapat langsung dipahami oleh masyarakat. Desain dibuat dalam bentuk poster dan video animasi singkat agar mudah diakses berbagai kalangan Kompeten Saya menerapkan nilai kompeten dengan menyusun materi sesuai pedoman resmi, menggunakan bahasa sederhana, serta memanfaatkan keterampilan desain agar informasi yang dihasilkan akurat, profesional, dan menarik. Adaptif Saya menerapkan nilai adaptif dengan menyesuaikan desain sesuai isu kesehatan terkini, mengemasnya dalam format poster dan video animasi, serta menerima masukan untuk perbaikan agar lebih efektif. Harmonis
--	--

	Saya menerapkan nilai harmonis dengan membuat desain informasi kesehatan melalui kerja sama dan komunikasi yang baik dengan rekan kerja. Saya mengedepankan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga keselarasan agar hasil desain benar-benar bermanfaat dan diterima semua pihak. Desain dibuat dengan mendengarkan masukan dari atasan, rekan kerja, maupun pemegang program agar isi dan tampilan sesuai kebutuhan bersama. Informasi disampaikan dengan desain yang rapi, seimbang, dan nyaman dilihat, sehingga pesan kesehatan mudah diterima. Loyal Saya menerapkan nilai loyal dengan membuat desain informasi kesehatan yang selaras dengan program dan kebijakan Dinas Kesehatan, serta mendukung upaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat. Kolaboratif Saya menerapkan nilai kolaboratif dengan melibatkan pemegang program, rekan kerja, dan atasan dalam proses pembuatan desain, sehingga informasi kesehatan yang dihasilkan lebih tepat sasaran, selaras, dan bermanfaat bagi masyarakat. c. Tahap Kegiatan 3 Mengkonsultasikan desain informasi yang akan dibagikan kepada mentor Akuntabel Saya Mempersiapkan desain dengan baik memastikan desain yang akan dikonsultasikan dipastikan sudah disusun berdasarkan data kesehatan resmi dan pedoman yang berlaku. Menjelaskan kepada mentor tujuan, isi pesan, serta pertimbangan dalam pembuatan desain secara jelas. Harmonis Saya menerapkan nilai harmonis dengan menjalin komunikasi yang baik dan menghargai
--	--

	setiap masukan mentor, sehingga terjalin hubungan kerja yang saling mendukung. Loyal Saya menerapkan nilai loyal dengan mengikuti arahan mentor serta menyesuaikan desain agar selaras dengan kebijakan dan program Dinas Kesehatan. Kolaboratif Saya menerapkan nilai kolaboratif dengan menjadikan konsultasi bersama mentor sebagai wadah kerja sama, sehingga desain yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun materi informasi kesehatan dinas kesehatan Penulis menyusun materi informasi berdasarkan dari pedoman resmi yaitu Kemenkes Ri. Analisis kebutuhan informasi sesuai isu kesehatan terkini yaitu Posyandu ILP. Penyusunan draft materi menggunakan bahasa yang sederhana. Bukti Fisik/Evidence: Screenshoot draft materi informasi berupa word.
	b. Tahap Kegiatan 2 Membuat desain tentang informasi yang akan disebar / dibagikan Penulis membuat desain informasi berupa poster dan video animasi. Dalam pembuatan video animasi penulis dibantu oleh rekan kerja. Desain dibuat menggunakan aplikasi canva dan chat gpt. Bukti Fisik/Evidence: Screenshoot proses pembuatan desain di aplikasi. File desain final dalam bentuk poster dan video animasi.
	c. Tahap Kegiatan 3 Mengkonsultasikan desain informasi yang akan dibagikan kepada mentor Penulis menyampaikan desain beserta penjelasan isi dan konsep kepada mentor. Penulis melakukan diskusi untuk menerima kritik, saran dan arahan dari mentor, kemudian penulis mencatat hasil konsultasi untuk dilakukan perbaikan.

	Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Catatan hasil konsultasi yang mencakup semua masukan dan saran yang terjadi selama konsultasi.
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 3: 1. Menyusun materi informasi kesehatan dinas kesehatan Proses: Proses penyusunan materi informasi kesehatan berasal dari pemegang program. Selanjutnya dilakukan telaah literatur dan pengumpulan data dari sumber resmi dari Kementerian Kesehatan, untuk memastikan isi informasi akurat. Materi kemudian disusun dalam bentuk draft dengan menggunakan bahasa sederhana, ringkas, dan komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat luas. Draft tersebut dikonsultasikan dengan pemegang program dan mentor untuk mendapatkan masukan, lalu direvisi dan difinalisasi hingga siap digunakan sebagai konten desain dan publikasi. Kualitas Produk: Materi informasi kesehatan yang Akurat dan valid, karena disusun berdasarkan data resmi dan pedoman yang berlaku. Mudah dipahami, menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif. 2. Membuat desain tentang informasi yang akan disebarkan / dibagikan. Proses: Desain dibuat dengan mengolah materi informasi kesehatan menjadi visual yang menarik, sederhana, dan komunikatif dalam bentuk poster dan video animasi. Proses dilakukan menggunakan aplikasi desain Canva dengan memperhatikan komposisi warna, ikon, dan tipografi agar mudah dipahami. Desain awal diuji coba dengan meminta masukan dari rekan kerja/mentor, lalu dilakukan perbaikan hingga mencapai hasil akhir yang siap dipublikasikan. Kualitas Produk: Desain menarik, rapi, dan komunikatif.

	Informasi ditampilkan secara sederhana dan mudah dipahami. 3. Mengkonsultasikan desain informasi yang akan dibagikan kepada mentor. Proses: Proses konsultasi dilakukan dengan menyampaikan desain beserta penjelasan isi, tujuan, dan konsep visual kepada mentor. Diskusi berlangsung secara terbuka, mentor memberikan kritik dan saran, kemudian hasil konsultasi dicatat untuk perbaikan. Setelah revisi dilakukan, desain dikonsultasikan kembali bila perlu hingga mendapat persetujuan final. Kualitas produk: Desain final selaras dengan arahan mentor. Siap digunakan untuk publikasi resmi kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi: Mendukung visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkualitas melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami dan menarik minat masyarakat. Dari sisi misi, Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik dengan menghadirkan informasi yang akurat, inovatif, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan. Sedangkan dari sisi tugas organisasi, kegiatan ini membantu Dinas Kesehatan dalam menjalankan fungsi promosi, edukasi, dan komunikasi publik secara efektif sehingga informasi yang diberikan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga mampu memengaruhi kesadaran dan perilaku sehat masyarakat.

Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): a. Tahap Kegiatan 1 Menyusun materi informasi kesehatan dinas kesehatan Berorientasi Pelayanan Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, materi informasi kesehatan disusun bukan untuk kepentingan masyarakat, melainkan sekadar formalitas. Hal ini menyebabkan layanan publik kehilangan makna, tujuan program kesehatan tidak tercapai, dan masyarakat tetap tidak terlindungi dari risiko kesehatan. Akuntabel Jika nilai Akuntabel tidak diterapkan, maka materi informasi kesehatan tidak valid, tidak transparan, dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Dampaknya serius: satuan kerja kehilangan kredibilitas dan masyarakat kehilangan kepercayaan, sehingga tujuan peningkatan kualitas pelayanan publik serta kesehatan masyarakat tidak tercapai. Adaptif Tanpa nilai Adaptif, materi informasi kesehatan tidak mampu mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan isu kesehatan. Dampaknya, kinerja Dinas Kesehatan menjadi lambat, citra instansi menurun, dan masyarakat kehilangan kepercayaan serta tidak mendapatkan edukasi kesehatan yang relevan. Kompeten Jika nilai Kompeten tidak diterapkan, hasil penyusunan materi informasi kesehatan menjadi tidak berkualitas, penuh kesalahan, dan tidak bermanfaat. Dampaknya, kredibilitas Dinas Kesehatan menurun, kepercayaan masyarakat hilang, dan tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat gagal tercapai.
---	---

	b. Tahap Kegiatan 2 Membuat desain tentang informasi yang akan disebar / dibagikan Berorientasi Pelayanan Tanpa nilai Berorientasi Pelayanan, desain informasi kesehatan yang dibuat tidak akan fokus pada kebutuhan masyarakat. Akibatnya, kinerja Dinas Kesehatan tidak efektif, citra instansi menurun, dan masyarakat tidak mendapatkan manfaat optimal dari informasi kesehatan yang seharusnya membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Kompeten Jika nilai Kompeten tidak diterapkan, desain informasi kesehatan menjadi tidak berkualitas, tidak menarik, dan tidak efektif dalam menyampaikan pesan. Dampaknya, kinerja organisasi menurun, kredibilitas instansi berkurang, dan masyarakat tidak memperoleh manfaat edukasi yang optimal. Adaptif Jika nilai Adaptif tidak diterapkan, desain informasi kesehatan menjadi kaku, tidak relevan, dan tidak menarik. Dampaknya, efektivitas komunikasi publik menurun, kinerja organisasi terhambat, dan masyarakat tidak memperoleh manfaat optimal dari informasi yang dibagikan. Harmonis Jika nilai Harmonis tidak diterapkan, proses pembuatan desain menjadi penuh gesekan, hasilnya tidak optimal, dan tujuan komunikasi publik terganggu. Dampaknya, kinerja internal instansi melemah dan masyarakat tidak memperoleh informasi kesehatan yang jelas, menarik, dan menyeluruh. Loyal Jika nilai Loyal tidak diterapkan, desain informasi kesehatan berisiko tidak konsisten dengan kebijakan dan tujuan organisasi. Dampaknya, kinerja instansi menurun, dan masyarakat dirugikan karena menerima
--	--

	informasi yang tidak sejalan dengan kepentingan publik. Kolaboratif Jika nilai Kolaboratif tidak diterapkan, pembuatan desain informasi kesehatan menjadi tidak optimal, karena hanya mengandalkan sudut pandang sempit tanpa masukan tim. Akibatnya, hasil desain kurang berkualitas, informasi tidak sampai dengan baik, dan tujuan edukasi kesehatan bagi masyarakat tidak tercapai. c. Tahap Kegiatan 3 Mengkonsultasikan desain informasi yang akan dibagikan kepada mentor Akuntabel Tanpa akuntabel, Desain yang dikonsultasikan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak berdasarkan data atau standar yang jelas. Keputusan mentor bisa keliru karena bahan konsultasi tidak transparan. Kredibilitas penulis menurun, dianggap tidak jujur dan tidak profesional. Dampaknya Informasi kesehatan yang disebarkan berisiko salah atau menyesatkan. Kepercayaan masyarakat terhadap informasi dari dinas kesehatan menurun. Harmonis Tanpa harmonis, Suasana konsultasi tidak kondusif karena kurang menghargai pendapat mentor. Potensi konflik atau miskomunikasi meningkat. Hubungan kerja antara penulis dan mentor menjadi renggang, berdampak pada kinerja tim. Produk desain informasi menjadi kurang berkualitas karena hasil diskusi tidak maksimal. Loyal Tanpa loyalitas, Konsultasi dilakukan setengah hati, tidak mendukung program dan arahan dari mentor. Desain yang dibuat bisa menyimpang dari kebijakan organisasi.
--	--

	Kolaboratif Tanpa kolaborasi, Konsultasi hanya berjalan satu arah, tanpa membuka ruang diskusi dan masukan dari mentor. Potensi inovasi dan penyempurnaan desain hilang karena tidak ada kerja sama. Informasi yang dihasilkan tidak optimal, kurang menarik, atau tidak akurat.
--	---

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:

MATERI

POSYANDU ILP (INTEGRASI LAYANAN PRIMER)

Posyandu ILP adalah singkatan dari Posyandu Integrasi Layanan Primer, sebuah program inovasi pelayanan kesehatan di Indonesia yang memperluas cakupan layanan dari hanya ibu hamil dan balita menjadi seluruh siklus kehidupan, yaitu mulai dari bayi hingga lansia. Tujuan utama Posyandu ILP adalah mendekatkan dan meningkatkan akses layanan kesehatan primer yang berkualitas kepada masyarakat.

Cakupan Siklus Kehidupan: Melayani semua kelompok usia, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, anak sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia.

Berikut adalah kelima langkah Posyandu ILP secara keseluruhan:

1. Pendaftaran:

Melakukan pendaftaran bagi semua peserta posyandu, termasuk ibu hamil, bayi, balita, remaja, usia produktif, dan lansia.

2. Penimbangan dan Pengukuran:

Melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan (serta lingkaran lengan atas dan kepala untuk bayi/balita).

3. Pencatatan dan Pelaporan:

Mencatat hasil penimbangan dan pengukuran ke dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan.

4. Pelayanan Kesehatan:

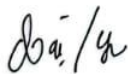
Memberikan berbagai pelayanan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, imunisasi, dan penanganan masalah kesehatan ringan.

5. Penyuluhan Kesehatan:

Petugas memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak, gizi seimbang, imunisasi, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kesehatan.

Mengetahui
Pj Program Posyandu

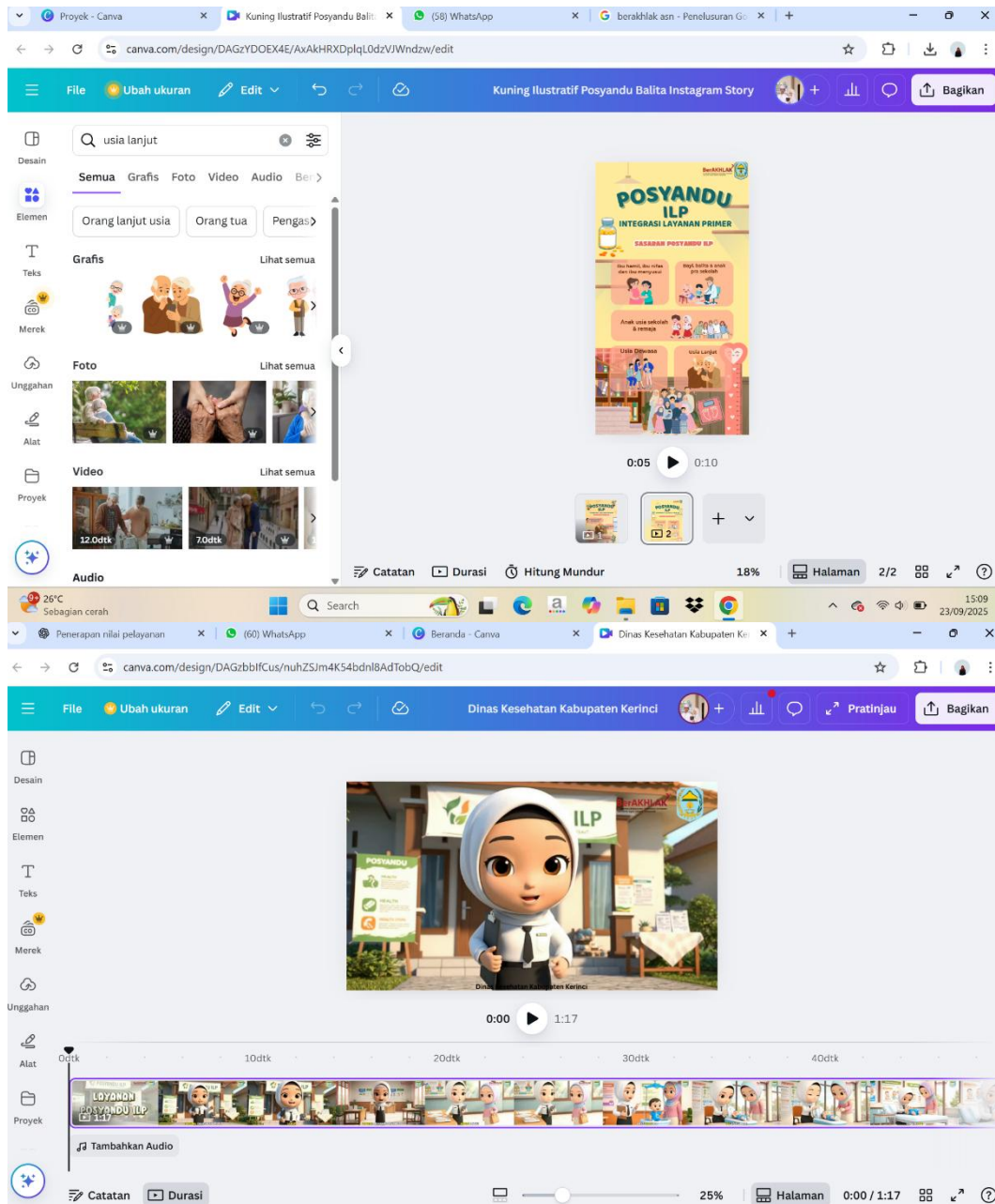
Peserta



Abellya Milandha, SKM
Nip. 199709072024212029



Mici Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002



Gambar Pembuatan Desain Informasi



Gambar Kerjasama dengan rekan kerja dalam pembuatan video animasi

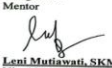

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak, Kode Pos 37162
 Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkeskabkerinci@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
 Jabatan : PJ. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 Tanggal : 26 September 2025
 Tempat : Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

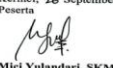
No	Notulensi Konsultasi
1	- Tambahkan tulisan Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci di desain poster. - Lanjut buat caption untuk diupload. - Koordinasi dgn pemegang akun untuk mengupload poster dan video.

Mengetahui
Mentor



Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000122003

Kerinci, 26 September 2025
Peserta



Misi Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar Catatan arahan dari mentor



Dokumentasi Konsultasi Bersama Mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	26 Sep 2025	- Lanjutkan berkoordinasi dengan pemegang akun media sosial Dinkes	Catatan arahan dan saran-saran penyebaran informasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM			
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/LMS /Email/dll)	Paraf Mentor
1					
2					
3					

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke 4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Melaksanakan implementasi atau aktualisasi penyebaran informasi kegiatan dan pelayanan kesehatan di dinas Kesehatan melalui media sosial (Facebook dan Instagram)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September – 3 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi dengan mentor 2. Tersedianya screenshot Pembagian Informasi Kesehatan 3. Tersedianya laporan, catatan konsultasi dan dokumentasi dengan mentor.
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor untuk menentukan jadwal penyebaran informasi Berorientasi Pelayanan Dalam meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor untuk menentukan jadwal penyebaran informasi, saya menyampaikan tujuan secara sopan, jelas, dan pada waktu yang tepat. Bahan serta opsi jadwal dipersiapkan terlebih dahulu agar memudahkan mentor memberi arahan. Hasil konsultasi kemudian segera ditindaklanjuti sehingga jadwal penyebaran informasi berjalan efektif dan masyarakat menerima informasi kesehatan dengan cepat dan tepat. Akuntabel Saya menyampaikan rencana secara transparan dan jelas, termasuk alasan pemilihan jadwal yang diusulkan. Selama konsultasi, segala arahan dan masukan dari mentor dicatat dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab Loyal Saya berkonsultasi dengan penuh tanggung jawab, menjaga kepercayaan, dan menindaklanjuti hasil arahan sesuai ketentuan

	demi mendukung kelancaran aktualisasi. Setiap keputusan yang diambil mentor diterima dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab, tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Adaptif Saya menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap masukan dan arahan yang diberikan. Fleksibilitas ditunjukkan dengan menyiapkan beberapa alternatif jadwal, sehingga jika terdapat perubahan atau penyesuaian dari mentor. Dengan penerapan nilai adaptif ini, pelaksanaan tugas menjadi lebih responsif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Kolaboratif Saya berkonsultasi dengan membangun komunikasi yang baik, menghargai pendapat mentor, serta menyepakati jadwal bersama. Konsultasi dilakukan dengan menyampaikan usulan jadwal secara jelas sekaligus mendengarkan arahan, masukan, maupun pertimbangan dari mentor. Proses diskusi dilakukan secara dua arah untuk mencapai kesepakatan yang terbaik bagi kelancaran kegiatan. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan informasi kesehatan ke media sosial dinas kesehatan Berorientasi Pelayanan Saya menyajikan informasi kesehatan yang relevan, mudah dipahami, dan dipublikasikan tepat waktu. Hal ini bertujuan agar masyarakat mendapatkan manfaat maksimal dari informasi yang disampaikan dan merasa terbantu dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Akuntabel Saya memastikan penyebaran informasi yang selalu bersumber dari data resmi, dapat diverifikasi, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, konten yang dipublikasikan
--	---

	tidak menimbulkan kesalahpahaman atau informasi yang menyesatkan masyarakat. Kompeten Saya memastikan pemahaman yang baik terhadap materi kesehatan sebelum dipublikasikan. Penguasaan terhadap isi informasi menjamin bahwa konten yang disajikan akurat, sesuai kebutuhan, dan mampu menjawab pertanyaan masyarakat terkait isu kesehatan. Harmonis Saya menyesuaikan waktu dan keadaan masyarakat pada saat melakukan penyebaran informasi kesehatan di media di sosial dinas kesehatan untuk mewujudkan tujuan tersampainya informasi kesehatan. Saya menggunakan bahasa yang sopan, komunikatif, serta tidak menyinggung pihak manapun. Dengan demikian, konten dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat tanpa menimbulkan perbedaan atau konflik. Loyal Saya menjaga nama baik instansi melalui kepatuhan terhadap aturan serta kebijakan dalam penyebaran informasi. Setiap konten yang dipublikasikan mencerminkan komitmen untuk mendukung visi, misi, dan tujuan organisasi. Adaptif Saya menyesuaikan format konten sesuai kebutuhan dan tren media sosial, seperti penggunaan infografis, video pendek, dan desain kreatif. Fleksibilitas ini bertujuan agar informasi lebih menarik, mudah dipahami, dan cepat diterima masyarakat. Kolaboratif Saya melakukan koordinasi bersama pemegang akun media sosial untuk mempublikasikan informasi. Kerja sama ini memastikan konten yang dibagikan lengkap, akurat, dan
--	--

	terkoordinasi sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat. c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan tentang penyebaran informasi kepada mentor Akuntabel Saya menyampaikan laporan berdasarkan data dan fakta nyata. Informasi yang diberikan bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mentor memperoleh gambaran yang akurat mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Kompeten Saya memberikan laporan secara sistematis dan runtut, serta menggunakan pemahaman yang baik terkait materi informasi kesehatan yang telah disebarkan. Dengan demikian, laporan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga mencerminkan penguasaan terhadap substansi kegiatan. Harmonis Saya menyampaikan laporan dengan sikap santun, bahasa yang baik, dan penghormatan kepada mentor. Hal ini menjaga suasana komunikasi tetap kondusif, penuh rasa hormat, serta memperkuat hubungan kerja yang positif. Loyal saya melaporkan hasil penyebaran informasi sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan kepatuhan kepada atasan serta menjaga nama baik instansi melalui sikap disiplin dan bertanggung jawab. Adaptif Saya menyesuaikan bentuk laporan sesuai kebutuhan dan arahan mentor, saya menyampaikan laporan secara tertulis. Fleksibilitas ini memudahkan komunikasi dan memastikan laporan dapat dipahami dengan efektif.
--	--

	Kolaboratif Saya berkerjasama dengan mentor, yaitu dengan terbuka menerima masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Laporan bukan hanya bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sarana membangun koordinasi agar kegiatan berikutnya berjalan lebih baik.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor untuk menentukan jadwal penyebaran informasi Penulis menyusun menyampaikan maksud dan tujuan secara lisan kepada mentor dengan bahasa yang sopan, jelas, dan efektif. Penulis menyajikan beberapa opsi jadwal penyebaran informasi agar mentor lebih mudah memberikan keputusan. Kemudian penulis mencatat arahan dan keputusan mentor sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan serta melaksanakan keputusan sesuai hasil konsultasi sebagai bentuk tanggung jawab. Bukti Fisik/Evidence: Notulen atau catatan hasil konsultasi dengan mentor. Dokumentasi saat melakukan konsultasi
	b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan informasi kesehatan ke media sosial dinas kesehatan Penulis menggunakan media sosial resmi dinas kesehatan sebagai sarana publikasi. Penulis bekerjasama dengan pemegang akun media sosial untuk mengupload informasi. Bukti Fisik/Evidence: Tangkapan layar (screenshot) unggahan informasi di media sosial dinas kesehatan.
	c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan tentang penyebaran informasi kepada mentor Penulis menyampaikan laporan kepada mentor secara tertulis dengan bahasa yang jelas dan sopan. Menyajikan informasi sesuai fakta lapangan agar mentor memperoleh gambaran yang akurat. Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Notulen atau catatan hasil diskusi dengan mentor.

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 4: 1. Meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor untuk menentukan jadwal penyebaran informasi Proses: Kegiatan dimulai dengan menyiapkan alternatif jadwal penyebaran informasi yang disesuaikan dengan rencana kegiatan dinas kesehatan. Selanjutnya, penulis melakukan komunikasi langsung kepada mentor dengan menyampaikan maksud secara sopan dan jelas. Dalam proses konsultasi, dilakukan diskusi untuk menyesuaikan jadwal dengan agenda instansi agar tidak terjadi tumpang tindih. Arahan dan masukan mentor dicatat dengan baik untuk dijadikan pedoman. Setelah itu, hasil konsultasi dituangkan dalam jadwal penyebaran informasi yang telah disetujui. Kualitas Produk: Produk dari kegiatan ini berupa jadwal penyebaran informasi yang telah mendapat persetujuan mentor. Jadwal yang dihasilkan bersifat terstruktur, realistis, dan selaras dengan program kerja dinas kesehatan. Produk ini berkualitas karena mencerminkan hasil diskusi yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan, serta menjadi acuan resmi dalam pelaksanaan penyebaran informasi sehingga kegiatan lebih terarah dan efektif. 2. Membagikan informasi kesehatan ke media sosial dinas kesehatan Proses: Proses kegiatan dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi kesehatan dari sumber resmi dan pemegang program. Selanjutnya, informasi diolah menjadi konten yang menarik dalam bentuk poster video animasi agar mudah dipahami masyarakat. Setelah itu, konten dikonsultasikan kepada mentor untuk mendapatkan validasi dan persetujuan. Setelah dinyatakan layak, informasi dipublikasikan melalui akun resmi media sosial dinas kesehatan. Kualitas Produk:
---	--

	Produk kegiatan berupa konten informasi kesehatan yang dipublikasikan di media sosial dinas kesehatan. Kualitas produk dinilai baik karena konten bersumber dari data resmi, disajikan dengan desain yang komunikatif, menggunakan bahasa yang jelas, serta sesuai kebutuhan masyarakat. Produk ini tidak hanya bermanfaat dalam memberikan pengetahuan kesehatan, tetapi juga mampu meningkatkan interaksi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan informasi kesehatan yang diberikan oleh dinas. 3. Melaporkan tentang penyebaran informasi kepada mentor. Proses: Setelah dipublikasikan, dilakukan pemantauan sederhana untuk melihat jangkauan dan respon masyarakat. Selanjutnya, hasil penyebaran informasi tersebut dilaporkan kepada mentor, secara tertulis, dengan menyajikan data berupa jadwal publikasi, jenis konten yang dibagikan. Dalam proses pelaporan juga dilakukan diskusi agar mentor dapat memberikan arahan dan masukan untuk peningkatan kegiatan berikutnya. Kualitas produk: Produk kegiatan yang dihasilkan berupa konten informasi kesehatan yang telah dipublikasikan di media sosial dinas kesehatan serta laporan penyebaran informasi yang disampaikan kepada mentor. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi: Mendukung visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkualitas, karena informasi kesehatan dapat menjangkau masyarakat luas secara cepat, mudah, dan akurat. Dari sisi misi, Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta

	supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan, kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi, memperkuat keterbukaan informasi, serta memberikan edukasi kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan dari sisi tugas organisasi, kegiatan ini memperlancar fungsi Dinas Kesehatan dalam melakukan promosi, edukasi, serta komunikasi publik sehingga program dan layanan kesehatan dapat tersosialisasi secara efektif dan tepat sasaran.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): a. Tahap Kegiatan 1 Meminta izin atau berkonsultasi kepada mentor untuk menentukan jadwal penyebaran informasi Berorientasi Pelayanan, Jika tidak berorientasi pelayanan maka koordinasi dapat terganggu, keputusan yang diambil berpotensi tidak tepat. Akibatnya, informasi kepada masyarakat bisa terlambat atau tidak sesuai kebutuhan sehingga kualitas pelayanan publik menurun dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap instansi ikut berkurang. Akuntabel, Jika tidak berlandaskan nilai Akuntabel, maka proses kerja menjadi kurang transparan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Penulis berpotensi mengambil keputusan sepihak terkait jadwal penyebaran informasi tanpa mencatat atau menyampaikan pertimbangan yang jelas kepada mentor. Hal ini dapat mengakibatkan jadwal yang ditetapkan tidak sesuai dengan kebutuhan instansi maupun Masyarakat. Loyal, Jika tidak menunjukkan loyalitas dapat dianggap kurang menghormati arahan mentor dan aturan yang berlaku, sehingga berpotensi mengambil keputusan sendiri tanpa

	mempertimbangkan kepentingan instansi. Hal ini dapat memicu ketidaksesuaian jadwal penyebaran informasi dengan agenda instansi, menurunkan efektivitas koordinasi, serta melemahkan sinergi antara penulis dengan mentor. Adaptif, Jika tidak berlandaskan nilai adaptif, maka pelaksana kegiatan cenderung kaku dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi atau arahan yang diberikan. Hal ini dapat menyebabkan jadwal penyebaran informasi tidak fleksibel, bahkan berbenturan dengan agenda lain yang lebih prioritas, sehingga menghambat kelancaran koordinasi internal. Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri juga berpotensi membuat penulis sulit merespons kebutuhan mendesak atau perubahan kebijakan yang disampaikan oleh mentor. Kolaboratif, Sikap tidak kolaboratif dapat menurunkan kepercayaan mentor, karena penulis dianggap tidak mampu bekerja sama dan tidak menghargai peran orang lain. Kondisi ini dapat menimbulkan miskomunikasi, memicu kesalahpahaman, dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Dampaknya, informasi yang disampaikan kepada masyarakat bisa terlambat atau tidak sesuai, sehingga kualitas pelayanan publik menurun dan kepercayaan masyarakat terhadap instansi ikut berkurang. b. Tahap Kegiatan 2 Membagikan informasi kesehatan ke media sosial dinas kesehatan Berorientasi Pelayanan, Jika tidak Berorientasi Pelayanan, maka tujuan utama penyebaran informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tidak akan tercapai secara optimal. Informasi yang dibagikan berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak tepat waktu, atau disampaikan dengan cara yang kurang jelas dan sulit dipahami oleh masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan pesan kesehatan yang penting
--	--

	tidak terserap dengan baik, sehingga menurunkan efektivitas upaya edukasi publik. Akuntabel, Jika tidak berlandaskan nilai Akuntabel, maka informasi yang disampaikan berpotensi tidak valid, kurang dapat dipertanggungjawabkan, atau tidak sesuai dengan sumber resmi. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan bahkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat terkait isu kesehatan yang disampaikan. Selain itu, tanpa adanya akuntabilitas, proses penyebaran informasi cenderung tidak transparan dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk dievaluasi dan diperbaiki bila terjadi kekeliruan. Kompeten, Jika tidak berlandaskan nilai Kompeten, maka informasi yang disajikan berpotensi kurang akurat, tidak sesuai kaidah kesehatan, atau disampaikan dengan cara yang sulit dipahami masyarakat. Kurangnya kompetensi dalam menyusun dan menyampaikan konten dapat menyebabkan pesan kesehatan yang seharusnya mendidik justru menimbulkan kebingungan, bahkan risiko salah tafsir di masyarakat. Hal ini tentu akan mengurangi efektivitas media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi kesehatan. Harmonis, Tidak diterapkannya nilai harmonis kondisi ini dapat berdampak pada keterlambatan memperoleh informasi kesehatan yang akurat dan relevan, sehingga mengurangi efektivitas layanan publik. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menurunkan citra dinas kesehatan sebagai lembaga yang solid, profesional, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Loyal, Jika tidak berlandaskan nilai Loyal, maka penulis berpotensi kurang menunjukkan sikap setia dan taat terhadap aturan, arahan pimpinan, maupun kepentingan instansi. Informasi yang dibagikan bisa tidak sesuai dengan kebijakan instansi atau bahkan
--	--

	menyimpang dari pedoman resmi, sehingga menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Kondisi ini juga dapat melemahkan citra instansi, karena publik menilai dinas kesehatan tidak konsisten dalam menyampaikan pesan kesehatan. Adaptif, Jika tidak adaptif, maka informasi yang disampaikan berpotensi tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, maupun situasi terkini. Konten yang dibagikan bisa saja menjadi kaku, monoton, atau tidak relevan dengan isu kesehatan yang sedang berkembang, sehingga kurang menarik perhatian masyarakat. Hal ini menyebabkan pesan kesehatan tidak tersampaikan secara efektif dan tujuan edukasi publik tidak tercapai. Kolaboratif, Jika tidak berlandaskan nilai Kolaboratif, maka proses penyusunan dan penyebaran informasi cenderung berjalan secara individual tanpa melibatkan pihak terkait. Hal ini dapat menyebabkan konten yang dipublikasikan kurang akurat, tidak sesuai prioritas program, atau bahkan tumpang tindih dengan informasi lain yang sudah ada. Kurangnya kerja sama juga berpotensi menimbulkan miskomunikasi penulis dengan pemegang akun media sosial, sehingga kualitas konten yang dihasilkan tidak optimal. c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan tentang penyebaran informasi kepada mentor Akuntabel, Jika tidak berlandaskan nilai Akuntabel, maka laporan yang disampaikan berisiko tidak akurat, tidak transparan, atau bahkan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menimbulkan keraguan mentor terhadap kebenaran data yang dilaporkan dan menyulitkan proses evaluasi pelaksanaan kegiatan. Tanpa akuntabilitas, laporan juga berpotensi disusun secara asal-asalan, tidak sesuai fakta, atau tidak lengkap, sehingga
--	---

	mengurangi kualitas pengambilan keputusan oleh mentor. Kompeten, Kurangnya kompetensi dalam menyusun laporan juga dapat menimbulkan data yang tidak lengkap atau tidak relevan, sehingga keputusan lanjutan yang diambil mentor berpotensi tidak tepat sasaran. Laporan yang disampaikan berisiko tidak akurat, tidak sistematis, atau kurang mendalam. Hal ini dapat menyulitkan mentor dalam memahami capaian kegiatan maupun kendala yang terjadi, sehingga proses evaluasi dan pemberian arahan menjadi tidak optimal. Harmonis, Jika tidak berlandaskan nilai Harmonis, maka hubungan komunikasi antara pegawai dengan mentor berpotensi terganggu. Laporan yang disampaikan bisa bersifat sepihak, kurang menghargai masukan, atau tidak disampaikan dengan sikap saling menghormati, sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Kondisi ini dapat memicu ketidaknyamanan dalam interaksi kerja, menurunkan kualitas koordinasi, dan menghambat proses pembinaan dari mentor. Loyal, Jika tidak berlandaskan nilai Loyal, maka penulis dapat dinilai kurang menunjukkan sikap setia, taat, dan berkomitmen terhadap arahan maupun kepentingan instansi. Laporan yang disampaikan bisa tidak sesuai dengan kenyataan atau tidak sejalan dengan kebijakan instansi, sehingga menimbulkan kesan bahwa penulis lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan instansi. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan mentor terhadap integritas penulis serta melemahkan hubungan kerja yang seharusnya dibangun atas dasar kesetiaan dan tanggung jawab. Adaptif, Jika tidak adaptif, maka laporan yang disampaikan berpotensi kaku, tidak menyesuaikan dengan kebutuhan mentor, maupun tidak merespons perubahan situasi yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat
--	---

	menyebabkan laporan menjadi kurang relevan, tidak sesuai dengan dinamika kegiatan, dan akhirnya menyulitkan mentor dalam melakukan evaluasi. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi atau metode pelaporan juga dapat menghambat efektivitas komunikasi, sehingga informasi yang diterima mentor tidak lengkap atau terlambat. Kolaboratif, Jika tidak kolaboratif, maka proses penyusunan dan penyampaian laporan cenderung dilakukan secara sepihak. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara laporan dengan kondisi nyata di lapangan. Akibatnya, mentor menerima laporan yang kurang akurat, sehingga proses evaluasi dan arahan yang diberikan menjadi tidak tepat sasaran.
--	--

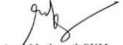
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak, Kode Pos 37162
Website : <https://dinkes.kerinci.kab.go.id> Email : dinkeskabkerinci@gmail.com

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
Jabatan : Pj. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Tanggal : 29 September 2025
Tempat : Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

No	Notulensi Konsultasi
	- Lanjutkan koordinasi dengan pemegang akun media sosial untuk mengupload. - upload langsung hari ini.

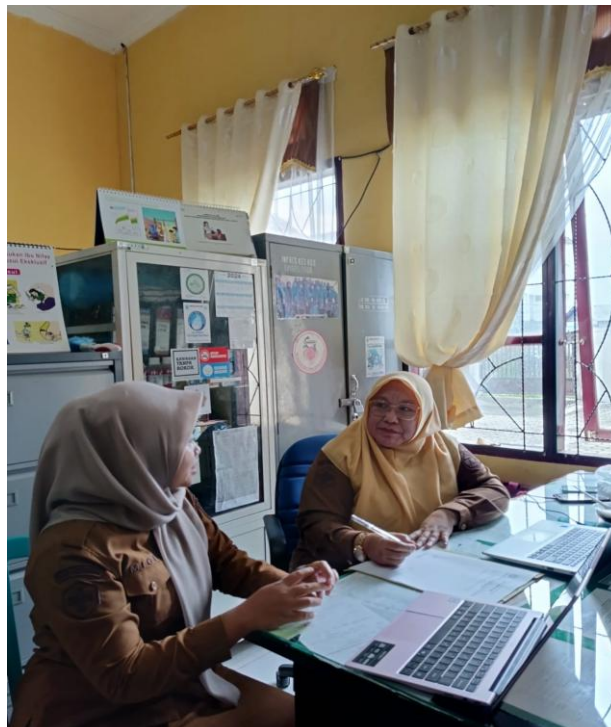
Mengetahui
Mentor

Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000122003

Kerinci, 29 September 2025
Peserta

Mici Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar catatan arahan dari mentor



Dokumentasi Konsultasi Bersama Mentor



Dokumentasi Koordinasi dengan pemegang akun media sosial Dinas Kesehatan Kab. Kerinci



Screenshot pembagian informasi di media sosial

LAPORAN KEGIATAN PENYEBARAN INFORMASI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

A. Identitas Kegiatan

Nama Kegiatan : Penyebaran Informasi Kesehatan melalui Media Sosial

Pelaksana : Mici Yulandari, SKM

Jabatan / Unit Kerja : Tenaga Promosi Kesehatan Ahli Pertama, Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Waktu Pelaksanaan : 29 September 2025

Media Sosial yang Digunakan : Instagram dan Facebook

B. Latar Belakang

Penyebaran informasi kesehatan melalui media sosial dilakukan sebagai upaya peningkatan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari program Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dalam mendukung salah satu program unggulan bupati Kerinci yaitu posyandu.

C. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan jangkauan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.
2. Mendorong partisipasi dan umpan balik masyarakat terhadap konten kesehatan yang dibagikan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi publik di bidang kesehatan.

D. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

1. Jenis Konten yang Dibagikan

- Konten Edukasi: Informasi tentang posyandu ILP

2. Proses Penyebaran

- Desain konten dibuat menggunakan Canva
- Konten diunggah melalui akun resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci pada tanggal 29 September 2025
- Caption dan hashtag disusun dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami masyarakat.

3. Waktu dan Frekuensi Unggahan

- Tanggal unggah: 29 September 2025
- Jumlah konten diunggah: 2 Konten

G. Tindak Lanjut

1. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas konten media sosial.
2. Melaporkan hasil pemantauan jangkauan dan interaksi kepada mentor serta pemegang program.
3. Menyusun strategi peningkatan engagement konten di unggahan berikutnya.

H. Dokumentasi Kegiatan

(Lampirkan tangkapan layar unggahan media sosial, data jangkauan, serta komentar audiens)

I. Penutup

Demikian laporan kegiatan penyebaran informasi kesehatan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi bersama. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan akses informasi kesehatan masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Kerinci, 01 Oktober 2025
Pelaksana,

Mici Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002


PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Bukid, Kode Pos 37162
 Website : <https://dinkes.kerincikab.go.id> Email : dinkes@kerincikab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
 Jabatan : PJ. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 Tanggal : 01 Oktober 2025
 Tempat : Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

No	Notulensi Konsultasi
1	- Share link media sosial ke grup Puskesmas untuk dibagikan ke kader di wilayah kerja masing-masing. - Tingkatkan lagi promosi media sosial.

Mengetahui Mentor



Leni Mutiawati, SKM
Nip. 197607102000122003

Kerinci, 01 Oktober 2025 Peserta



Mini Yulandari, SKM
Nip. 199908052025052002

Gambar Catatan arahan dari mentor



Dokumentasi Konsultasi Bersama Mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	29 Sep 2025	- Koordinasi dengan pemegang akun media sosial untuk langsung upload hari ini.	Catatan arahan dan saran-saran penyebaran informasi	
2	1 Okt 2025	- tingkatkan promosi akun media sosial ke grup grup whatsapp	Catatan arahan dan saran-saran penyebaran informasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM			
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/ LMS /Email/dll)	Paraf Mentor
1					
2					
3					

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke 5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Melakukan promosi media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	6 – 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya screenshot pembagian akun media sosial kepada petugas puskesmas 2. Tersedianya screenshoot pembagian akun media sosial di akun pribadi staff dinas kesehatan 3. Tersedianya Laporan, Catatan arahan dari mentor terkait hasil sosialisasi dan dokumentasi dengan mentor
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan promosi akun media sosial kepada petugas puskesmas melalui aplikasi WhatsApp Berorientasi Pelayanan Saya memberikan informasi secara jelas, ramah, dan mudah dipahami sehingga memudahkan petugas puskesmas dalam menerima serta menindaklanjuti pesan yang disampaikan. Promosi dilakukan tidak hanya sebatas memperkenalkan akun media sosial, tetapi juga menekankan manfaat nyata yang dapat diperoleh, seperti sebagai sumber informasi kesehatan terkini, media edukasi, serta sarana berbagi informasi kepada masyarakat. Kompeten Saya menyiapkan pesan promosi secara matang, baik dari segi isi maupun bahasa yang digunakan. Informasi yang disampaikan disusun secara sistematis, ringkas, dan tepat sasaran agar mudah dipahami oleh petugas. Selain itu, isi pesan dilengkapi dengan tautan akun. Harmonis

	Saya menyampaikan pesan promosi secara sopan, santun, dan penuh rasa hormat. Komunikasi diawali dengan salam, menggunakan bahasa yang ramah serta tidak menyinggung, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi penerima. Selain itu, promosi dilakukan dengan menghargai waktu dan kondisi petugas, misalnya memilih waktu pengiriman pesan yang tepat dan tidak mengganggu jam pelayanan. Dengan penerapan tersebut, hubungan kerja sama dapat terjalin secara baik, saling menghargai, serta memperkuat koordinasi antara dinas kesehatan dan puskesmas. Adaptif Saya menyesuaikan cara penyampaian pesan promosi agar sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan kebutuhan penerima. Pesan disusun secara ringkas dan menarik, serta dilengkapi dengan tautan maupun media visual sederhana untuk memudahkan akses informasi. Selain itu, penggunaan WhatsApp sebagai media promosi menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan sarana komunikasi yang cepat, praktis, dan akrab dengan petugas puskesmas. Dengan demikian, promosi yang dilakukan tidak hanya efektif, tetapi juga mencerminkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan zaman demi meningkatkan jangkauan informasi kesehatan. Kolaboratif Saya membangun kerja sama yang baik antara dinas kesehatan dan petugas puskesmas sebagai mitra strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan. Promosi tidak hanya bertujuan mengenalkan akun, tetapi juga mengajak petugas puskesmas untuk berperan aktif mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat. Sikap terbuka ditunjukkan dengan memberikan ruang bagi petugas untuk menyampaikan masukan atau saran guna meningkatkan kualitas konten media sosial. Dengan penerapan ini, tercipta sinergi dan
--	---

	kebersamaan yang memperkuat jejaring komunikasi, sehingga tujuan meningkatkan akses informasi kesehatan dapat tercapai secara optimal. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan kerjasama dengan Staff dinas kesehatan untuk membagikan akun media sosial dinas kesehatan di akun pribadi Kompeten Saya menyampaikan tujuan kerja sama secara jelas dan profesional. Informasi promosi disusun secara ringkas dan relevan sehingga mudah dipahami, serta didukung dengan kemampuan mengelola konten agar menarik dan kredibel. Dengan demikian, kerja sama yang dilakukan menjadi lebih efektif dan mencerminkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Harmonis Saya menjalin komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan menjaga etika dalam berinteraksi. Kerja sama dilakukan dengan penuh rasa hormat serta mempertimbangkan kesibukan staf agar tidak mengganggu tugas utama mereka. Selain itu, sikap harmonis ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang ramah dan terbuka, sehingga tercipta suasana kerja sama yang nyaman. Dengan penerapan tersebut, hubungan baik antarpegawai dapat terjaga, kolaborasi berjalan lebih lancar, dan tujuan penyebaran informasi kesehatan melalui media sosial dapat dicapai bersama. Adaptif Saya menyesuaikan strategi promosi agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren penggunaan media sosial oleh masyarakat. Aparatur bersama staf memanfaatkan akun pribadi sebagai sarana efektif untuk memperluas jangkauan informasi kesehatan. Fleksibilitas juga ditunjukkan dengan menyesuaikan bentuk konten promosi, baik berupa tautan, gambar, maupun poster digital, agar lebih menarik dan mudah dibagikan. Selain
--	--

	itu, apabila ada masukan dari staf, penyesuaian dilakukan secara cepat untuk meningkatkan efektivitas kerja sama. Dengan penerapan tersebut, promosi yang dilakukan menjadi lebih relevan, kreatif, dan mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Kolaboratif Saya membangun kerja sama yang saling mendukung dengan staf dinas kesehatan. Kegiatan ini menjadi wadah untuk saling berperan aktif dalam menyebarkan informasi kesehatan, sehingga jangkauan promosi lebih luas. Penulis juga terbuka terhadap saran dari staf guna meningkatkan efektivitas strategi promosi. c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor Akuntabel Saya menyampaikan laporan secara jujur, jelas, dan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan disusun secara sistematis serta disampaikan tepat waktu, sehingga mencerminkan tanggung jawab dan integritas dalam pelaksanaan tugas. Kompeten Saya menyusun laporan secara sistematis, rinci, dan mudah dipahami. Data dan informasi yang disampaikan relevan dengan kegiatan yang telah dilakukan serta dianalisis secara objektif agar bermanfaat bagi proses evaluasi. Selain itu, laporan dibuat dengan memperhatikan ketelitian dalam penulisan dan penyajian, sehingga hasilnya akurat dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan berikutnya. Dengan penerapan nilai tersebut, laporan tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Harmonis Saya menyampaikan laporan secara sopan, santun, dan penuh rasa hormat. Laporan
--	---

	disampaikan dengan bahasa yang baik dan komunikatif sehingga mudah dipahami, serta memperhatikan etika dalam berkomunikasi dengan mentor. Selain itu, laporan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan mentor, sehingga dapat membantu dalam melakukan pembinaan maupun evaluasi. Dengan penerapan sikap harmonis ini, tercipta hubungan kerja yang nyaman, saling menghargai, serta mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal. Loyal Saya menunjukkan kesungguhan dan kesetiaan dalam menjalankan tugas sesuai arahan. Laporan disusun dan disampaikan sebagai bentuk tanggung jawab serta komitmen untuk mendukung keberhasilan aktualisasi yang telah direncanakan. Sikap loyal juga tampak dalam kesediaan mengikuti bimbingan dan arahan mentor dengan penuh tanggung jawab, serta menjaga nama baik instansi melalui penyampaian laporan yang profesional dan sesuai fakta. Dengan demikian, pelaporan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga wujud pengabdian dan loyalitas terhadap instansi. Adaptif Saya siap menerima masukan dari mentor serta melakukan perbaikan laporan secara cepat bila diperlukan. Dengan penerapan tersebut, proses pelaporan menjadi lebih efektif, efisien, dan selaras dengan tuntutan perubahan serta kebutuhan instansi. Kolaboratif Saya menyusun laporan sebagai bentuk keterbukaan dan kerja sama antara peserta dengan mentor. Laporan yang disampaikan menjadi sarana berbagi informasi, pengalaman, dan hasil kegiatan, sehingga dapat didiskusikan bersama untuk menemukan solusi atau perbaikan. Selain itu, sikap kolaboratif ditunjukkan dengan menerima masukan, kritik,
--	---

	dan saran dari mentor secara terbuka untuk peningkatan kualitas kegiatan selanjutnya.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan promosi akun media sosial kepada petugas puskesmas melalui aplikasi WhatsApp Penulis menyusun pesan promosi dengan bahasa yang sopan, ringkas, dan jelas agar mudah dipahami oleh petugas puskesmas. Teknik yang digunakan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai sarana penyebaran informasi yang cepat, praktis, dan menjangkau langsung sasaran. Bukti Fisik/Evidence: Tangkapan layar (screenshot) percakapan WhatsApp berisi pesan promosi akun media sosial yang dikirim kepada petugas puskesmas.
	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan kerjasama dengan Staff dinas kesehatan untuk membagikan akun media sosial dinas kesehatan di akun pribadi Penulis menggunakan Komunikasi Efektif dengan menyampaikan maksud dan tujuan kerja sama secara jelas dan sopan kepada staf. Mengajak staf untuk berperan aktif dalam menyebarkan akun media sosial dinas kesehatan melalui akun pribadi masing-masing. Menggunakan akun pribadi staf sebagai media promosi untuk memperluas jangkauan informasi kesehatan. Bukti Fisik/Evidence: Tangkapan layar (screenshot) postingan staf di akun pribadi yang membagikan akun media sosial dinas kesehatan.
	c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor Penulis Menyampaikan hasil sosialisasi dengan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dipahami. Melaporkan data dan informasi sesuai fakta, disertai bukti kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Notulen atau catatan hasil diskusi dengan mentor.

Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 5: 1. Melakukan promosi akun media sosial kepada petugas puskesmas melalui aplikasi WhatsApp Proses: Kegiatan promosi akun media sosial dinas kesehatan kepada petugas puskesmas melalui aplikasi WhatsApp diawali dengan menyiapkan pesan promosi yang berisi tautan akun resmi serta penjelasan singkat mengenai manfaat mengikuti akun tersebut. Selanjutnya, pesan dilengkapi dengan media pendukung berupa poster digital agar lebih menarik dan mudah dipahami. Pesan kemudian disebarakan secara langsung kepada petugas puskesmas melalui grup WhatsApp. Dalam proses ini, komunikasi dilakukan secara sopan, jelas, dan persuasif agar petugas termotivasi untuk mengikuti serta turut menyebarkan akun media sosial kepada masyarakat. Kualitas Produk: Produk dari kegiatan ini berupa pesan promosi digital yang disusun ringkas, informatif, dan menarik, serta dilengkapi dengan konten visual seperti poster. Pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai etika komunikasi, sehingga efektif dalam menarik perhatian petugas puskesmas. Selain itu, kualitas produk juga tercermin dari adanya respon positif berupa konfirmasi atau balasan dari petugas puskesmas yang menunjukkan bahwa informasi diterima dengan baik dan akun media sosial mulai diikuti serta dibagikan lebih luas. 2. Melakukan kerjasama dengan Staff dinas kesehatan untuk membagikan akun media sosial dinas kesehatan di akun pribadi Proses: Kegiatan diawali dengan menjalin komunikasi dengan staf dinas kesehatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kerja sama, yaitu membagikan akun media sosial resmi dinas kesehatan di akun pribadi masing-masing. Setelah memperoleh persetujuan, staf diberikan
---	--

	informasi berupa tautan akun dan materi promosi dalam bentuk teks singkat serta poster digital. Selanjutnya, staf diminta untuk mengunggah materi tersebut melalui akun pribadi di media sosial dengan gaya komunikasi yang sesuai. Proses ini dilakukan dengan prinsip saling menghargai, kolaboratif, dan menekankan pentingnya peran staf dalam memperluas jangkauan promosi akun dinas kesehatan kepada masyarakat. Kualitas Produk: Produk dari kegiatan ini berupa konten promosi akun media sosial dinas kesehatan yang dibagikan di akun pribadi staf. Konten yang disebarkan bersifat informatif, ringkas, serta didukung dengan desain visual menarik agar mudah dipahami masyarakat. Kualitas produk terlihat dari meningkatnya jangkauan promosi melalui beragam akun pribadi, sehingga pesan kesehatan lebih luas tersebar dan akun resmi dinas kesehatan semakin dikenal. Selain itu, kerja sama yang terjalin juga menunjukkan adanya dukungan internal yang kuat dalam upaya meningkatkan akses informasi kesehatan. 3. Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor. Proses: Kegiatan melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor diawali dengan penyusunan laporan yang memuat tujuan, sasaran, waktu, serta hasil dari kegiatan sosialisasi, kemudian disampaikan kepada mentor melalui pertemuan langsung. Dalam prosesnya, sikap komunikatif dan terbuka ditunjukkan dengan menyampaikan laporan secara jujur, jelas, serta siap menerima masukan dari mentor untuk perbaikan. Kualitas produk: Produk dari kegiatan ini berupa laporan hasil sosialisasi yang disusun secara rapi, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan,
--	--

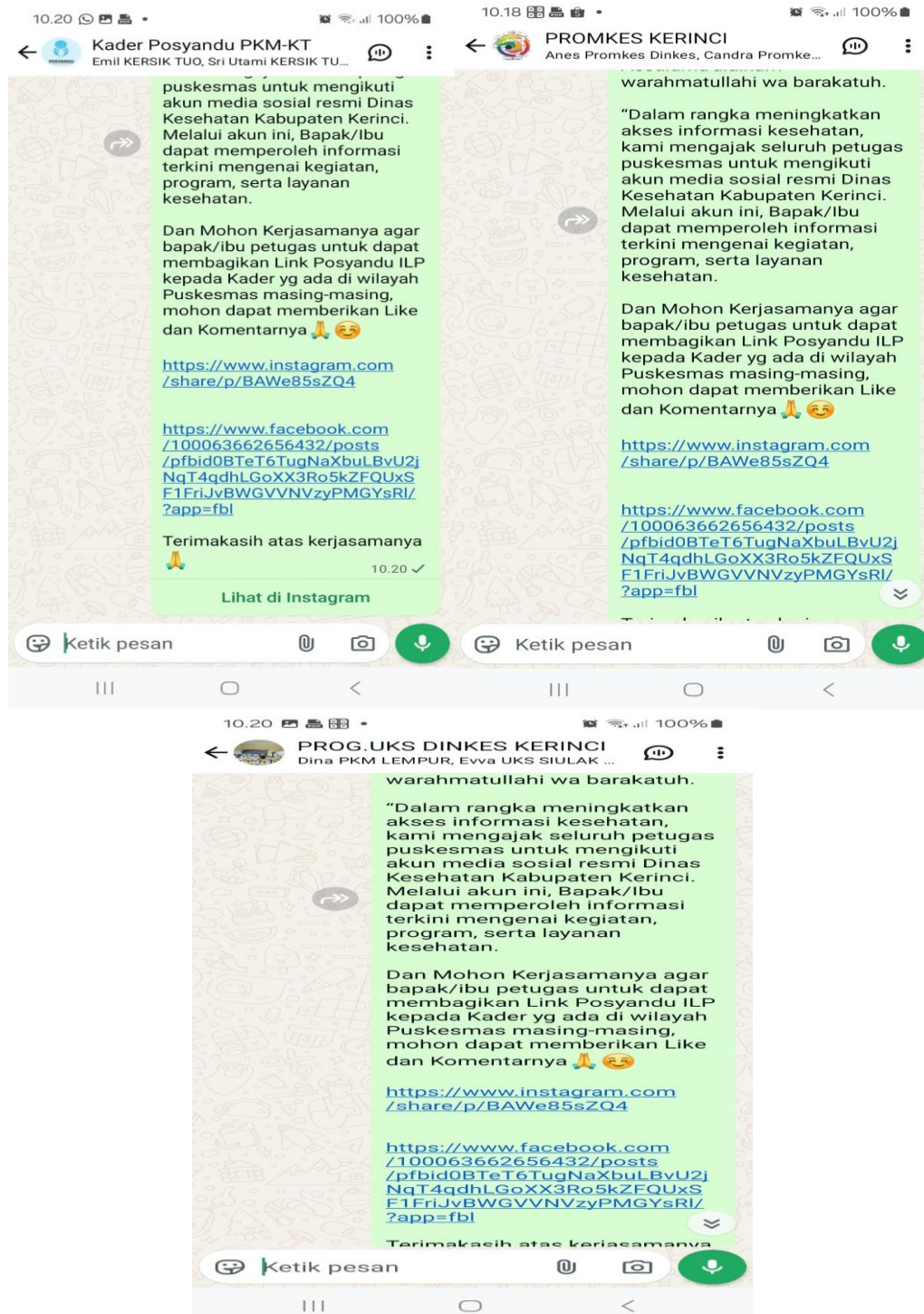
	Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi: Mendukung visi Kabupaten Kerinci untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkualitas, karena masyarakat dapat lebih mudah mengenal, mengakses, dan memanfaatkan informasi kesehatan resmi dari pemerintah daerah. Dari sisi misi, Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik, mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran informasi kesehatan, serta memperkuat keterbukaan informasi kepada masyarakat. Sedangkan dari sisi tugas organisasi, promosi ini membantu Dinas Kesehatan dalam menjalankan fungsi edukasi, promosi kesehatan, dan komunikasi publik sehingga informasi dapat tersampaikan lebih luas, tepat sasaran, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan pemerintah.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): a. Tahap Kegiatan 1 Melakukan promosi akun media sosial kepada petugas puskesmas melalui aplikasi WhatsApp Berorientasi Pelayanan Jika promosi akun media sosial kepada petugas puskesmas melalui WhatsApp tidak berorientasi pelayanan, maka informasi yang disampaikan bisa kurang jelas dan tidak sesuai kebutuhan. Hal ini menurunkan citra Dinas Kesehatan serta membuat masyarakat terlaambat atau tidak tepat menerima informasi kesehatan, sehingga mengurangi kepercayaan terhadap layanan pemerintah.

	Kompeten Jika tidak berdasarkan nilai Kompeten. Promosi yang dilakukan bisa kurang efektif karena pesan tidak jelas, informasi tidak lengkap, atau media tidak dimanfaatkan dengan baik. Dampaknya, tujuan penyebaran informasi kesehatan tidak tercapai dan kepercayaan petugas maupun masyarakat menurun. Harmonis Jika tidak berdasarkan nilai Harmonis, Komunikasi dengan petugas puskesmas bisa terasa kaku atau tidak sopan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan semangat kerja sama. Hal ini berakibat pada melemahnya hubungan antarpegawai dan berkurangnya dukungan dalam menyebarkan informasi kesehatan. Adaptif Jika tidak Adaptif, Promosi bisa kurang menyesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi petugas puskesmas, misalnya penyampaian informasi yang monoton dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi. Akibatnya, informasi kurang menarik, sulit diterima, dan tidak mampu menjangkau audiens dengan optimal. Kolaboratif Jika tidak Kolaboratif, Kegiatan promosi menjadi terbatas karena tidak melibatkan peran aktif petugas puskesmas maupun pihak lain dalam penyebaran informasi. Dampaknya, jangkauan informasi kesehatan menyempit dan efektivitas program komunikasi publik menurun. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan kerjasama dengan Staff dinas kesehatan untuk membagikan akun media sosial dinas kesehatan di akun pribadi Kompeten Jika tidak Kompeten, Kerjasama yang dilakukan bisa tidak maksimal karena kurang pemahaman terhadap tujuan promosi, strategi komunikasi
--	--

	yang lemah, atau informasi yang dibagikan tidak akurat. Hal ini membuat penyebaran akun media sosial dinas kesehatan tidak efektif dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Harmonis Jika tidak berdasarkan nilai Harmonis, Kerjasama dengan staff dapat menimbulkan ketegangan atau kesalahpahaman apabila tidak dilandasi sikap saling menghargai. Akibatnya, hubungan kerja terganggu, koordinasi melemah, dan tujuan penyebaran informasi kesehatan sulit tercapai. Adaptif Jika tidak berdasarkan nilai Adaptif, Promosi tidak menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun karakteristik pengguna media sosial. Dampaknya, cara membagikan akun menjadi monoton, kurang menarik, dan sulit menjangkau masyarakat luas. Kolaboratif Jika tidak Kolaboratif, Kerjasama yang terjalin akan bersifat parsial dan terbatas hanya pada individu tertentu. Hal ini mengurangi partisipasi pegawai lain, membuat jangkauan promosi sempit, serta menurunkan efektivitas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. c. Tahap Kegiatan 3 Melaporkan hasil sosialisasi kepada mentor Akuntabel Jika tidak berdasarkan nilai Akuntabel, Laporan bisa tidak jujur, tidak sesuai fakta, atau tidak transparan. Hal ini membuat mentor kesulitan melakukan evaluasi dan mengurangi kepercayaan terhadap penulis. Kompeten Jika tidak berdasarkan nilai Kompeten, Isi laporan mungkin kurang lengkap, tidak sistematis, atau tidak sesuai standar. Akibatnya,
--	---

	kualitas evaluasi rendah dan pembelajaran dari kegiatan tidak optimal. Harmonis Jika tidak Harmonis, Pelaporan bisa dilakukan tanpa etika yang baik, kurang menghargai mentor, atau tidak menjaga komunikasi. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan mengganggu hubungan kerja. Loyal Jika tidak berdasarkan nilai Loyal, Peserta terlihat kurang komitmen terhadap arahan dan tujuan organisasi, sehingga pelaporan terkesan asal-asalan. Adaptif Jika tidak berdasarkan nilai Adaptif, Laporan tidak menyesuaikan dengan kebutuhan mentor atau kondisi yang ada, misalnya tidak mengikuti format yang diminta atau penyampaian yang kaku. Akibatnya, laporan sulit dipahami dan tidak bermanfaat maksimal. Kolaboratif Jika tidak berdasarkan nilai Kolaboratif, Proses pelaporan dilakukan sepihak tanpa membuka ruang diskusi dan masukan. Dampaknya, kualitas evaluasi menurun dan potensi perbaikan kegiatan ke depan menjadi terbatas.
--	---

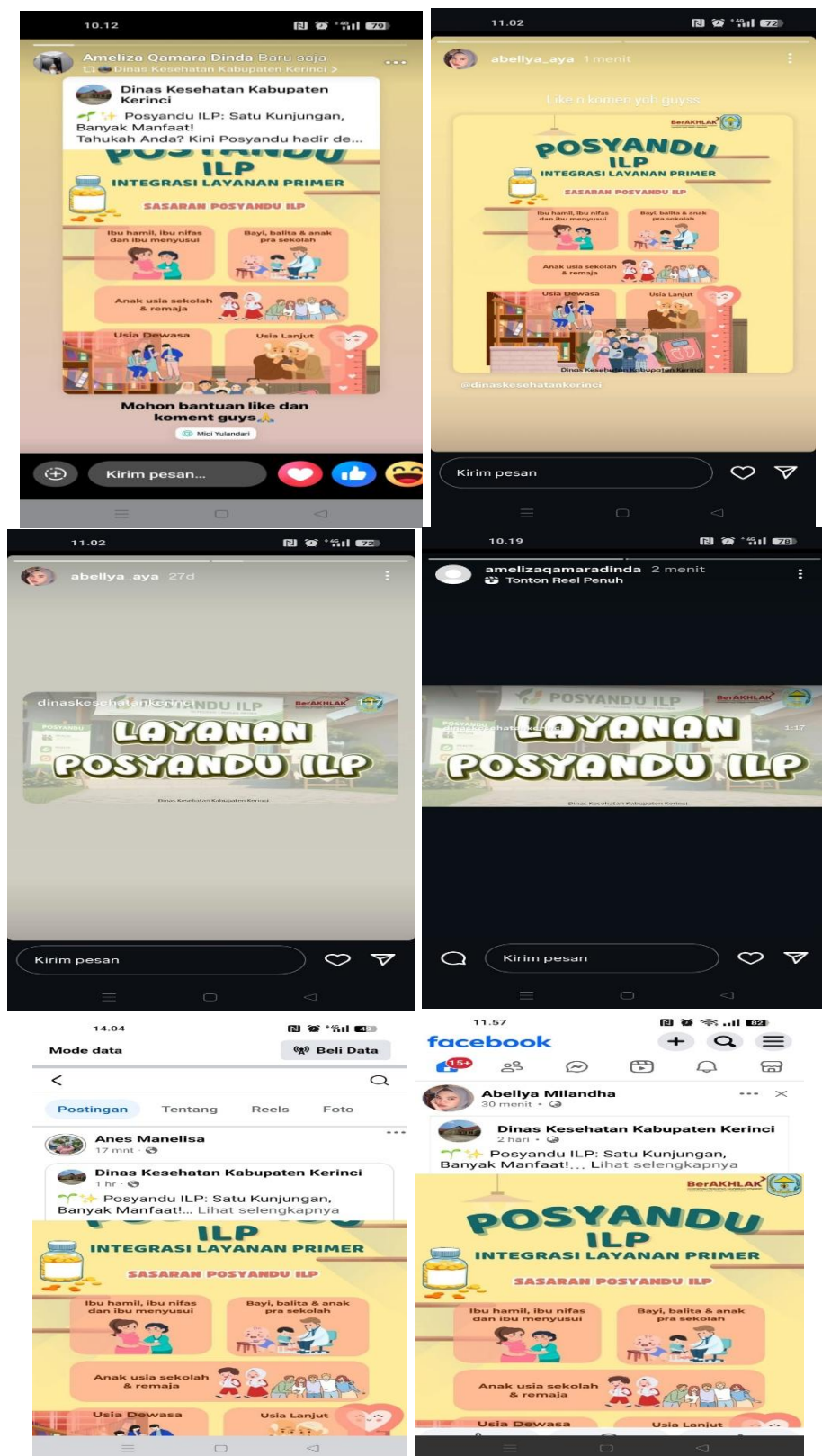
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Screenshot pembagian Link Ke grup Petugas Puskesmas



Dokumentasi sosialisasi dengan rekan kerja untuk membagikan informasi di akun sosial media pribadi



Screenshot pembagian informasi di media sosial masing-masing pegawai Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

LAPORAN HASIL SOSIALISASI DAN PROMOSI AKUN MEDIA SOSIAL DINAS KESEHATAN KABUPATEN KERINCI

I. Identitas Kegiatan

Nama Peserta : Mici Yulandari, SKM
Unit Kerja : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Judul Aktualisasi : Peningkatan Akses Informasi Kesehatan Melalui Media Sosial di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
Kegiatan : Sosialisasi dan Promosi Akun Media Sosial Dinas Kesehatan
Waktu Pelaksanaan : 6-10 Oktober 2025
Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

II. Tujuan Kegiatan

1. Memperkenalkan kembali akun media sosial resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci kepada pegawai dan masyarakat.
2. Meningkatkan jumlah pengikut serta jangkauan konten informasi kesehatan.
3. Mengajak seluruh pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung penyebaran informasi melalui media sosial.

III. Hasil

1. Sudah dibagikan link media social di grup Petugas Puskesmas se kabupaten Kerinci.
2. Sudah dibagikan akun media social dinas Kesehatan kabupaten kerinci di masing-masing akun pribadi staf dinas Kesehatan.

IV. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan promosi akun media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Terdapat peningkatan jumlah pengikut serta interaksi masyarakat terhadap konten kesehatan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan akses informasi kesehatan secara luas dan berkelanjutan.

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak, Kode Pos 37162
 Website : <http://dinkes.kerinci.go.id> Email : dinkes@kerinci.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENI MUTIAWATI, SKM
 Jabatan : PJ. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 Tanggal : 10 Oktober 2025
 Tempat : Dinas kesehatan kab kerinci

No	Notulensi Konsultasi
-	Lanjutan untuk Promosikan Int
-	Lanjutan pemantauan terhadap akun media Sosial apakah terdapat peringatan setelah dilakukan promosi.
-	Sertakan dokumentasi berupa tangkapan layar sebagai bukti kegiatan!

Mengetahui
 Mentor

 Leni Mutiawati, SKM
 Nip. 197807162009122003

Kerinci, 10 Oktober 2025
 Peserta

 Nici Yulandari, SKM
 Nip. 199908052025052002

Notulensi Konsultasi Bersama mentor



Dokumentasi Konsultasi Bersama mentor

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	10 Okt 2025	- Tingkatkan lagi promosi link akun media sosial - Lakukan pemantauan akun - Sertakan screenshot bukti kegiatan	Catatan arahan dan saran-saran penyebaran informasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM			
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/ LMS /Email/dll)	Paraf Mentor
1					
2					
3					

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke 6

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Melakukan monitoring dan evaluasi sebagai dampak informasi yang dibagikan di media sosial
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13 – 18 Oktober 2025
Daftar Lampiran Kegiatan	1. Tersedianya screenshot Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di Facebook dan Instagram Dinas Kesehatan Kab. Kerinci 2. Tersedianya <i>screenshot</i> hasil polling survey di media sosial 3. Tersedianya Laporan, masukan dari mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi 4. Tersedianya Laporan perbaikan dari hasil evaluasi aktualisasi sesuai arahan yang telah di terima
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan	
Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi	a. Tahap Kegiatan 1 Melihat Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di akun media sosial dinas kesehatan Berorientasi Pelayanan Saya memastikan hasil pemantauan digunakan untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Setiap data jangkauan dan interaksi menjadi bahan evaluasi agar konten yang dibagikan lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan publik. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan informasi kesehatan yang bermanfaat dan berdampak nyata bagi masyarakat. Akuntabel Saya melakukan pemantauan data secara jujur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap data yang diperoleh diambil langsung dari fitur <i>Insight</i> media sosial tanpa manipulasi, serta dilaporkan secara transparan kepada

	mentor sebagai bentuk tanggung jawab kinerja. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Seluruh bukti data dan tangkapan layar disimpan dengan baik sebagai dokumentasi dan bentuk pertanggungjawaban agar kegiatan berjalan transparan dan terpercaya. Kompeten Saya menggunakan fitur analisis media sosial secara tepat untuk memperoleh data jangkauan dan partisipasi yang akurat. Dengan kompetensi ini, hasil pemantauan menjadi dasar dalam penyusunan konten yang lebih efektif dan edukatif. Loyal Saya menjaga nama baik dan citra positif instansi melalui pemantauan konten media sosial, penulis juga menunjukkan kesetiaan terhadap tugas dengan memastikan bahwa informasi yang dibagikan mencerminkan nilai dan kebijakan organisasi secara konsisten. Adaptif Saya menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan tren media sosial yang terus berubah. Penulis memanfaatkan fitur-fitur terbaru dalam analisis insight serta menyesuaikan strategi konten berdasarkan perilaku audiens. Sikap terbuka terhadap inovasi ini membantu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kesehatan di era digital. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan evaluasi pemanfaatan media sosial dengan melihat partisipasi dan umpan balik dari audiens terhadap informasi yang dibagikan Berorientasi Pelayanan Saya menjadikan hasil evaluasi partisipasi dan umpan balik masyarakat sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan informasi publik.
--	--

	Akuntabel Saya melakukan evaluasi hasil unggahan menunjukkan tanggung jawab Saya dalam memantau dan menilai efektivitas media sosial. Ini membantu memastikan bahwa semua langkah yang diambil dalam proses unggahan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan awal. Kompeten Saya melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dari media sosial. Ini menunjukkan bahwa Saya memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil dengan tepat dan membuat rekomendasi berdasarkan analisis yang mendalam. Harmonis Saya melakukan evaluasi dengan cara yang sistematis dan terencana membantu menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan pihak terkait lainnya. Penulis menanggapi umpan balik dengan sopan, menghormati perbedaan pendapat, dan menjadikan masukan tersebut sebagai bahan evaluasi bersama. Loyal saya memberikan yang terbaik serta belajar dengan sungguh sungguh agar media sosial ini dapat digunakan sebaik-baiknya dalam dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan layanan. Adaptif Saya menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan perilaku pengguna media sosial. Penulis belajar menggunakan berbagai fitur evaluasi digital serta menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan tren dan pola interaksi masyarakat. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi Berorientasi Pelayanan
--	---

	Saya melaporkan hasil evaluasi memastikan bahwa mentor mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana media sosial ini telah diterapkan. Ini mencerminkan komitmen saya untuk memberikan layanan yang baik dan menjaga transparansi tentang pelaksanaan tugas. Akuntabel Saya menyampaikan hasil evaluasi secara jujur, transparan, dan berdasarkan data yang valid. Penulis bertanggung jawab penuh atas informasi yang dilaporkan kepada mentor dan menjelaskan secara terbuka metode evaluasi, hasil capaian, serta kendala yang dihadapi. Kompeten Saya menganalisis hasil evaluasi dan mengomunikasikannya secara jelas kepada mentor. Penulis mempersiapkan data dengan baik, memahami konteks temuan, serta mampu menerima masukan dengan sikap profesional. Dengan terus belajar dari arahan mentor, penulis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola serta mengevaluasi media sosial sebagai sarana informasi publik. Harmonis Saya menciptakan suasana komunikasi yang sopan, terbuka, dan saling menghargai saat berkonsultasi dengan mentor. Penulis mendengarkan pendapat dan saran mentor dengan penuh rasa hormat, serta menanggapi setiap masukan dengan sikap positif. Sikap saling menghormati dan terbuka dalam komunikasi ini membantu memperkuat hubungan kerja yang harmonis dan kondusif. Loyal Saya menunjukkan kesetiaan terhadap instansi melalui komitmen untuk menyampaikan laporan evaluasi secara benar dan sesuai fakta demi menjaga citra positif organisasi. Pegawai berupaya menjalankan arahan mentor sebagai bentuk loyalitas dalam mendukung tujuan dan
--	--

	misal Dinas Kesehatan dalam meningkatkan efektivitas penyebaran informasi serta pelayanan kepada masyarakat. Adaptif Saya siap menerima arahan, kritik, dan masukan dari mentor sebagai bentuk pembelajaran untuk beradaptasi dan memperbaiki kinerja. Penulis bersikap terbuka terhadap perubahan serta siap menyesuaikan strategi komunikasi publik berdasarkan hasil konsultasi dan kondisi lapangan yang dinamis, termasuk perkembangan teknologi dan tren media sosial. Kolaboratif Saya menjalin kerja sama yang baik dengan mentor dalam menindaklanjuti hasil konsultasi. Penulis tidak hanya menerima masukan secara pasif, tetapi aktif berdiskusi dan berkoordinasi untuk menyusun langkah perbaikan bersama. Melalui semangat kerja sama ini, hasil konsultasi menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan kinerja tim dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. d. Tahap Kegiatan 4 Melakukan perbaikan terkait masukan dan arahan yang telah diterima sesegera mungkin. Berorientasi Pelayanan Saya menindaklanjuti masukan dan arahan dari mentor dengan cepat dan tepat sebagai bentuk tanggung jawab untuk memberikan hasil kerja terbaik. Akuntabel Saya melaksanakan perbaikan sesuai arahan dan masukan yang diterima secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Penulis memastikan setiap langkah perbaikan dapat dipertanggungjawabkan serta melaporkan hasil tindak lanjutnya kepada mentor.
--	--

	Adaptif Saya menyesuaikan diri terhadap perubahan, kritik, dan arahan yang diberikan. Penulis tidak menolak masukan, tetapi justru menjadikannya peluang untuk memperbaiki diri dan meningkatkan hasil kerja. Sikap terbuka terhadap pembaruan dan kesiapan berinovasi menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pekerjaan.
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence	a. Tahap Kegiatan 1 Melihat Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di akun media sosial dinas kesehatan Penulis melakukan pemantauan langsung pada media sosial Facebook dan Instagram. Penulis menganalisis data seperti jumlah tayangan dan jumlah interaksi (like, komentar) Bukti Fisik/Evidence: Tangkapan layar (screenshot) hasil media sosial yang menampilkan jangkauan tayangan, like dan komentar.
	b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan evaluasi pemanfaatan media sosial dengan melihat partisipasi dan umpan balik dari audiens terhadap informasi yang dibagikan Penulis membuat <i>polling</i> atau jajak pendapat di fitur <i>Instagram Story</i> yang dibagikan melalui akun resmi Dinas Kesehatan. Pertanyaan dalam <i>polling</i> berupa tingkat kepuasan, ketertarikan terhadap konten, atau saran peningkatan kualitas informasi. Kemudian penulis mengamati jumlah partisipan yang mengikuti <i>polling</i>, mencatat hasil pilihan audiens dan menghitung persentase jawaban. Bukti Fisik/Evidence: Tangkapan layar (screenshot) hasil <i>polling</i> atau jajak pendapat di media sosial.
	c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi Penulis menggunakan teknik komunikasi dua arah dengan mentor untuk menyampaikan hasil evaluasi media sosial, penulis melakukan

	diskusi interaktif dengan mentor terkait efektivitas penyebaran informasi, tingkat partisipasi audiens, serta ide pengembangan konten ke depan. Kemudian penulis mencatat setiap saran, masukan, dan arahan mentor dalam bentuk notulensi atau catatan hasil konsultasi untuk dijadikan dasar tindak lanjut. Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Notulen atau catatan hasil diskusi dengan mentor.
	d. Tahap Kegiatan 4 Melakukan perbaikan terkait masukan dan arahan yang telah diterima sesegera mungkin. Setelah menerima masukan dari mentor terkait laporan evaluasi media sosial, saya segera melakukan perbaikan pada bagian analisis hasil. Perbaikan dilakukan pada hari yang sama dengan menambahkan data keterlibatan audiens serta memperjelas grafik perbandingan interaksi. Hasil revisi kemudian diberikan kembali kepada mentor untuk mendapat konfirmasi. Mentor menyetujui hasil perbaikan. Bukti Fisik/Evidence: Notulen Konsultasi: Laporan evaluasi media sosial versi revisi setelah menerima masukan mentor
Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan	Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan kualitas produk dari kegiatan 5: 1. Melihat Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di akun media sosial dinas kesehatan Proses: Dalam kegiatan ini, penulis melakukan pemantauan terhadap performa unggahan di akun media sosial Dinas Kesehatan (Facebook dan Instagram). Proses diawali dengan melihat data terkait jumlah jangkauan (tayangan), interaksi pengguna (like dan komentar). Data yang diperoleh kemudian dicatat dan dibandingkan antar postingan untuk mengetahui jenis konten yang paling menarik minat audiens. Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas penyebaran informasi kesehatan serta tingkat keterlibatan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan melalui media sosial. Kualitas Produk:

	Hasil dari kegiatan ini menghasilkan laporan pemantauan interaksi media sosial yang memuat data kuantitatif (jumlah tayangan, like, komentar). Produk kegiatan ini memiliki kualitas yang baik karena berdasarkan data nyata dari sistem analitik, disajikan secara sistematis, serta dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan strategi komunikasi publik Dinas Kesehatan di masa mendatang. 2. Melakukan evaluasi pemanfaatan media sosial dengan melihat partisipasi dan umpan balik dari audiens terhadap informasi yang dibagikan Proses: Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan fitur <i>polling</i> pada media sosial Dinas Kesehatan untuk mengukur partisipasi dan menerima umpan balik dari audiens terhadap informasi kesehatan yang dibagikan. Polling disusun dengan pertanyaan sederhana dan relevan dengan konten yang diunggah. Hasil polling kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman, minat, serta tanggapan masyarakat terhadap informasi tersebut. Kualitas Produk: Produk kegiatan berupa hasil evaluasi dalam bentuk rekapitulasi polling dan analisis umpan balik audiens. Produk ini memiliki kualitas yang baik karena mencerminkan partisipasi nyata masyarakat, memberikan gambaran efektivitas penyebaran informasi, serta menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan strategi komunikasi publik melalui media sosial. 3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi Proses: Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan hasil evaluasi pemanfaatan media sosial kepada mentor untuk mendapatkan masukan dan arahan perbaikan. Dalam proses konsultasi, penulis menjelaskan data hasil evaluasi serta hambatan yang ditemukan dalam penyebaran informasi kesehatan. Mentor memberikan
--	---

	tanggapan dan saran untuk peningkatan efektivitas penyampaian informasi melalui media sosial. Kualitas produk: Produk kegiatan berupa catatan hasil konsultasi yang memuat masukan dan arahan dari mentor. Produk ini berkualitas baik karena menjadi dasar perbaikan strategi komunikasi publik serta menunjukkan penerapan sikap terbuka dan akuntabel dalam melaksanakan tugas. 4. Melakukan perbaikan terkait masukan dan arahan yang telah diterima sesegera mungkin. Proses: Kegiatan dilakukan dengan menindaklanjuti hasil konsultasi bersama mentor melalui perbaikan terhadap laporan penyebaran informasi sesuai masukan yang diberikan. Proses perbaikan dilakukan segera agar hasil kegiatan lebih optimal dan sesuai dengan arahan yang diharapkan. Kualitas produk: Produk kegiatan berupa hasil revisi atau penyempurnaan laporan media sosial. Produk ini memiliki kualitas yang baik karena menunjukkan respons cepat terhadap arahan, meningkatkan ketepatan hasil kerja, serta mencerminkan sikap akuntabel dan profesional. Dalam melaksanakan kegiatan ini saya telah menerapkan nilai-nilai dasar ASN dalam setiap tahapan kegiatan yaitu, Berorientasi pelayanan, Akuntabel, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi	Berikut adalah manfaat dari kegiatan yang disebutkan, dikaitkan dengan visi misi: Kegiatan monitoring dan evaluasi ini berperan penting dalam memastikan bahwa informasi kesehatan yang dibagikan melalui media sosial benar-benar efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat. Melalui hasil evaluasi, Dinas Kesehatan dapat memperbaiki strategi komunikasi publik agar lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini mendukung pencapaian visi dan misi

	Kabupaten Kerinci dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, berdaya saing, dan sejahtera melalui pelayanan informasi yang transparan dan inovatif dan visi Menciptakan birokrasi pemerintah yang berkualitas dan pelayanan publik adaptif serta supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan.
Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS	Berikut adalah analisis dampak dari kegiatan yang di aktualisasikan tidak didasarkan pada Nilai Dasar ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif): a. Tahap Kegiatan 1 Melihat Jumlah jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar dan Like) di akun media sosial dinas kesehatan Berorientasi Pelayanan Jika nilai ini tidak diterapkan, pemantauan dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat. Dampaknya, konten yang disebarkan tidak sesuai dengan minat publik dan mengurangi efektivitas pelayanan informasi kesehatan. Akuntabel Jika kegiatan tidak dilaksanakan dengan nilai akuntabel, data jangkauan dan partisipasi di media sosial dapat menjadi tidak akurat dan sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini berdampak pada kesalahan dalam evaluasi kinerja satuan kerja dan menurunkan kepercayaan publik. Akibatnya, penyebaran informasi kesehatan menjadi kurang efektif dan tidak mendukung peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Kompeten Tanpa kompetensi dalam memahami fitur analitik media sosial, hasil pemantauan menjadi tidak valid. Akibatnya, evaluasi tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dan strategi komunikasi tidak tepat sasaran. Loyal Jika kegiatan tidak dilaksanakan dengan nilai loyal, penulis mungkin tidak menunjukkan

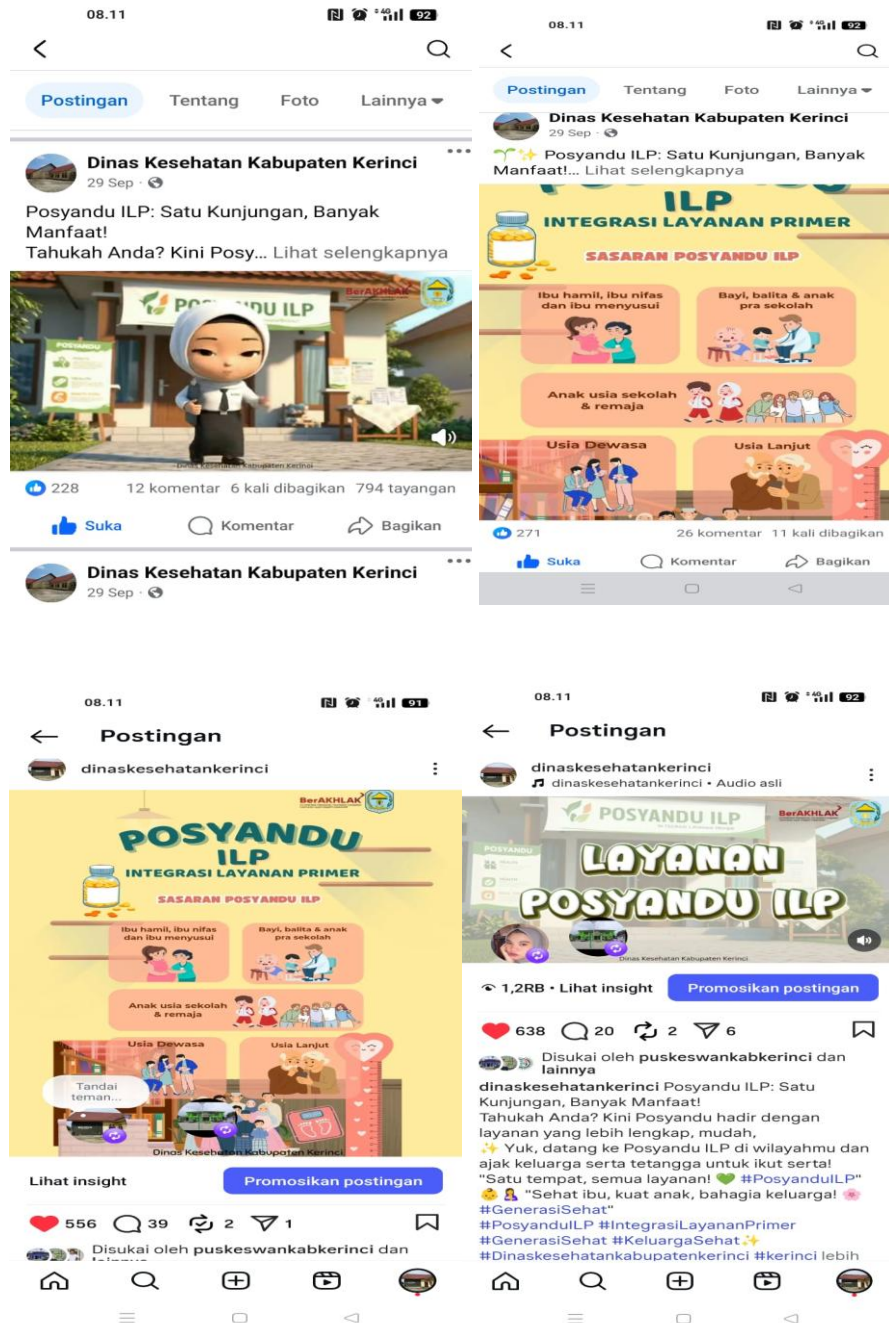
	komitmen terhadap tujuan dan kepentingan instansi. Pemantauan media sosial bisa dilakukan secara asal-asalan tanpa memperhatikan kontribusinya terhadap pencapaian visi dan misi Dinas Kesehatan. Adaptif Pegawai yang tidak adaptif akan tertinggal dalam memanfaatkan fitur baru media sosial, sehingga analisis jangkauan dan partisipasi menjadi tidak relevan dengan kondisi terkini. b. Tahap Kegiatan 2 Melakukan evaluasi pemanfaatan media sosial dengan melihat partisipasi dan umpan balik dari audiens terhadap informasi yang dibagikan Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pada pelayanan, evaluasi dilakukan tanpa memperhatikan kebutuhan dan kepuasan audiens. Dampaknya, hasil evaluasi tidak mampu meningkatkan kualitas informasi yang dibagikan dan masyarakat tidak mendapatkan manfaat maksimal dari konten kesehatan. Akuntabel Jika nilai akuntabel tidak diterapkan, data umpan balik dan partisipasi audiens bisa diabaikan atau disajikan tidak sesuai fakta. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi tidak valid dan mengurangi kepercayaan terhadap kinerja Dinas Kesehatan. Kompeten Tanpa kompetensi dalam menganalisis data media sosial, hasil evaluasi menjadi kurang akurat dan tidak menggambarkan efektivitas penyebaran informasi. Akibatnya, strategi komunikasi yang dirumuskan menjadi tidak tepat sasaran. Loyal Tanpa loyalitas terhadap instansi, kegiatan evaluasi dapat dilakukan sekadar formalitas
--	--

	tanpa komitmen untuk mendukung visi dan misi organisasi. Dampaknya, hasil evaluasi tidak dimanfaatkan untuk perbaikan strategi komunikasi publik. Adaptif Tanpa sikap adaptif, penulis tidak mampu menyesuaikan metode evaluasi dengan perkembangan media sosial dan perilaku audiens. Akibatnya, hasil evaluasi menjadi tidak relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat saat ini. c. Tahap Kegiatan 3 Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil evaluasi pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi Berorientasi Pelayanan Jika nilai ini tidak diterapkan, konsultasi dapat dilakukan tanpa memperhatikan tujuan peningkatan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat. Akibatnya, hasil diskusi tidak berdampak pada perbaikan strategi komunikasi publik. Akuntabel Tanpa akuntabilitas, laporan hasil konsultasi bisa disusun asal-asalan atau tidak mencerminkan masukan mentor secara benar. Hal ini mengurangi kepercayaan mentor dan menghambat proses bimbingan. Kompeten Jika penulis tidak kompeten, hasil evaluasi yang dikonsultasikan tidak dipahami dengan baik sehingga tidak mampu menindaklanjuti arahan mentor secara efektif. Dampaknya, peningkatan kualitas penyebaran informasi menjadi terhambat. Harmonis Tanpa sikap harmonis, komunikasi dengan mentor dapat berjalan kurang baik dan menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini berdampak pada menurunnya efektivitas
--	--

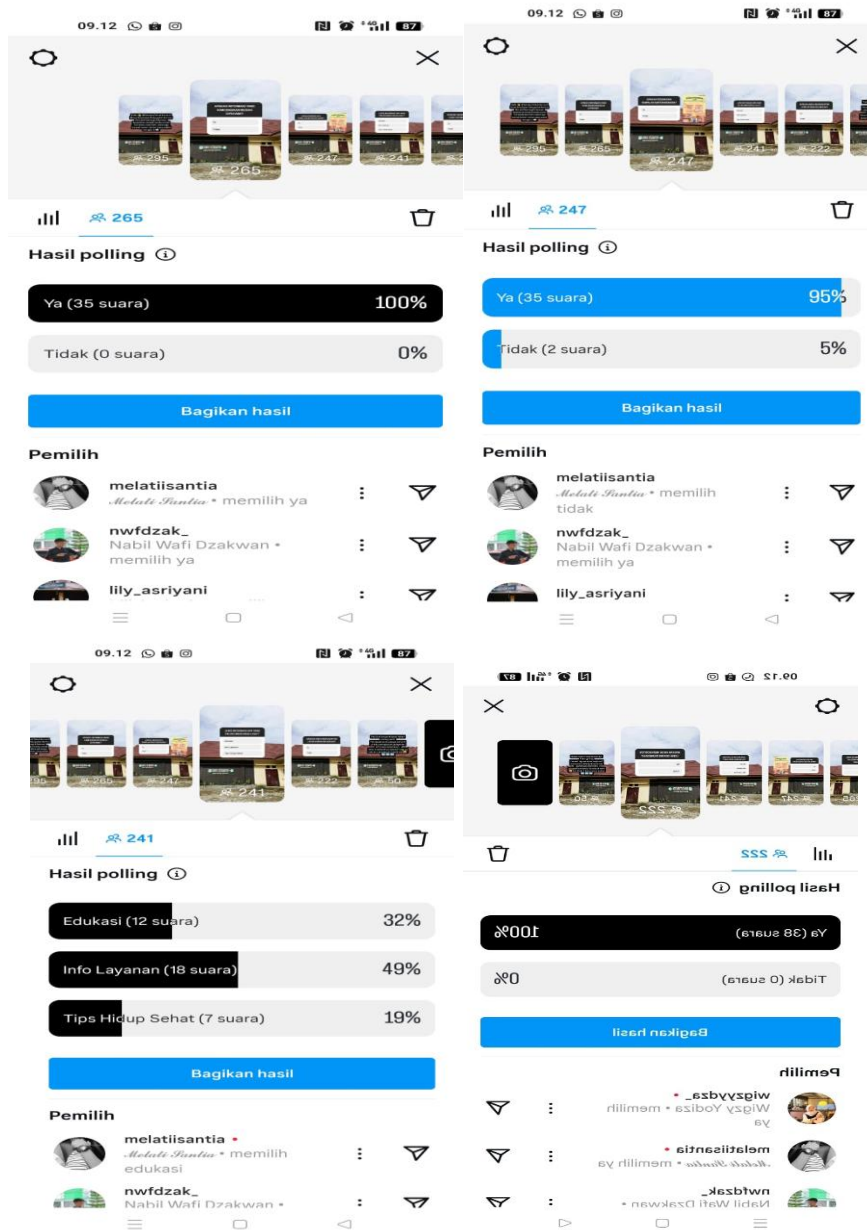
	bimbingan serta hubungan kerja yang kurang produktif. Loyal Jika nilai loyal tidak diterapkan, penulis bisa mengabaikan arahan atau masukan mentor. Akibatnya, semangat untuk memperbaiki dan mendukung tujuan organisasi berkurang. Adaptif Tanpa sikap adaptif, penulis sulit menerima dan menyesuaikan diri terhadap saran atau masukan baru dari mentor. Dampaknya, proses bimbingan tidak terjadi secara optimal. Kolaboratif Jika tidak bersikap kolaboratif, penulis tidak terbuka untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan mentor. Hal ini menghambat pertukaran ide serta mengurangi kualitas hasil konsultasi dan tindak lanjutnya. d. Tahap Kegiatan 4 Melakukan perbaikan terkait masukan dan arahan yang telah diterima sesegera mungkin. Berorientasi Pelayanan Tanpa berorientasi pelayanan, penulis dapat mengabaikan urgensi perbaikan yang berdampak pada lambatnya perbaikan. Akuntabel Jika nilai akuntabel tidak diterapkan, perbaikan bisa dilakukan asal-asalan dan tidak sesuai arahan. Dampaknya, hasil kerja tidak dapat dipertanggungjawabkan. Adaptif Jika tidak adaptif, penulis akan lambat menyesuaikan diri terhadap perubahan dan sulit menerapkan saran baru. Dampaknya, inovasi dan peningkatan kualitas kerja tidak terjadi.
--	--

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan:

Screenshot Jumlah Jangkauan (tayangan) dan partisipasi (Komentar Like) di facebook dan Instagram Dinas Kesehatan Kab. Kerinci



Screenshoot Hasil Polling survey di media sosial



LAPORAN EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MELALUI POLLING

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

A. Identitas Kegiatan

- Nama Kegiatan : Evaluasi pemanfaatan media sosial melalui polling dari audiens terhadap informasi yang dibagikan di media Sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci
- Pelaksana : Mici Yulandari, SKM
- Media Sosial yang Digunakan : Facebook dan Instagram
- Mentor/Pembimbing : Leni Mutiawati, SKM

B. Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat partisipasi dan tanggapan audiens terhadap konten informasi kesehatan yang dibagikan melalui media sosial, serta memperoleh masukan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi.

C. Langkah Pelaksanaan

1. Membuat polling/jajak pendapat melalui fitur Instagram Story.
2. Menyusun pertanyaan sederhana untuk mengetahui opini audiens terhadap konten informasi kesehatan.
3. Mengunggah polling pada akun resmi Dinas Kesehatan dan membagikan story tambahan untuk meningkatkan partisipasi.
4. Mengamati dan mencatat hasil polling yang masuk selama periode tertentu.
5. Menganalisis hasil polling untuk melihat tingkat kepuasan dan saran dari audiens.
6. Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai hasil evaluasi dan tindak lanjut perbaikan konten.

D. Hasil Polling

No	Pertanyaan Polling	Pilihan Jawaban	Persentase (%)	Keterangan
1	Apakah informasi kesehatan yang kami bagikan	Ya / Tidak	100%	Seluruh audiens merasa konten

	mudah dipahami?			mudah dipahami
2	Apakah desain dan tampilan konten menarik?	Ya / Tidak	95% / 5%	Mayoritas besar menilai konten menarik
3	Jenis informasi apa yang paling ingin Anda lihat?	Edukasi / Info Layanan / Tips Hidup Sehat	32% / 49% / 19%	Konten edukasi paling diminati
4	Apakah Anda ingin konten lebih sering diunggah?	Ya / Tidak	100%	Seluruh audiens ingin frekuensi unggahan ditingkatkan

E. Analisis Hasil

Tingkat partisipasi audiens cukup tinggi, menunjukkan minat yang baik terhadap konten kesehatan. Hasil polling menunjukkan kebutuhan masyarakat terhadap konten edukatif dan informasi layanan kesehatan aktual. Sebagian kecil audiens menganggap desain konten perlu dibuat lebih menarik. Frekuensi unggahan sebaiknya ditingkatkan agar interaksi dengan masyarakat tetap terjaga.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil polling, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan sudah efektif, namun masih perlu ditingkatkan dari segi desain visual dan frekuensi unggahan agar partisipasi masyarakat terus meningkat.

G. Tindak Lanjut

- Mengoptimalkan desain konten dengan tampilan yang lebih interaktif.
- Menambah jadwal unggahan informasi (misalnya dua kali seminggu).
- Mengadakan polling secara berkala sebagai bentuk evaluasi rutin.
- Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor untuk mendapatkan arahan lanjutan.



Dokumentasi Konsultasi Bersama mentor

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
 Komplek Pemerintahan Kabupaten Kerinci, Jambi, Kode Pos 37162
 Website : <http://dinkes.kerinci.go.id> Email : dinkes@kerinci.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama : LENE MUTIAWATI, SKM
 Jabatan : TI, Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 Tanggal : 15 Oktober 2023
 Tempat : Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

No. Notulen Konsultasi :

- Masukan gamit suara dari hasil polling
 ke dalam laporan.

Mengarahi
 Mentor : 
 Leni Mutiawati, SKM
 Nip. 197607182000123003

Kerinci, 16 Oktober 2023
 Peserta : 
 Shila Yohanes, SKM
 Nip. 199906052023052002

Dokumentasi Perbaikan Laporan hasil evaluasi

LAPORAN EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MELALUI POLLING

Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

A. Identitas Kegiatan

Nama Kegiatan : Evaluasi pemanfaatan media sosial melalui polling dari audiens terhadap informasi yang dibagikan di media Sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Pelaksana : Mici Yulandari, SKM

Media Sosial yang Digunakan : Facebook dan Instagram

Mentor/Pembimbing : Leni Mutiawati, SKM

B. Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat partisipasi dan tanggapan audiens terhadap konten informasi kesehatan yang dibagikan melalui media sosial, serta memperoleh masukan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi.

C. Langkah Pelaksanaan

Membuat polling/jajak pendapat melalui fitur Instagram Story.

Menyusun pertanyaan sederhana untuk mengetahui opini audiens terhadap konten informasi kesehatan.

Mengunggah polling pada akun resmi Dinas Kesehatan dan membagikan story tambahan untuk meningkatkan partisipasi.

Mengamati dan mencatat hasil polling yang masuk selama periode tertentu.

Menganalisis hasil polling untuk melihat tingkat kepuasan dan saran dari audiens.

Melakukan konsultasi dengan mentor mengenai hasil evaluasi dan tindak lanjut perbaikan konten.

D. Hasil Polling

No	Pertanyaan Polling	Pilihan Jawaban	Jumlah Suara	Persentase (%)	Keterangan
1	Apakah informasi	Ya / Tidak	35 / 0	100%	Seluruh audiens

	kesehatan yang kami bagikan mudah dipahami?				merasa konten mudah dipahami
2	Apakah desain dan tampilan konten menarik?	Ya / Tidak	35 / 2	95% / 5%	Mayoritas besar menilai konten menarik
3	Jenis informasi apa yang paling ingin Anda lihat?	Edukasi / Info Layanan / Tips Hidup Sehat	12 / 18 / 7	32% / 49% / 19%	Konten edukasi paling diminati
4	Apakah Anda ingin konten lebih sering diunggah?	Ya / Tidak	38 / 0	100%	Seluruh audiens ingin frekuensi unggahan ditingkatkan

E. Analisis Hasil

Tingkat partisipasi audiens cukup tinggi, menunjukkan minat yang baik terhadap konten kesehatan. Hasil polling menunjukkan kebutuhan masyarakat terhadap konten edukatif dan informasi layanan kesehatan aktual. Sebagian kecil audiens menganggap desain konten perlu dibuat lebih menarik. Frekuensi unggahan sebaiknya ditingkatkan agar interaksi dengan masyarakat tetap terjaga.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil polling, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan sudah efektif, namun masih perlu ditingkatkan dari segi desain visual dan frekuensi unggahan agar partisipasi masyarakat terus meningkat.

G. Tindak Lanjut

Mengoptimalkan desain konten dengan tampilan yang lebih interaktif.

Menambah jadwal unggahan informasi (misalnya dua kali seminggu).

Mengadakan polling secara berkala sebagai bentuk evaluasi rutin.

Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor untuk mendapatkan arahan lanjutan.

Jumlah Like dan Komentar

Facebook	Instagram
Postingan Poster	Postingan Poster
Like : 271	Like : 556
Komentar : 26	Komentar : 39
Facebook Postingan Video	Postingan Video
Like : 228	Like : 638
Komentar : 12	Komentar : 20
Jumlah Tayangan:815	Jumlah Tayangan: 1.301

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM		
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci		
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	16 Okt 2025	-Masukkan jumlah suara kedalam laporan -Tambahkan jumlah like dan komentar juga	Catatan arahan dan saran-saran penyebaran informasi	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		Mici Yulandari, SKM			
Satuan Kerja		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
Tempat Aktualisasi		Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci			
No	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Media Komunikasi (Telpon/WA/ LMS /Email/dll)	Paraf Mentor
1					
2					
3					